



# ANNUAL REPORT LAPORAN TAHUNAN 2011



**KMI**  
Wire and Cable

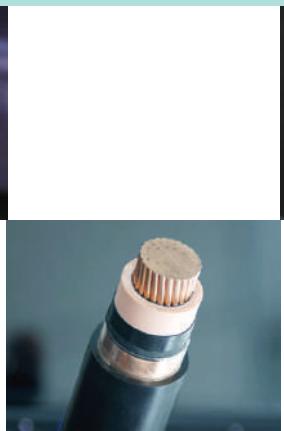
**kabelmetal**  
INDONESIA

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
SMK3 ISO 9001 ISO 14001 OHSAS 18001  
PER.05/MEN/1998 QUALITY ASSURED FIRM ENVIRONMENTAL SYSTEM  
HEALTH & SAFETY MANAGEMENT SYSTEM

# DAFTAR ISI

## Contents

2	Ikhtisar Keuangan <i>Financial Highlight</i>
6	Laporan Dewan Komisaris <i>Commissioner's Report</i>
9	Laporan Direksi <i>Director's Report</i>
13	Profil Perusahaan <i>Company Profile</i>
27	Analisa dan Pembahasan Manajemen <i>Management Review and Analysis</i>
36	Tata Kelola Perusahaan <i>Good Corporate Governance</i>
44	Pernyataan Manajemen atas Laporan Tahunan 2011 <i>Management Statement for the Annual Report 2011</i>
45	Laporan Keuangan <i>Financial Statements</i>



# Ikhtisar Keuangan

## Financial Highlights

Rp. Juta	2011	2010**)	2010*)
<b>Ikhtisar Laba Rugi</b>			
Penjualan Bersih	1.841.939	1.228.092	1.228.092
Laba Kotor	168.783	134.972	134.972
Laba Usaha	97.133	64.572	64.572
Penghasilan ( Beban ) Lain-lain	(3.006)	2.145	2.145
Laba Bersih	63.704	48.316	48.316
Laba Bersih per Saham Dasar ( Rp )	16	12	12
Jumlah Saham yang beredar (000)	4.007.235	4.007.235	4.007.235

## Ikhtisar Neraca

Aset Lancar	673.270	545.716	532.964
Aset Tetap Bersih	388.023	390.686	39.264
Jumlah Aset	1.083.524	958.737	594.564
Kewajiban Lancar	307.777	200.981	202.314
Kewajiban Tidak Lancar	55.820	101.577	101.577
Jumlah Kewajiban	363.597	302.558	303.891
Ekuitas	719.927	656.180	290.673
Jumlah Investasi	766	723	723

## Rasio-rasio Keuangan

Laba Kotor / Penjualan Bersih (%)	9.16	11.00	11.00
Laba Bersih / Penjualan Bersih (%)	3.46	3.93	3.93
Laba Bersih / Aset (%)	5.88	5.04	8.13
Laba Bersih / Ekuitas (%)	8.85	7.36	16.62
Aset Lancar / Kewajiban Lancar	2.19	2.72	2.63
Jumlah Kewajiban / Jumlah Aset	0.34	0.32	0.51
Jumlah Kewajiban / Ekuitas	0.51	0.46	1.05
Aset Lancar - Kewajiban Lancar ( Modal Kerja Bersih )	365.493	344.735	330.650

\*) Sebelum Kuasi-Reorganisasi / Before Quasi-Reorganization

\*\*) Sesudah Kuasi-Reorganisasi / After Quasi-Reorganization

2009	2008	2007	Rp. Million
<i>Statement of Operational Summary</i>			
822.273	1.731.929	1.280.445	<i>Net Sales</i>
83.464	141.745	101.911	<i>Gross Profit</i>
33.655	69.915	52.073	<i>Operating Income</i>
(1.016)	(21.696)	(10.554)	<i>Other Income (Charges)</i>
20.705	26.645	25.635	<i>Net Income</i>
5	7	6	<i>Basic Earnings per Share (Rp)</i>
4.007.235	4.007.235	4.007.235	<i>Number of Issued Share (000)</i>
<i>Balance Sheet Summary</i>			
430.621	534.916	420.472	<i>Current Assets</i>
38.840	49.662	58.155	<i>Net Fixed Assets</i>
490.722	607.232	499.368	<i>Total Assets</i>
137.272	238.152	164.383	<i>Current Liabilities</i>
123.816	160.945	152.458	<i>Long Term Liabilities</i>
261.088	399.097	316.841	<i>Total Liabilities</i>
229.634	208.135	182.527	<i>Shareholders'Equity</i>
642	854	1.891	<i>Total Investment</i>
<i>Financial Ratios</i>			
10.15	8.18	7.96	<i>Gross Profit / Net Sales (%)</i>
2.52	1.54	2.00	<i>Net Profit / Net Sales (%)</i>
4.22	4.39	5.13	<i>Net Profit / Total Assets (%)</i>
9.02	12.80	14.04	<i>Net Profit / Shareholders'Equity(%)</i>
3.14	2.25	2.56	<i>Current Ratio</i>
0.53	0.66	0.63	<i>Total Liabilities / Total Assets</i>
1.14	1.92	1.74	<i>Total Liabilities / Shareholders' Equity</i>
293.349	296.764	256.089	<i>Current Assets-Current Liabilities (Net Working Capital)</i>

## TINJAUAN KINERJA SAHAM

### Stock Performance Review

Pergerakan harga saham Perusahaan pada tahun 2011 bergerak pada rentang Rp. 70/ saham sampai Rp 126/ saham. Harga tertinggi dicapai pada bulan Juli 2011 sedangkan harga terendah pada bulan Oktober 2011. Harga saham bertahan dan ditutup pada harga Rp. 104/ saham sampai akhir tahun 2011. Volume perdagangan saham selama tahun 2011 mencapai 253,5 juta saham.

*The Company's share price in 2011 moved within the range of Rp. 70/ share to Rp. 126/ share. The highest price was reached in July 2011 and the lowest price was in October 2011. The share price crawled up and closed at Rp. 104/ share at the end of 2011. Trading volume in 2011 reached 253,5 million shares.*

### Pergerakan Harga Saham

#### Shares Price Movement

Periode Period	Tertinggi Highest (Rp)		Terendah Lowest (Rp)		Penutupan Clossing (Rp)		Volume (Juta Saham) Volume (Million Shares)		Nilai (JutaRp) Value (Million Rp)	
	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010
Triwulan I / Quarter I	100	72	80	52	88	55	50,3	5,5	4.596,2	1.376,7
Triwulan II / Quarter II	126	105	84	56	109	71	104,4	23,0	11.274,3	1.875,9
Triwulan III / Quarter III	126	90	84	57	98	82	85,1	473,9	9.723,0	35.228,5
Triwulan IV/ Quarter IV	112	87	70	75	104	80	13,7	165,5	1.427,7	13.377,4
Satu tahun / Full year	126	105	70	52	104	80	253,5	667,8	26.721,2	50.817,7





# Laporan Dewan Komisaris

## Board of Commissioner's Report

Direksi Perseroan selama tahun 2011 telah memperlihatkan prestasi kerja yang lebih baik, dilihat dari performa penjualan produk yang dihasilkan, terutama penjualan kabel tembaga yang naik secara signifikan, baik dari segi volume maupun nilai penjualan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikan penjualan kabel tembaga masih belum dapat diimbangi oleh kabel alumunium, karena permintaan atas jenis kabel ini meskipun ada, belum meningkat secara berarti. Perkembangan infrastruktur, khususnya oleh PLN masih belum dapat dilaksanakan karena berbagai kendala yang masih harus dihadapi oleh Pemerintah. Karena keberhasilan penjualan ini, maka performa Perseroan dibidang keuangan memberikan gambaran yang cukup positif, terlihat dari peningkatan laba usaha, laba bersih maupun EBITDA Perseroan. Hal ini tidak lepas dari keberhasilan langkah Perseroan yang dengan dukungan Pemegang Saham telah melaksanakan kuasi reorganisasi, sehingga dalam neraca Perseroan tahun 2011 sudah tidak terlihat lagi saldo defisit Perseroan. Dalam tahun 2011 Perseroan, untuk pertama kalinya sejak tahun 1997, memiliki kembali laba yang ditahan sebesar Rp. 63,7 milyar.

Untuk tahun 2012, Direksi Perseroan mempunyai rencana kerja yang optimis, dengan memproyeksikan pencapaian penjualan yang lebih baik lagi. Hal ini cukup beralasan, karena fundamental ekonomi Indonesia dalam tahun 2012 masih diprediksi tetap stabil, ditambah dengan berbagai pencapaian yang sepantasnya diperoleh, antara lain penilaian oleh Lembaga Pamerengkat Internasional yang telah meningkatkan peringkat Indonesia dalam penilaian dunia Internasional atas kemampuannya dalam menata kebijaksanaan fiskal dan moneter.

Disamping itu pada akhir tahun 2011 dan awal tahun 2012 Pemerintah telah mengeluarkan berbagai langkah regulasi dan deregulasi, dalam upaya untuk meningkatkan investasi, baik oleh investor swasta dari luar negeri dan dalam negeri, maupun oleh Pemerintah sendiri. Ketentuan baru ini menyangkut berbagai Peraturan Pemerintah yang menawarkan pembebasan dan keringanan perpajakan, yang dapat dimanfaatkan oleh para investor baru maupun perluasan usahanya yang telah ada. Dibidang pertanahan telah dikeluarkan pula Peraturan Pemerintah yang dapat memfasilitasi perolehan lahan, khususnya untuk proyek-proyek infrastruktur. Disamping itu, Pemerintah baru saja mengeluarkan Peraturan Pemerintah tentang Rencana Umum Penanaman Modal yang akan berlaku sampai dengan tahun 2025, dengan fokus pengembangan pangan, infrastruktur dan energi.

Rencana umum tersebut akan menjadi acuan bagi Lembaga Pemerintah di Pusat dan Daerah dalam menyusun kebijakan yang terkait dengan Penanaman Modal, sehingga diharapkan bahwa acuan ini dapat

The company's Board of Directors exhibited better working performance in 2011, as seen from product sale performance, especially the sale of copper cable. The sale of that product rose significantly compared to the product sale in last year, in term of both sales volume and value. However, the increase in the sale of copper cable still can't be matched with the sale of alumunium cable because the demand for the latter product only slightly increased. The development of infrastructure, especially in PT PLN segment, can't be implemented yet due to obstacles being confronted by the government. The success in the sale of company's product has resulted into better financial performance of the company, as shown in the increase of operating profit, net profit and the company's EBITDA. The success was materialized, among others, due to company's effort in implementing Quasi Reorganization that helped it remove company's deficit from the company's 2011 balance sheet. It should be noted that the support of company's shareholders was crucial in ensuring the success of Quasi Reorganization program. In year 2011, for the first time since 1997, the company regained its capacity to possess retained earning amounting to Rp 63,7 billion.

For the year 2012, the Board of Directors have floated optimistic working plan and have projected to increase volume and value of sale. The upbeat mood is reasonable because the Indonesian economy fundamental in 2012 is expected to remain stable. In addition to that, Indonesia has earned various accolades from international rating agencies that enhanced the country's global ranking due to Indonesia's ability in managing its monetary and fiscal policy in prudent manner.

The government's moves at the end of 2011 and early 2012 also helped enhance optimism market players. During that period, the government issued regulation and deregulation policies in a bid to increase investment, whether private foreign or domestic investment and also investment being done by the government itself. The policies include various Government Decrees that offer tax discounts and tax holidays, which can benefit new investors or existing investors in expanding their businesses. In term of land affairs, the government has issued decree that facilitates the private sector to acquire lands, especially for infrastructure projects. Besides, the government has just issued a government decree on General Guidelines for Investment (RUPM), which would take effect until 2025, which is focused on development of food industry, infrastructure and energy.

The general guidelines will be reference for government institutions in the country's capital and regions to help them formulate good policies related to the investment sector, so that the guidelines are expected to be able to resolve

merupakan tindakan untuk mengatasi kebuntuan yang ada dalam meningkatkan investasi, khususnya dibidang infrastruktur. Dengan demikian optimisme Direksi dalam menyusun rencana kerja untuk tahun 2012 tetap beralasan, sedangkan kenaikan harga BBM, diperkirakan hanya akan menyebabkan gejolak sesaat, meskipun kenaikan harga minyak dunia harus tetap diwaspadai oleh semua pemangku kepentingan.

Pada kesempatan ini perkenanakan Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas kinerja Direksi bersama jajarannya yang telah mengarahkan dan mengerahkan segala kemampuannya untuk keberhasilan Perseroan dalam tahun 2011, semoga prestasi ini menjadi landasan peningkatan performa yang lebih baik di tahun-tahun berikutnya.

Dalam tahun 2011, Komite Audit yang merupakan kepanjangan tangan Dewan Komisaris dalam fungsinya untuk melakukan pengawasan Perseroan melaksanakan tugasnya sesuai dengan pedoman dan tatacara pengawasan yang ada. Tugasnya sangat terbantu dengan telah berfungsinya Satuan Pengawasan Interen Perseroan.

Susunan Dewan Komisaris dalam tahun 2011 masih sama dengan susunan tahun 2010 sebagai berikut :

Presiden Komisaris	Sudrajat	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Todo Sihombing	Vice President Commissioner
Komisaris Independen	Ferdinandus Harnantoko	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Rasidi	Independent Commissioner
Komisaris	Susanto Sjahir	Commissioner

Akhirnya pada kesempatan ini Dewan Komisaris ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada Para Pemegang Saham, Kreditor, Pelanggan, dan Pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, atas dukungan yang berkelanjutan demi keberhasilan Perseroan, semoga jalinan hubungan baik ini akan senantiasa berlangsung dimasa-masa mendatang.

*protracted problems that hamper investment, especially investment in infrastructure sector. The various reasons mentioned above provide strong ground for optimism among Board of Directors in formulating working plan for year 2012. The fuel price hike is expected to trigger only short term instability in the market, although all stakeholders have to be alert on the danger of global fuel price hike.*

*The Board of Commissioners would like to appreciate Board of Directors and staffs for doing good job in 2011, so that the good performance will serve as good modality for the company to achieve better performance in the next years ahead.*

*The Audit Committee, which is a financial oversight arm of the Board of Commissioners, performed its function well in 2011 in monitoring and overseeing company's performance in line with the company's oversight guidelines and procedures. The Audit Committee got its job done easier after the company's Internal Audit Unit, was doing its job.*

*The line-up of Board of Commissioners in 2011 is the same with the line-up of Board of Commissioners in 2010, as follows:*

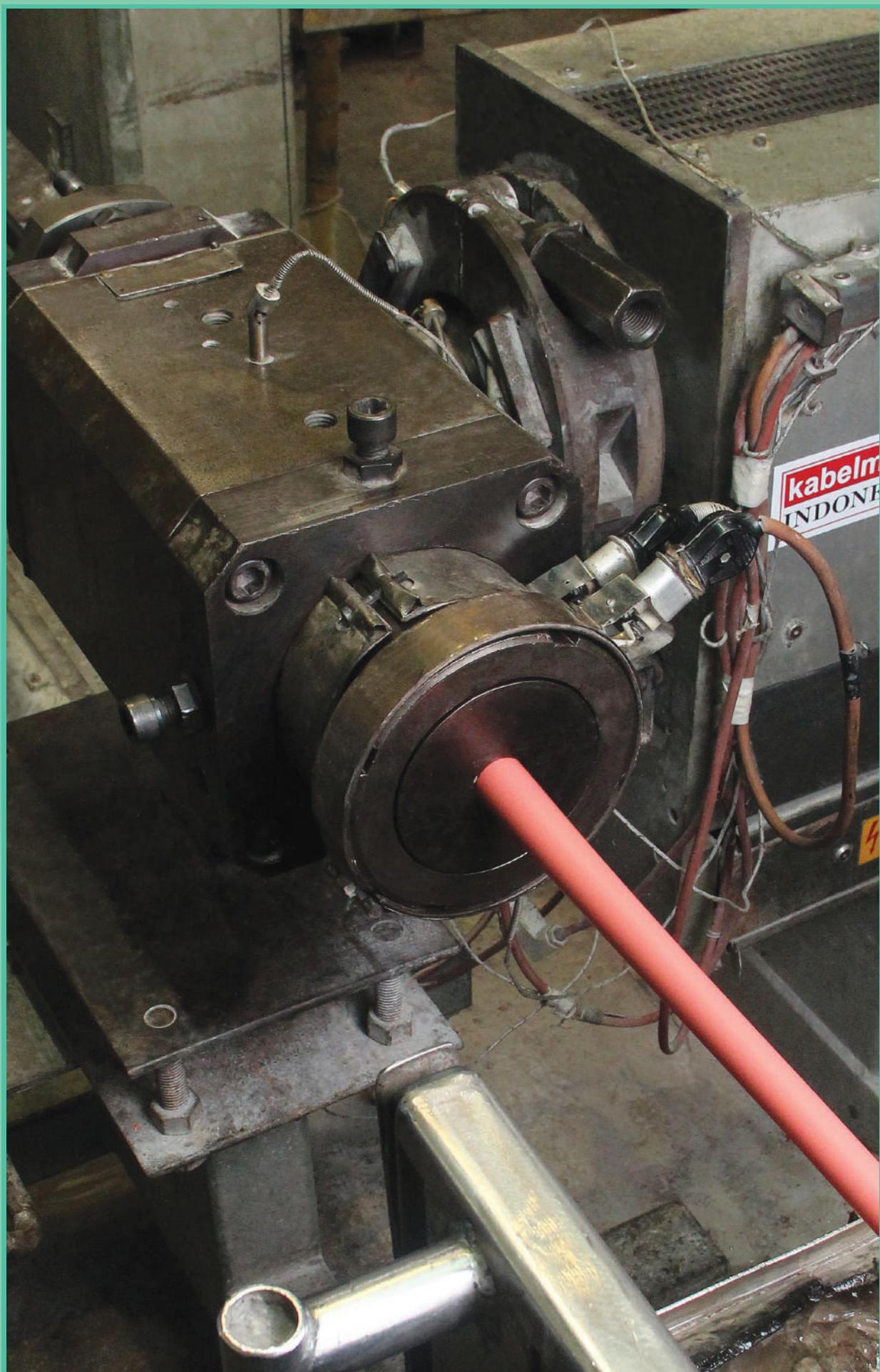
*Finally, the Board of Commissioners would like to extend our gratitude and our sincere appreciation to shareholders, creditors, customers and other stakeholders for your continuous support, which is crucial for the success of the company. We hope our good relations will always prevail many years ahead.*

**Atas Nama Dewan Komisaris /**  
*On behalf of company's Board of Commissioners*



Sudrajat

Presiden Komisaris / President Commissioner  
Jakarta, 9 Maret 2012



Proses Ekstrusi Kabel Fire Resistance  
*The Process of Extrusion of Fire Resistance Cable*

# Laporan Dewan Direksi

## Board of Directors Report 2011

Puji syukur kepada Tuhan YME karena atas anugerahnya kami dapat bekerja dan berkarya dengan baik selama tahun 2011.

Melanjutkan pertumbuhan yang cukup baik di tahun sebelumnya, perekonomian Indonesia kembali melaju 6,5% selama tahun 2011, meskipun ditengah kancang ketidakpastian ekonomi global akibat dari krisis keuangan di Eropa. Salah satu indikator riel pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan di sektor swasta, terutama di bidang konstruksi yang menunjukkan tendensi peningkatan sepanjang tahun dalam menunjang pembangunan perumahan/perkantoran, industri dan infrastruktur. Perusahaan melihat peluang sejak awal tahun dan merespon dengan cepat pertumbuhan permintaan kabel listrik di pasar swasta, sehingga penjualan di segmen tersebut meningkat signifikan dan menyumbang porsi terbesar penjualan. Alhasil, penjualan tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 50% dibandingkan tahun 2010 dan mencatat Rp 1.842 miliar sebagai pencapaian baru perusahaan.

Volume penjualan di tahun 2011 dalam tonase konduktor kabel mencapai lebih dari 20.000 ton, atau meningkat sebesar 32% dari tahun sebelumnya. Dari jumlah total tersebut, sekitar 12.800 ton adalah penjualan kabel tembaga yang melonjak 50%, sedangkan sekitar 7.700 ton berupa hasil dari penjualan kabel aluminium yang hanya naik sekitar 6% dari tahun 2010. Dalam nilai, penjualan kabel tembaga menyumbang 75% dari total penjualan, sedangkan penjualan kabel aluminium hanya mencapai 23%. Ini menunjukan bahwa peningkatan permintaan kabel listrik di pasar domestik berasal dari pasar swasta yang memang lebih banyak memakai kabel tembaga. Sebaliknya, penjualan kabel aluminium ke segmen PLN selama tahun 2011 sepertinya tertahan sehingga tidak seiring dengan keberhasilan di pasar swasta.

Dengan penjualan di tahun 2011 yang mencapai Rp 1.842 miliar, Perseroan berhasil membukukan laba kotor sebesar Rp 168,8 miliar atau 9,2% dari penjualan, laba usaha sebesar Rp 97,1 miliar atau 5,3% dari penjualan, laba bersih sebesar Rp 63,7 miliar atau 3,5% dari penjualan dan EBITDA sebesar Rp 115 miliar. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya laba kotor meningkat sebesar 25%, laba usaha meningkat sebesar 50%, laba bersih meningkat sebesar 32% dan EBITDA meningkat sebesar 47%.

Neraca Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010 masih menunjukan saldo kerugian (defisit) yang signifikan sebesar Rp. 558 Miliar, meskipun sejak tahun 2005 Perseroan telah berhasil membukukan laba bersih. Defisit tersebut terutama disebabkan oleh beban bunga dan kerugian selisih kurs akibat krisis ekonomi yang

*All Praises are due to The Almighty God. Without His blessing, we wouldn't be able to accomplish satisfying outcomes throughout last year.*

*Sustaining performance a year earlier, the Indonesian economy was expected to grow by 6,5 percent last year, despite it being affected by global economic uncertainty stemming from financial crisis in Europe. One of real indicators in economic growth is private sector activities, with mainly construction sector exhibited positive trend the whole year. The increasing activities in the sector could be found in the rapid construction of housing/office, industrial complexes and infrastructure. The company spotted growing demand of electric cable in private markets since early of the year and then swiftly responded the opportunities, so that the sale in the segment increased significantly and contributed into majority portion of total sales of the company. It resulted into 50 percent increase of company sales, compared to the figure a year earlier (year 2010). The company also booked a new record in term of sales, amounting to Rp 1.842 billion.*

*The sale volume in 2011 in term of conductor tonnage of cable amounted to over 20,000 tons that is 32 percent higher than the previous year. Out of the total figure, 12,800 tons were result of sales of copper cable, which jumped 50 percent over the previous year; while 7,700 tons were result of alumunium cable sales, which represented just 6 percent increase compared to the similar sales of product a year earlier. In term of value, the sales of copper cable contributed into 75 percent of total sales, while the sales of alumunium cable only represented 23 percent. It shows that the increase in the demand for electric cable in domestic market was coming from private sector, which utilized more copper cable. Meanwhile, the sales of alumunium cable to PLN segment were stagnant, so that it failed to catch up with the flourishing sales in private sector.*

*With the total sales amounting to Rp 1.842 billion, the company booked gross profits amounting to Rp 168,8 billion or represented 9,2 percent of total sales; operating profit amounting to Rp 97,1 billion or represented 5,3 percent of total sales; net profit Rp 63,7 billion or amounted to 3,5 percent of total sales and EBITDA amounting to Rp 115 billion. Compared to figures exhibited a year earlier (2010), the gross profit was 25 percent increase; operating profit increased by 50 percent, net profit increased by 32 percent and EBITDA increased by 47 percent.*

*Significant financial deficit was still spotted in the company's balance sheet issued on Dec. 31, 2010, amounting to Rp 558 billion, although the company has always successfully booked net profit since 2005. The deficit was attributed to the financial burden coming from paying interests and losses stemming from foreign currency margin, resulted*

terjadi sejak pertengahan tahun 1997. Sehubungan dengan itu, dengan memenuhi ketentuan Bapepam termasuk Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pada tahun 2011 manajemen Perseroan menempuh prosedur Kuasi Reorganisasi melalui penilaian kembali (revaluasi) aset dan kewajiban sesuai nilai wajar dan penurunan nilai nominal saham seri A Perseroan dari semula Rp. 500 menjadi Rp. 195 per saham, dengan tujuan menghilangkan saldo defisit sehingga diharapkan berdasarkan laba bersih tahun 2012 di tahun 2013 Perseroan dapat mulai membagikan dividen.

Selain dari kenaikan laba bersih yang signifikan, revaluasi aset Perseroan juga menambah nilai aset Perseroan sehingga menjadi Rp 1.084 miliar, atau naik sebesar Rp 489 miliar (82%) dari aset tahun 2010 sebesar Rp 595 miliar. Demikian juga dengan ekuitas perseroan yang meningkat menjadi Rp 720 miliar dari Rp 291 miliar pada tahun 2010.

Harga tembaga dan aluminium melanjutkan penguatan diawal tahun 2011 dan bertahan sampai Agustus sebelum akhirnya menurun tajam karena terpengaruh oleh memburuknya krisis keuangan di Eropa. Harga rata-rata tembaga tahun 2011 mencapai \$ 8821 per metrik ton, atau naik 17% dari tahun lalu, sedangkan aluminium bertahan pada \$ 2398, masih naik sebesar 10%. Kenaikan harga bahan baku juga membantu sedikit banyak kenaikan nilai penjualan. Harga tembaga yang terus bertahan diatas level \$ 9000 selama 7 bulan pertama dan akhirnya anjlok dibawah \$ 7500 di kwartal ke 4 sempat menimbulkan kepanikan sesaat di pasar, namun tidak mengakibatkan turunnya pesanan karena kebutuhan kabel masih tinggi dan pesanan pengiriman jangka panjang masih dipenuhi.

Optimisme akan kondisi makro yang tetap kondusif bagi pasar kabel domestik didukung oleh data dari ADB dan institusi lainnya yang menyatakan bahwa ekonomi Indonesia di tahun 2012 masih akan tumbuh diatas 6%, dan mungkin hanya terkoreksi tipis bila krisis utang di Eropa memburuk. Menjelang akhir tahun permintaan kabel listrik di sektor swasta masih tinggi, bahkan jadwal pengiriman sudah mencapai kwartal pertama tahun 2012. Diperkirakan sektor konstruksi masih sibuk dengan antrian proyek yang bahkan diprediksi berlanjut sampai ke tahun 2013. Perseroan juga harus meningkatkan partisipasinya pada pembangunan proyek-proyek baru di sektor migas dan industri strategis lainnya yang berlangsung jangka panjang kedepan.

Di tahun 2012 kami berharap banyak pada pembangunan infrastruktur kelistrikan, terutama di sektor PLN, yang proyeknya banyak tertunda di tahun 2011, dan seyogyanya akan dilanjutkan dan dipacu penyelesaiannya. Perseroan memproyeksikan pertumbuhan penjualan yang cukup tinggi di sektor PLN, baik di proyek jaringan transmisi maupun distribusi.

*from economic crisis back in 1997. Related to that, by complying with the regulation issued by Bapepam and the Law No. 40/2007 on Limited Liability Company, the Management of the company has implemented the procedure of Quasi Reorganization by doing revaluation of company's assets and liabilities to be adjusted to the fair values, and reduced the par value of company's Series A shares to Rp 195 from Rp 500 per share, both of which aimed at removing the deficit, so that the company would be able to start distributing dividend on the year 2013 based on the net profit achieved in 2012.*

*Besides the significant increase in net profit, the company's assets revaluation has enhanced the asset value of the company to the tune of Rp 1.084 billion, which represents an Rp 489 billion (82 percent) increase, compared to company's asset a year earlier, at Rp 595 billion. The company's equity has also increased to Rp 720 billion from Rp 291 billion a year earlier (2010).*

*The price of copper and alumunium continued to getting stronger in early 2011 and the high level of the price sustained until August before it finally plummeted as the financial crisis in Europe was getting worse. Average price of copper last year was \$8821 per metric ton, or increased by 17 percent compared to a year earlier, while the average price of alumunium sustained at the level \$2398 per metric ton, or increased by 10 percent compared to a year earlier. The increasing price of raw materials helped boosting the value of total sales. The price of copper - which sustained above the level of \$9000 in the first seven months but later dropped into the level below \$7500 in the fourth quarter triggered temporary uneasiness in the market, but so far it did not affect the decline of the incoming orders because the demand for cable remained high and customers were still committed to the long term delivery orders.*

*The company is upbeat that the economic macro condition will remain conducive for domestic cable market as data from ADB and other institutions stated that the Indonesian economy in 2012 will remain grow by above 6 percent, which will probably be slightly corrected downward if the financial crisis in Europe gets worse. Toward the end of the year, the demand for electric cable from private sector remained high, even the dispatch schedule has already been set through the first quarter of 2012. It is estimated that the construction sector is still busy with the projects in the pipeline, which is predicted to remain happen until 2013. The company also has to intensify the participation in the development of new projects in oil and gas industries and other strategic industries that are expected to sustain in the long run.*

*For next year (2012), we expect much on the development of electricity infrastructure, especially in PLN sector, whose many of its projects were put on hold in 2011. The projects are expected to continue and project completions need to be accelerated. The company has estimated high growth of sales in PLN sector, both in transmission and distribution network projects.*

Management menyadari bahwa meskipun berhasil meningkatkan volume penjualan secara signifikan ditengah pasar yang sedang bangkit, Perseroan harus meningkatkan effisiensi dan melakukan optimasi di beberapa area supaya dapat mencapai hasil akhir yang lebih baik. Disamping itu investasi reguler untuk upgrading dan penggantian fasilitas produksi harus dipercepat demi peningkatan kapasitas dan menunjang perluasan cakupan produk.

Momentum pertumbuhan ekonomi domestik selama beberapa tahun kedepan membuka peluang bagi Perseroan untuk menyusun fase pertumbuhan yang strategis demi memperkuat posisi yang sudah mapan dan mempercepat pengembangan bidang dan produk yang baru. Management dan karyawan yakin bahwa dengan tekad dan kerja keras, Insyaallah PT KMI akan makin maju kedepan.

Kami tetap melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang baik dan patuh terhadap ketentuan yang berlaku. Hal ini penting untuk memastikan bahwa arah kami dalam meraih tujuan tetap benar demi kepentingan para pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan.

Demikian laporan singkat Direksi atas kinerja usaha perseroan selama tahun 2011. Dalam kesempatan ini, Direksi Perseroan menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para pemegang saham, kreditur, pelanggan, mitra bisnis dan seluruh jajaran manajemen dan karyawan atas dukungan yang telah diberikan kepada perusahaan selama ini.

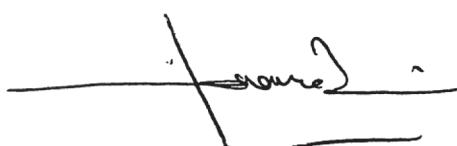
*The management is aware that although it has successfully enhanced volume of sales significantly amidst recovering market, the company still needs to improve its efficiency and do optimizing in some areas in order to achieve better outcomes in the future. Besides, the regular investment to upgrade and to replace production facilities need to be spurred in order to enhance capacity and to support the expansion of the product range.*

*The momentum of domestic economic growth - which is expected to remain steady in several years ahead – opens up opportunity for the company to prepare for strategic phase of company's growth in order to strengthen its established position and to accelerate the development of new products. The Management and employees are convinced that, given the team's commitment and hard works PT KMI would embrace bright future.*

*We will remain implement good corporate governance and obey the existing regulations. This is important to ensure that we are going through the right path to support the interests of shareholders and other concerned parties.*

*Finally, the directors would like to extend its gratitude to shareholders, creditors, customers, business partners, management and employees for all your supports given to the company thus far.*

Atas Nama Direksi /  
On behalf of the Board of Directors



Herman Nursalim  
Presiden Direktur / President Director  
Jakarta, 1 Maret 2012



Pameran Electric, Power & Renewable Energy Indonesia 2011, 21-24 September 2011, Jl. Expo Kemayoran - Jakarta  
Electrical, Power and Renewable Energy Exhibition, Indonesia 2011, 21 - 24 Sept'2011, Jl. Expo Kemayoran - Jakarta

# Profil Perusahaan

## Company Profile

### Pendirian Perusahaan : 1972

PT KMI Wire and Cable Tbk merupakan salah satu produsen utama kabel di Indonesia dan merupakan salah satu pemasok kabel listrik untuk PT. Perusahaan Listrik Negara (PT.PLN).

Perusahaan didirikan pada tahun 1972 berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Asing (PMA) dengan mitra bisnis asing, Kabel-und Metallwerke Guetehoffnungshuette AG dari Jerman dan memulai produksi kabel listrik tegangan rendah serta kabel telepon di atas lahan seluas 10 hektar di daerah Cakung, Jakarta Timur, pada tahun 1974.

### Perusahaan Publik : 1992

Pada tanggal 8 Juni 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan suratnya No. S-945/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 6 Juli 1992, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

### Perubahan Nama Perseroan : 2008

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 19 Juni 2008 dengan akta pernyataan keputusan rapat No. 11 tanggal 15 Juli 2008 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan telah menyetujui pengubahan nama Perseroan dari semula bernama PT GT Kabel Indonesia Tbk menjadi PT KMI Wire and Cable Tbk. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-42970. AH.01.02, Tahun 2008 tanggal 18 Juli 2008.

### Domisili

Perusahaan berdomisili di Jakarta Timur dengan pabrik berlokasi di Jalan Raya Bekasi KM 23,1 Cakung - Jakarta Timur. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Sudirman Lt. 5, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta Pusat 10220 - Indonesia

### Bidang Usaha

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pembuatan kabel dan kawat aluminium dan tembaga serta bahan baku lainnya, beserta seluruh komponen, suku cadang, asesoris yang terkait dan perlengkapan-perlengkapannya, termasuk teknik rekayasa dan instalasi kabel.

### Establishment : 1972

PT KMI Wire and Cable Tbk is one of the Indonesia's leading producers of cables and one of the qualified suppliers of power cables to PT. Perusahaan Listrik Negara (PT.PLN).

Established in 1972 under the Foreign Investment Act (PMA) by Kabel-und Metallwerke Guetehoffnungshuette AG of Germany, the Company commenced with its production of low voltage power and telephone cables in 1974 at its factory located on a 10-hectare site in Cakung, East Jakarta.

### Public Listed : 1992

On June 8, 1992, the Company obtained the notice of effectiveness of Share Registration No. S-945/PM/1992 from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency ("Bapepam") for its public offering of 10.000.000 shares. These shares were listed in Jakarta and Surabaya stock exchanges on July 6, 1992.

### Change of the Company's Name : 2008

As stated in the notarial deed No. 11 dated July 15, 2008 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notary in Jakarta, the Shareholders of the Company approved to change the name of the Company from PT GT Kabel Indonesia Tbk to PT KMI Wire and Cable Tbk, in their Shareholders Meeting held on June 19, 2008. The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Right of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-42970. AH.01.02. Tahun 2008 dated July 18, 2008.

### Domicile

The Company is domiciled in East Jakarta, and its plants are located in Jalan Raya Bekasi KM 23,1 Cakung - East Jakarta. The Company's head office is located in Wisma Sudirman, 5th Floor, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Central Jakarta 10220 - Indonesia.

### Business Area

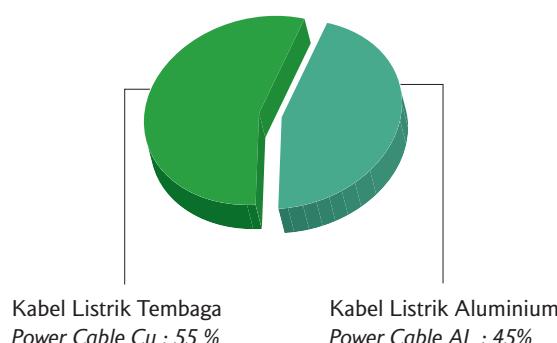
In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to manufacture cables, aluminium and copper wire and other cables material, including all types of components as well as other accessories and cable engineering and installation.

Perusahaan memiliki kapasitas produksi kabel sebesar 27.000 ton/tahun, terdiri dari kabel listrik aluminium sebesar 12.000 ton/tahun dan kabel listrik tembaga sebesar 15.000 ton/tahun. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam negeri dan luar negeri.

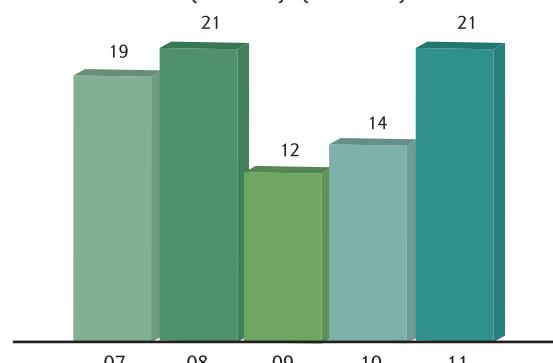
### Investasi ke Arah Hulu : 1995

Sebagai bagian dari strategi untuk menekan biaya produksi, pada tahun 1995, Perusahaan melakukan investasi ke arah hulu dengan mulai memproduksi kawat aluminium dan tembaga yang merupakan bahan baku utama proses pembuatan kabel.

**Komposisi Kapasitas Produksi / Composition of the Production Capacity**  
(27.000 ton/tahun) | (27,000 tons / year)



**Realisasi Produk/ Actual Product**  
('000 ton) | ('000 tons)



### Ragam Produk

Saat ini, Perusahaan memproduksi lebih dari 2.000 jenis dan ukuran kabel, yang terdiri dari kabel listrik tegangan rendah dan menengah, kabel kontrol serta kabel spesial lainnya seperti kabel data/ instrumen, kabel flame retardant dan tahan api, kabel berjacket nilon dll. Perusahaan juga memproduksi berbagai jenis penghantar telanjang berbahan kawat tembaga, aluminium dan aluminium campuran yang banyak digunakan untuk transmisi dan distribusi tenaga listrik saluran udara.

### Kabel Listrik Tegangan Rendah

Perusahaan memproduksi kabel listrik tegangan rendah dengan tegangan kerja sampai dengan 1 kV. Kabel listrik tegangan rendah ini terutama menggunakan bahan isolasi PVC (Polyvinylchloride) atau XLPE (Crosslinked Polyethylene), EPR (Ethylene Propylene Rubber) dengan penghantar kawat tembaga atau aluminium. Kabel jenis ini banyak digunakan pada jaringan pemasok listrik tegangan rendah serta instalasi listrik di industri dan gedung-gedung.

### Kabel Listrik Tegangan Menengah

Perusahaan memproduksi kabel listrik tegangan menengah dengan tegangan kerja diatas 1 kV sampai dengan 36 kV. Kabel listrik tegangan menengah ini terutama menggunakan bahan isolasi XLPE dengan penghantar kawat tembaga atau aluminium. Kabel jenis ini banyak digunakan pada jaringan distribusi tenaga listrik tegangan menengah bawah tanah yang menghubungkan gardu listrik dengan konsumen industri atau komplek perumahan.

The Company has a cable production capacity of 27,000 tons/year, consisting of 12,000 tons/year for aluminum power cables and 15,000 tons/year for copper power cables. The Company's products are marketable both domestically and internationally.

### Upstream Investment : 1995

As a part of its strategy to lower production costs, in 1995, the Company invested in the upstream casting of copper and aluminum rods, which are the main raw materials to produce cables.

### Product Range

Currently, the Company produces more than 2,000 different types and size of cables, including low and medium voltage power cables, telephone cables, control cables and other special types of cable such as data/ instrument cable, flame retardant and fire resistant cable, nylon sheathed cable, etc. The Company also produces a variety of bare conductors made of copper, aluminum and aluminum alloy, that are primarily used for overhead or aerial power transmission and distribution.

### Low Voltage Power Cables

The Company produces low voltage power cables which have a voltage range up to 1 kV. These low voltage power cables mainly use PVC (Polyvinylchlorid) or XLPE (Crosslinked Polyethylene), EPR (Ethylene Propylene Rubber) insulation with copper or aluminum conductors. These cables are primarily used for low voltage power distribution and installation in industries and buildings.

### Medium Voltage Power Cables

The Company produces medium voltage power cables with a voltage range between 1 kV to 36 kV. These medium voltage power cables mainly use XLPE insulation with copper or aluminum conductors. These cables are mainly used for underground medium voltage power distribution networks, which connect the utility's sub-station to its industrial users and real estates.

## Kabel Instrumen / Kontrol dan Kabel Spesial lainnya

Perusahaan telah memproduksi kabel dengan lapisan timah hitam (Lead Sheathed cables) sejak tahun 1996. Kabel jenis ini banyak dipergunakan oleh sektor industri minyak, gas dan pertambangan. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pemakaian, Perusahaan juga memproduksi kabel instrumen (2001), kabel fleksibel (2002), kabel tahan api (2003), kabel flame retardant (2003), konduktor aluminium tahan panas / TAL 60% (2004) dan kabel berjacket nilon (2005), kabel thermocouple extension (2006) dan kabel rubber LV (2006), kabel rubber MV (2007), kabel aluminium solid sector (2008), konduktor HTLS (2010), konduktor dull finish dan kabel copper tin (2011). Beberapa jenis kabel khusus lainnya yang masih dalam tahap pengembangan akan diluncurkan ke pasar di tahun-tahun mendatang.

## Kualitas Produk

Produk-produk PT KMI Wire and Cable Tbk telah memenuhi standar nasional maupun internasional serta telah diterima dengan baik oleh pasar. Kabel listrik produksi Perusahaan telah memenuhi standar nasional seperti Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Standar Perusahaan Listrik Negara (SPLN), juga telah memenuhi berbagai standar internasional, antara lain standar International Electrotechnical Commission (IEC), Australian Standard (AS), British Standard (BS), Verband Deutscher Elektrotechniker (VDE), Japanese Industrial Standard (JIS) dan Insulated Cable Engineers Association/National Electrical Manufacturers Association (ICEA/NEMA) dan Standard Customer untuk aplikasi khusus.

Berbagai jenis kabel telepon yang diproduksi Perusahaan telah memenuhi standar dan spesifikasi nasional maupun internasional seperti : SII, POSTEL, STEL-K, STEL-QA-K, IEC, BS, ASTM, CYTA (Cyprus), KT (Korea), NBR (Brazil) dan lain-lain.

## Bahan Baku

Tembaga dan aluminium adalah dua bahan baku utama yang digunakan dalam proses pembuatan kabel. Sejak tahun 1995, Perusahaan telah mampu memproduksi sendiri kawat tembaga dan aluminium, sedangkan katoda tembaga dan batang aluminium sebagai bahan bakunya sudah dapat dibeli dari produsen lokal sejak tahun 1999.

Harga rata-rata tembaga pada tahun 2011, mengalami kenaikan sebesar 17% menjadi USD 8.821/MT, jika dibandingkan dengan harga rata-rata sebesar USD 7.535/MT pada tahun 2010. Sedangkan harga rata-rata Aluminium pada tahun 2011, mengalami kenaikan sebesar 10% menjadi USD 2.398/MT, jika dibandingkan dengan harga rata-rata sebesar USD 2.173/MT pada tahun 2010.

## Sertifikat Mutu Internasional

PT KMI Wire and Cable Tbk telah menerima sejumlah sertifikat mutu internasional sebagai pengakuan atas kemampuan Perusahaan dalam menjaga mutu produknya. Pada tahun 1995, Perusahaan memperoleh sertifikat ISO 9002 dari SGS Yarsley International Certification Services Ltd.

## Instrument / Control Cables and Special Types Cables

The Company has produced Lead Sheathed Cables since 1996. This type of cables are mainly used by oil, gas, and mining industry. In line with the increase in demand, the Company has also produced instrument cables (2001), flexible cables (2002), fire resistant cables (2003), flame retardant cables (2003), thermal resistant aluminum conductor / TAL 60% (2004) and nylon sheathed cables (2005), thermocouple cables (2006) and rubber cables LV (2006), rubber cables MV (2007), aluminium solid sector (2008). HTLS conductor (2010), dull finish conductor and copper tin cable (2011). More types of special cables, which currently are under development, will be launched in the years to come.

## Product's Quality

PT KMI Wire and Cable Tbk's products have met national and international standards and well recognised by the market. The Company's power cables have met the national standards, such as the Standar Nasional Indonesia (SNI) and Standar Perusahaan Listrik Negara (SPLN), and have also met the international standards, such as the standard of International Electrotechnical Commission (IEC), Australian Standard (AS), British Standard (BS), Verband Deutscher Elektrotechniker (VDE), Japanese Industrial Standard (JIS) and Insulated Cable Engineers Association/ National Electrical Manufacturers Association (ICEA/NEMA) and Standard Customer for special applications.

A number of telephone cables produced by the company have also met the national and international standards and specifications such as SII, POSTEL, STEL-K, STEL-QA-K, BS, ASTM, CYTA (Cyprus), KT (Korea), NBR (Brazil), etc.

## Raw Materials

Copper and aluminum are two main raw materials used in cable production. Since 1995, the Company has been able to produce its own copper and aluminum rods, while the raw materials such as copper cathode and aluminum ingot have been purchased from local manufacturers since 1999.

The average price of copper in 2011 has increased by 17% to USD8.821/MT, compared to USD 7.535/MT in 2010. While the average price of aluminum in 2011 has increased by 10% to USD 2.398/MT, compared to US\$ 2.173/MT in 2010.

## International Quality Certifications

PT KMI Wire and Cable Tbk has been continuously maintaining its product quality, this is reflected in its achievement in receiving numerous international quality certificates. In 1995, the Company received ISO 9002 certificate from SGS Yarsley International Certification Services Ltd.

Tahun 1996, Perusahaan memasukkan proses peleburan aluminium dan tembaga dalam cakupan assesment sistem mutu ISO 9002. Pada tahun 1997, Perusahaan memperoleh sertifikat ISO 14001 untuk sistem manajemen lingkungan. Sejak tahun 1998, Perusahaan menerapkan sistem mutu pada desain kabel yang mengacu pada standar ISO 9001 dan memperoleh sertifikat ISO 9001:2000 pada bulan Desember 2001.

Selain mengutamakan kualitas produk dan memperhatikan lingkungan dengan ditandai adanya sertifikat ISO 9001:2000 dan ISO 14001:2004 maka sejak Maret 2007 Perusahaan juga menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dengan dimilikinya sertifikat SMK3 PER.05/MEN/1996 dan OHSAS 18001 yang diterbitkan oleh Sucofindo.

#### Visi

Menjadi produsen kabel yang maju, tangguh dan terpercaya.

#### Misi

1. Memberikan kualitas produk dan pelayanan terbaik untuk pelanggan
2. Menjaga hubungan kemitraan yang saling menghargai
3. Memberdayakan karyawan dengan memajukan budaya kerja profesional,
4. Meningkatkan daya saing melalui inovasi berkelanjutan
5. Meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

*In 1996, the Company included its aluminum and copper casting plants into ISO 9002 quality assessment. In 1997, the Company received ISO 14001 certificate for its environmental management system. Since 1998, the Company applied ISO 9001 standard on its quality system of cable design and received ISO 9001:2000 certificate in December 2001.*

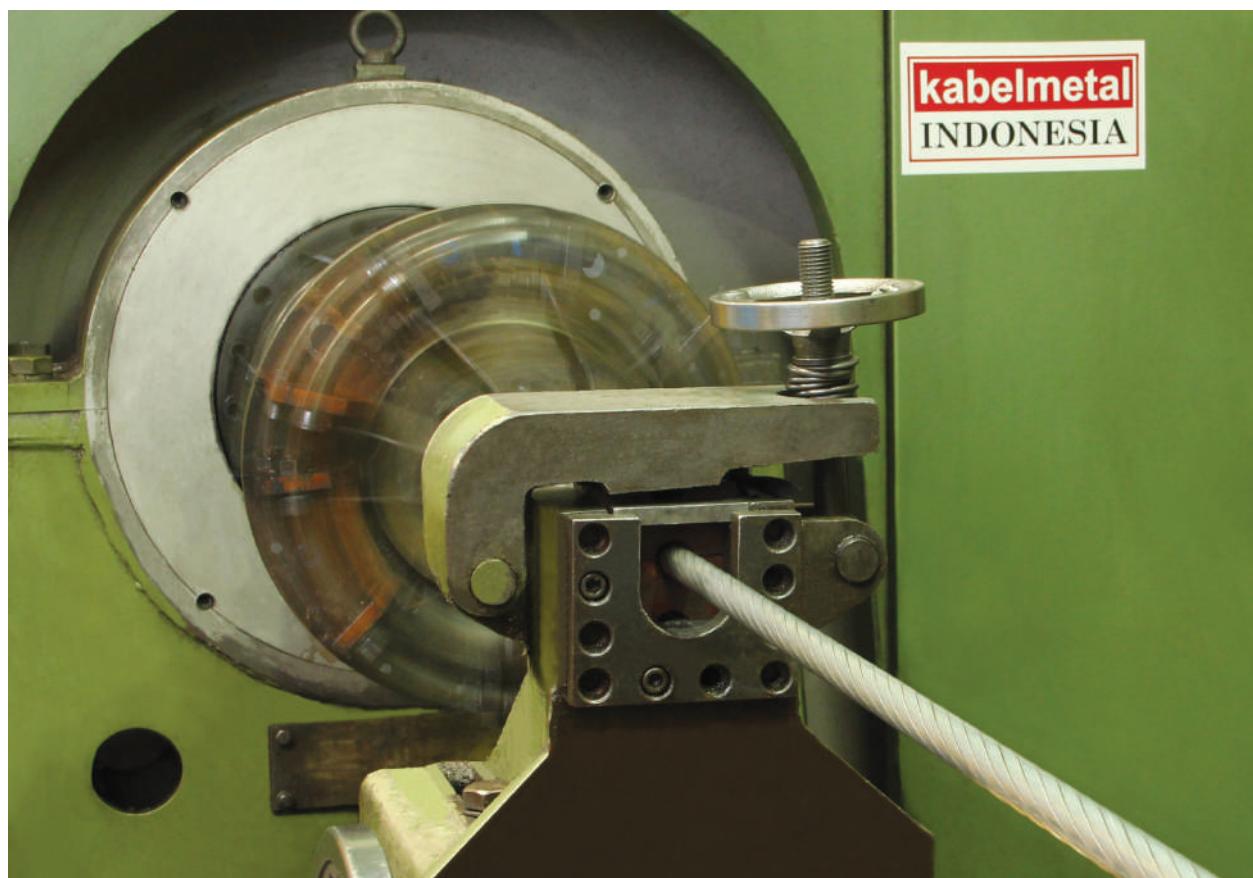
*In addition to prioritizing the product quality and observing the environment marked by the existence of ISO 9001:2000 and ISO 14001:2004 certificates since March 2007 the company also applying the management system of occupational health and safety by the possession of the SMK 3 certificate under the PER.05/MEN/1996 and OHSAS 18001 certificate issued by Sucofindo.*

#### Vision

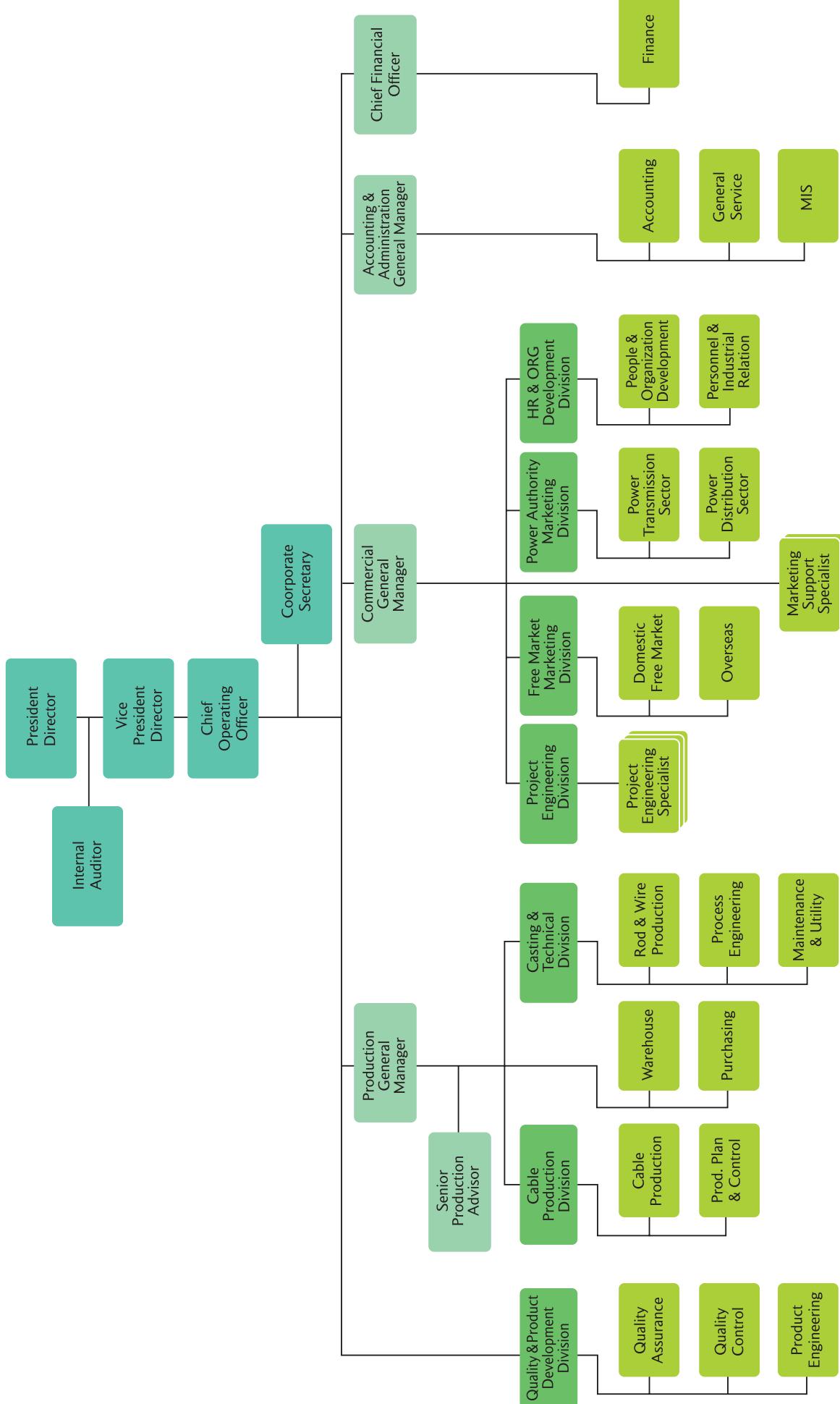
*Establishing PT. KMI Wire and Cable, Tbk as an advanced, strong and reliable cable manufacturer.*

#### Mission

- 1. Providing quality products and best services to our customers,*
- 2. Keeping a good respectful relationship with business partners,*
- 3. Empowering our personnel by enhancing professionalism*
- 4. Advancing our competitiveness through continuous innovation,*
- 5. Enhancing the company's long term value.*



## Struktur Organisasi *Organization Structure*



# Anggota Dewan Komisaris

## Board of Commissioner



### Sudrajat

Presiden Komisaris - President Commissioner

Presiden Komisaris PT KMI Wire and Cable Tbk. sejak tahun 2010. Sebelum bergabung dengan Perusahaan beliau menjabat berbagai posisi dibidang militer, baik dalam maupun luar negeri. Lahir di Balikpapan, 4 Februari 1949 dan memperoleh gelar Master dibidang Administrasi Umum - Universitas Harvard, USA tahun 1993.

*Is the President Commissioner of PT KWI Wire and Cable Tbk since 2010. Before joining the Company he serves in a number of military positions, either national or inter-national. He was born in Balikpapan 4 February 1949 and obtained his Master Degree in General Administration – Harvard University, USA in 1993.*



### Todo Sihombing

Wakil Presiden Komisaris - Vice President Commissioner

Wakil Presiden Komisaris PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 2006. Sebelum bergabung dengan Perusahaan beliau menjabat berbagai posisi, diantaranya sebagai Kepala Staf Kodam VII/WRB, Koordinator Staf Ahli Pangab dan Wakil Ketua Fraksi TNI DPRI-RI Koordinator Bidang Umum. Lahir di Pematang Siantar, 23 Februari 1941 dan lulus dari Akademi Militer Nasional (AMN)/LEMHANAS tahun 1964.

*Is the Vice President Commissioner of PT KMI Wire and Cable, Tbk since 2006. Before joining the Company, he occupied various positions, inter-alia, the Head of Regional Military Command Staff (Kodam) VII/WRB, the Coordinator of Expert Staffs of the Commander in Chief of the Armed Forces (Pangab) and the Vice Chairman of the Indonesian National Armed Forces (TNI) Fraction of the Legislative Assembly of the Republic of Indonesia as Coordinator of General Affairs. He was born in Pematang Siantar, 23 February 1941 and graduated from Akademi Militer Nasional (AMN)/LEMHANAS in 1964.*



### Rasidi

Komisaris Independen - Independent Commissioner

Komisaris PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 1995. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau menjabat berbagai posisi, diantaranya sebagai Komisaris di PT Gajah Tunggal Tbk dan PT Bank Inter Pacific, sebagai Wakil Presiden Komisaris di PT Petrochem. Lahir di Sumedang, 7 Agustus 1933 dan memperoleh gelar M.A.Sc. in Accountancy dari University of Illinois, USA tahun 1963 dan Sekolah Tinggi Ilmu Keuangan Negara di Jakarta tahun 1964.

*Is the Commissioner of PT KMI Wire and Cable, Tbk since 1995. Mr. Rasidi, before joining the Company, had occupied various positions, inter-alia, as a Commissioner at PT Gajah Tunggal, Tbk. and PT Bank Inter Pacific, as well as Vice President Commissioner at PT Petrochem. He was born in Sumedang, 7 August 1933 and obtained his M.A.Sc. Degree in Accounting from the University of Illinois, USA in 1963 and Sekolah Tinggi Ilmu Keuangan Negara in Jakarta in 1964.*

# Anggota Dewan Komisaris

## *Board of Commissioner*



**Susanto Sjahir**

Komisaris - *Commissioner*

Komisaris PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 2010. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau menjabat berbagai posisi, diantaranya sebagai Direktur Utama PT Sinar Harapan Persada, CEO PT Global Mega Wisata Mandiri International. Lahir di Medan 5 Juni 1947 dan memperoleh gelar Advance Bussiness Course dari Tsing Hua University - Beijing.

*Is the commissioner of PT KMI Wire and Cable Tbk since 2010. Before joining the Company, he serves in a number of positions among others President Director of PT Sinar Harapan Persada, CEO PT Global Mega Wisata Mandiri International. He was born in Medan 5 June 1947 and obtained his Advance Business Course degree from Tsing Hua University-Beijing.*



**Ferdinandus Harnantoko**

Komisaris Independen - *Independent Commissioner*

Komisaris PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 1995. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau menjabat berbagai posisi di kepolisian diantaranya sebagai Wakapolda Jawa Tengah, Staf Ahli Kapolri Bidang Hukum, Kepala Sekolah Staf dan Pimpinan Polri di Bandung, Inspektur Jendral dan Perbendaharaan Polri. Lahir di Brebes, 22 Oktober 1941 dan memperoleh gelar Master of Business Administration dari Institut Bisnis dan Manajemen Jakarta tahun 1994.

*Is the Commissioner of PT KMI Wire and Cable, Tbk since 1995. Before joining the Company, Mr. Harnantoko has occupied various positions at the Police Department, inter-alia, as Vice Chairman of the Regional Police Department of Central Java, the Expert Legal Field Staff of the Head of Police Department of the Republic of Indonesia, the Headmaster of Staff and Leader of the Police Department of the Republic of Indonesia in Bandung, and the Inspector General and Treasury of the Police Department of the Republic of Indonesia. He was born in Brebes, 22 October 1941 and obtained his Master's of Business Administration Degree from Institut Bisnis dan Manajemen, Jakarta in 1994.*

# Dewan Direksi

## Board of Director



### Herman Nursalim

Presiden Direktur - President Director

Direktur Utama PT KMI Wire and Cable Tbk (d/h PT GT Kabel Indonesia Tbk) sejak tahun 1989. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Pemasaran dari tahun 1986 sampai tahun 1989. Pernah menjabat sebagai General Manager Pembelian di PT Gajah Tunggal pada tahun 1983 sampai tahun 1986. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Langgeng Bajapratama. Lahir di Jakarta, 13 Juli 1956 dan memperoleh gelar Master of Business Adminsitration dari Golden Gate University, San Fransisco, California, Amerika, tahun 1994.

*Is the President Director of PT KMI Wire and Cable Tbk (formerly PT GT Kabel Indonesia Tbk) since 1989. Previously, he held the post as Marketing Director from 1986 through 1989. Mr. Nursalim has also occupied the position of Purchasing General Manager at PT Gajah Tunggal from 1983 through 1986. Currently, he is also the current President Director of PT Langgeng Bajapratama. He was born in Jakarta, 13 July 1956 and had obtained his Master's Degree in Business Administration from the Golden Gate University, San Francisco, California, USA in 1994.*



### Ow Yok Leng

Wakil Presiden Direktur - Vice President Director

Wakil Presiden Direktur PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 2005. Tahun 1981 dan 1987 menjabat sebagai General Manager di PT IRC Inoac Indonesia, tahun 1999 sampai saat ini menjabat sebagai Pimpinan Perusahaan di PT Bando Indonesia. Lahir di Negeri 9, 18 Maret 1950 dan memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Nanyang Singapura.

*Ms. Ow Yok Leng has been the Vice President Director of PT KMI Wire and Cable Tbk since 2005. From 1981 to 1987 she was the General Manager of PT IRC Inoac Indonesia and from 1999 to today, she also occupies the Director of PT Bando Indonesia. Ms. Ow Yok Leng was born in Negeri 9, 18 March 1950 and obtained her Bachelor's Degree from Nanyang University, Singapore.*



### Lie Thwan Hian

Direktur tidak terafiliasi -Unffiliated Director

Direktur PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 1994. Bergabung dengan Perusahaan tahun 1983. Tahun 1992 sampai 1994 menjabat sebagai Plant Division Manager. Tahun 1995 menjabat sebagai General Manager Operation. Tahun 1996 sampai 1997 menjabat sebagai General Manager Technical. Tahun 1998 sampai saat ini, menjabat sebagai Chief Operating Officer. Lahir di Semarang, 10 Juli 1948 dan memperoleh gelar Diplom Ing di bidang Teknik Elektro dari Technische Universitaet Berlin, Jerman.

*Is the Director of PT KMI Wire and Cable Tbk since 1994. He joined the Company in 1983. From 1992 through 1994 Mr. Lie was the Plant Division Manager. In 1995 he became the General Manager of Operations. From 1996 to 1997 Mr. Lie held the position of Technical General Manager. From 1998 to today, Mr. Lie is the Chief Operating Officer. He was born in Semarang, 10 July 1948 and obtained his Diplom Ingenieur Degree in Electrical Engineering from the Technische Universitaet, Berlin, Germany.*

## Dewan Direksi *Board of Director*



**Lim Fui Liong**  
Direktur - *Director*

Direktur PT KMI Wire and Cable Tbk sejak tahun 2006. Bergabung dengan Perusahaan tahun 1986. Tahun 1988 sampai 1994 menjabat sebagai Engineering & PPC Manager. Tahun 1995 sampai 2000 menjabat sebagai Production Division Manager. Tahun 2001 sampai 2003 menjabat sebagai Logistics & Engineering Division Manager. Tahun 2003 sampai saat ini, menjabat sebagai Production General Manager. Lahir di Jakarta, 15 Januari 1964 dan memperoleh gelar Sarjana di bidang Teknik Industri dari Universitas Indonusa Esa Unggul Jakarta.

*Is the Director of PT KMI Wire and Cable, Tbk since 2006. He joined the Company in 1986. From 1988 through 1994 he occupied the Engineering & PPC Manager position. In 1995 through 2000, Mr. Lim became the Production Division Manager. From 2001 through 2003 he occupied the Logistics & Engineering Division Manager position. From 2003 to now, Mr. Lim has been the Production General Manager. Mr. Lim was born in Jakarta, 15 January 1964 and obtained his Bachelor's Degree in Technical Industry from Universitas Indonusa Esa Unggul, Jakarta.*



**Ignatius Iming Sujana**  
Direktur - *Director*

Direktur PT KMI Wire and Cable Tbk. sejak tahun 2006. Bergabung dengan Perusahaan tahun 1995. Tahun 1995 sampai 1996 menjabat sebagai Business Development Manager. Tahun 1997 sampai 2003 menjabat sebagai Marketing Division Manager. Tahun 2003 sampai saat ini menjabat sebagai Marketing General Manager. Lahir di Sukabumi, 4 September 1963 dan memperoleh gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 1988.

*Is the Director of PT KMI Wire and Cable, Tbk since 2006. Mr. Sujana joined the Company in 1995. From 1995 through 1996 he was the Business Development Manager. From 1997 through 2003 he became the Marketing Division Manager. From 2003 to present, he occupies the Marketing General Manager. He was born in Sukabumi, 4 September 1963 and obtained his Bachelor's Degree in Economics from Universitas Padjadjaran, Bandung in 1988.*



# Sumber Daya Manusia

## Human Resources

Menghasilkan produk kabel bermutu tinggi adalah sebuah tradisi panjang yang selalu dijaga oleh Perusahaan. Untuk menjamin hal ini, Perusahaan menerapkan kebijakan yang sangat selektif dalam perekrutan tenaga kerjanya serta senantiasa menyelenggarakan program pelatihan berkala dan terarah.

Perusahaan juga berusaha menciptakan suasana lingkungan kerja yang menyenangkan bagi semua karyawan dengan menyediakan asuransi tenaga kerja (Jamsostek dan asuransi kesehatan), tempat ibadah, kantin, rekreasi karyawan dan keluarga dan fasilitas olah raga, karena Perusahaan berpendapat bahwa lingkungan kerja yang menyenangkan akan mendorong karyawan untuk bekerja lebih produktif.

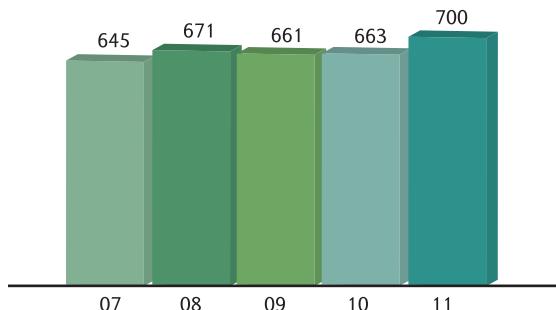
### Tenaga Kerja

Tenaga kerja Perusahaan pada tahun 2011 berjumlah 700 orang atau mengalami kenaikan sebesar 5,6% jika dibandingkan dengan 663 orang pada tahun 2010. Pada tahun 2011 staf operasional berjumlah 522 orang, staf di bidang engineering dan teknik berjumlah 87 orang, sedangkan staf administrasi berjumlah 91 orang. Berdasarkan pendidikan komposisi tenaga kerja perusahaan terdiri dari : S-2 = 1,1%, S-1 = 10,6%, D-3 = 8% dan setingkat SLTA sebesar 80,3%

### Pelatihan

Investasi dalam bentuk pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan, sama pentingnya dengan investasi dalam bentuk teknologi tinggi. Menyadari hal tersebut, Perusahaan telah mengembangkan program pelatihan khusus dan berkala untuk meningkatkan keahlian para karyawannya. Pelatihan yang dilakukan di dalam dan di luar Perusahaan dititikberatkan pada spesialisasi teknik dan manajerial di bidang masing-masing guna meningkatkan kinerja produksi serta menjamin mutu dan daya saing produk kabel yang dihasilkan.

Jumlah Karyawan / Number of staff



*Producing superior cable products has been a long tradition of the Company. To ensure that, the Company has adopted a very selective policy for staffs' recruitment and is continuously carrying out a focused and regular training program.*

*The Company also worked to create a comfortable working environment for all workers by providing manpower insurance (Jamsostek and health insurance), worship place, canteen, worker and family recreation and sporting facilities, because the company believes that a comfortable working environment will encourage the employee to work more productively.*

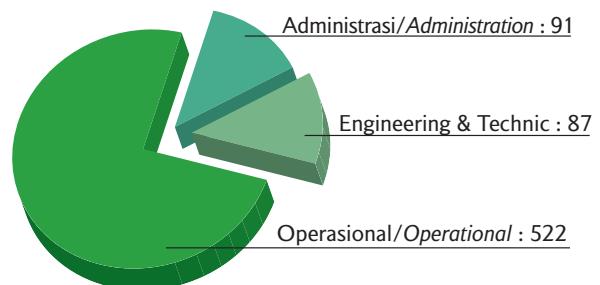
### Manpower

*The Company's labor force in 2011 numbered 700 or increasing by 5.6% compared with 663 in 2010. In 2011 the operational staff numbered 522, with those in the engineering and technical department numbering 87, while the administrative staffs totaling 91. By education, the manpower of the company consisted of: with S-2 education 1.1%, S-1 education 10.6%, D-3 = 8% and high school level 80.3%.*

### Training

*Investing in human resources development through education is as important as investing in advance technology. Being aware with this fact, the Company has developed special and regularly scheduled training programs to enhance the skills of its employees. The training (in house and external) focuses on specialized technical and managerial areas, which directly improve production performance, also to ensure the quality and competitiveness value of the cable products.*

Komposisi Karyawan / Staff Composition



## Daftar Pemegang Saham

Berdasarkan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT Datindo Entrycom, susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut.

## List of Share Holders

*Based on the stockholders' list issued by the Company's Share Registration Bureau, PT Datindo Entrycom, the composition of the Company's stockholders as of December 31, 2011 are as follow.*

Nama Pemegang Saham/ Name of Shareholder	Jenis/ Type	Jumlah Saham/ Number of Shares	Percentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai Nominal per saham/ per value per share %	Jumlah Modal disedot/total paid-up capital Rp
Javas Premier Venture Capital Limited	Seri A/ Series A	386.000.000	9,63	195	75.270.000.000
	Seri B/ Series B/	1.250.000.000	31,19	180	225.000.000.000
	Seri C/ Series C	275.000.000	6,86	100	27.500.000.000
BNP Paribas Private Singapore c/o Hongkong and Shanghai Bank	Seri B/ Series B	348.284.000	8,69	180	62.691.120.000
GS LND Clear A/C c/o Citibank NA	Seri B/ Series B	312.730.240	7,80	180	56.291.443.200
GSAF Risk Arbitrage Investment (formerly Goldman Sachs (Asia) Finance, HK)	Seri C/ Series C	302.593.574	7,55	100	30.259.357.400
Masyarakat Lainnya (masing-masing dibawah 5%)/ <i>Public</i> (below 5% each)	Seri A/ Series A	174.000.000	4,34	195	33.930.000.000
	Seri B/ Series B	603.985.760	15,08	180	108.717.436.800
	Seri C/ Series C	<u>354.641.533</u>	<u>8,86</u>	100	<u>35.464.153.300</u>
Jumlah/Total		<u>4.007.235.107</u>	<u>100</u>		<u>655.123.510.700</u>

## Kronologis Pencatatan Saham

Pada tanggal 8 Juni 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan suratnya No. S-945/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 6 Juli 1992, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Pada tanggal 16 Juni 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-954/PM/1993 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 20.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 6 Juli 1993.

## Stock Listing Chronology

*On June 8, 1992, the Company obtained the notice of effectiveness of Share Registration No. S-945/PM/1992 from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency ("Bapepam") for its public offering of 10.000.000 shares. These shares were listed in Jakarta and Surabaya stock exchanges on July 6, 1992.*

*On June 16, 1993, the Company obtained notice of effectiveness of Share Registration No. S-954/PM/1993 from the Chairman of Bapepam for its limited offering of 20.000.000 shares through rights issue I to stockholders. These shares were listed in Jakarta and Surabaya stock exchanges on July 6, 1993.*

Padatanggal 12 Desember 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-2007/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 140.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 7 Januari 1997.

Pada tanggal 28 Nopember 2002, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 2.515.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya masing-masing pada tanggal 18 Desember 2002 dan 3 Januari 2003.

Pada tanggal 24 Agustus 2007, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 932.235.107 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 27 July 2007. Harga saham sebelum permodalan terakhir yang telah disesuaikan pada tanggal 24 Agustus 2007 adalah sebesar Rp 90/ saham.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saham Perusahaan sejumlah 4.007.235 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Sampai dengan laporan ini dibuat Direktur dan Komisaris Perusahaan tidak memiliki saham Perusahaan maupun Perusahaan Publik lainnya.

*On December 12, 1996, the Company obtained notice of effectiveness of Share Registration No. S-2007/PM/1996 from the Chairman of Bapepam for its limited offering of 140.000.000 shares through rights issue II to stockholders. These shares were listed in Jakarta and Surabaya stock exchanges on January 7, 1997.*

*On November 28, 2002, the Company has increase its subscribed and paid-up capital through the issuance of new shares without Offering Rights in Advance based on the regulations from the Chairman of Bapepam No. IX.D.4 totaling to 2.515.000.000 shares which were listed in Jakarta and Surabaya stock exchanges on December 18, 2002 and January 3, 2003 respectively.*

*On August 24, 2007, the Company has increase its subscribed and paid-up capital through the issuance of new shares without Offering Rights in Advance based on the regulations from the Chairman of Bapepam No. IX.D.4 totaling to 932.235.107 shares which were listed in Jakarta stock exchange on July 27, 2007. The share price prior to the latest adjustment made to the capitalization on August 24, 2007, was Rp 90/share.*

*As of December 31, 2011, the Company's shares that have been listed in Indonesia Stock Echanges totaled to 4.007.235 shares.*

*To the time this report was made, the Company's Directors and Commissioners do not own any shares in the Company and / or other Public Company.*

## Lembaga Penunjang Pasar Modal Stock Market Supporter Institute :

**Akuntan Publik**  
Public Accountant

: Kantor Akuntan Osman, Bing Satrio & Rekan  
Anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu International  
Wisma Antara Lantai 12  
Jl. Medan Merdeka Selatan No. 17  
Jakarta 10120

**Notaris**  
Notary Public

: Hannywati Gunawan SH  
Jl. Mangga Besar V No. 10  
Jakarta Barat

**Biro Administrasi Efek**  
Securities Administration Agency

: PT. Datindo Entrycom  
Puri Datindo - Wisma Sudirman  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35 Jakarta 10220  
: PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia.  
Gedung Bursa Efek Jakarta Tower I Lt. 5  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Senayan,  
Jakarta Selatan 12190

**Aktuaria**  
Actuaria

: PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo  
Jl. Dharmawangsa II No. 6A  
Jakarta 12160



# Analisa dan Pembahasan Manajemen

## Management Review and Analysis

### Tinjauan Operasional 2011

Setelah melewati tahun 2010 yang masih merupakan tahun pemulihan, pasar lokal mengalami percepatan pertumbuhan di tahun 2011; kecuali di segmen PLN yang tertahan. Sementara itu pasar ekspor belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Penjualan kabel ke pasar bebas mengalami percepatan pertumbuhan khususnya pada paruh kedua tahun 2011 sehingga mampu mendorong penjualan total perusahaan mencapai Rp. 1,842 Milyard, atau tumbuh 50.0% dibandingkan penjualan 2010. Angka penjualan 2011 merupakan rekor baru penjualan tertinggi Perusahaan, 6.4% lebih tinggi dari penjualan tertinggi sebelumnya di tahun 2008. Pertumbuhan ini terutama disumbang oleh penjualan kabel tembaga yang tumbuh 69,1%, sementara penjualan kabel aluminium hanya tumbuh 3,6%. Dalam satuan berat konduktor, penjualan kabel-kabel tembaga mengalami kenaikan sekitar 50% sementara aluminium (termasuk konduktor dan kawat/rod) naik sekitar 6,1%.

Harga tembaga di London Metal Exchange bergerak di kisaran \$9,600 - \$ 9,900 per ton pada kuartal pertama, kemudian terus menurun di kisaran \$9,500 - \$8,300 sampai akhir kuartal 3, anjlok pada bulan Oktober 2011 ke kisaran \$7,300 dan stabil pada kisaran \$7,500 sampai Desember 2011. Kecenderungan penurunan juga terjadi pada harga Aluminium yang dalam semester pertama berada pada kisaran \$2,400 - \$2,700 untuk kemudian menurun pada kuartal 3 menjadi kisaran \$2,300 dan terus menurun di kuartal 4 menjadi kisaran \$2,100. Dalam angka rerata tahunan, harga tembaga dalam tahun 2011 masih lebih tinggi 17% dari tahun 2010, sementara harga aluminium masih lebih tinggi 10%. Selain itu, harga bahan baku utama isolasi juga mengalami kenaikan sebesar 17.5% dibandingkan harga rerata tahun 2010. Perubahan harga bahan-bahan baku utama ini juga hampir sepenuhnya tercermin dalam perubahan nilai penjualan.

Dalam tahun 2011 ini Perusahaan sudah lebih memiliki kemampuan modal kerja yang lebih baik. Ketika volume dan harga jual meningkat karena permintaan dan harga bahan baku (tembaga dan aluminium) yang secara rerata lebih tinggi, kebutuhan tunai modal kerja khususnya menjelang akhir tahun praktis tercukupi. Hal ini terjadi karena akumulasi keuntungan tahun-tahun sebelumnya dan Perusahaan berhasil mendapatkan beberapa pemasok yang bersedia memberikan jangka waktu pembayaran yang lebih longgar.

### Operational Review 2011

After going through the year 2010, which was considered as year of recovery for domestic market, the national cable industry saw accelerated growth in 2011, except in PLN sector. Meanwhile, the company found insignificant growth in export market. The sales of cable in free market increased sharply in the second semester 2011, which contributed into total company's sales throughout the year amounting to Rp 1,842 billion. The figure was 50 percent increase compared to the sales realized by the company a year earlier (year 2010). The total amount of sales 2011 was a new record for the company, which was 6.4 percent higher compared to earlier record in year 2008. The new record was set, thanks to the remarkable growth in sales of copper cable, which grew significantly by 69.1 percent last year. In contrast, the sales of alumunium cable only grew by 3.6 percent. In term unit of weight, the sales of copper cables enjoyed comfortable increase by 50 percent while alumunium (including conductor and rod) grew slightly by 6.1 percent.

The price of copper in London Metal Exchange hovered around between \$9,600 and \$9,000 per ton in the first quarter of 2011, but the price continuously decreased to the range between \$9,500 and \$8,300 until the third quarter; the price then plummeted into the level around \$7,300 in October 2011, but then it slightly increased into stable level of around \$7,500 until December 2011. The similar trend was also found in the price of alumunium. While in the first semester last year the price of alumunium was hovering around between \$2,400 and \$2,700, but it was then down to the level of \$2,300 until the third quarter of the same year; and it further nosedived into the level of \$2,100 in the fourth quarter of last year. However, in term of yearly average of price, the price of copper last year was still 17 percent higher compared to the earlier year (2010). The similar trend also occurred at the alumunium price, in which the last year price was still recorded 10 percent higher compared to the price of alumunium a year earlier (2010). Meanwhile, the price of main materials for insulation also increased by 17.5 percent compared to the year earlier (2010). The price fluctuations influenced the total values of sales last year.

The company had better sufficiency of working capital in 2011, especially at the end of the year, despitess of the rising volume and values of sales, triggered by the increasing demand and price of alumunium and copper raw materials. The sufficiency materialized because the company accumulated profits that it already earned in the previous years and because it was successful in luring some suppliers to extend their payment deadlines.

Output produksi dalam satuan berat konduktor, untuk kabel tembaga meningkat 55.8% dan aluminium 12.8%. Pencapaian output kabel tembaga dalam tahun 2011 ini mencetak rekor baru tertinggi dalam sejarah Perusahaan, yakni 2.6% lebih tinggi dibandingkan output produksi tertinggi sebelumnya pada tahun 2008. Sementara rekor tertinggi produksi kabel Aluminium tahun 2008 masih belum terlampaui. Perusahaan menyadari bahwa pencapaian volume output produksi pada tahun 2011 ini sudah mendekati titik optimal dengan jumlah orang dan fasilitas produksi yang praktis sama. Oleh karena itu, dengan optimisme proyeksi pertumbuhan ekonomi yang positif di tahun-tahun mendatang, Perusahaan memantapkan rencana perluasan dan peningkatan kapasitas produksi.

Tata kelola SDM terus mengalami perbaikan. Penyegaran dilakukan di banyak departemen. Promosi internal tetap menjadi prioritas seperti telah dilaksanakan pada pertengahan tahun 2011. Tata Organisasi juga termasuk yang terus disempurnakan untuk menjawab tantangan baru yang lebih berat. Proses Penilaian yang lebih baik atas Kinerja Karyawan dan Kinerja Departemen telah ditetapkan dan diberlakukan. Penilaian interim telah dilaksanakan pada pertengahan tahun 2011.

Keuntungan kotor, walaupun secara nominal mengalami kenaikan Rp. 34 Milyard menjadi Rp. 169 Milyard di tahun 2011 ini, secara persentase terhadap penjualan mengalami sedikit penurunan dari 11.0% di tahun 2010 menjadi 9,2% di tahun 2011, demikian pula pada tingkat keuntungan usaha sebesar 5,3% dari nilai penjualan sama dengan tahun lalu (2010). Laba sebelum pajak juga mengalami sedikit penurunan menjadi 5.1% dari 5.4% pada tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan masih harus bekerja lebih keras sekaligus cerdik agar mampu meningkatkan tingkat laba di tengah pertumbuhan nilai penjualan.

#### **Tinjauan Pasar Kabel 2011 & Prospek Usaha**

Perekonomian Indonesia di tahun 2011 dapat dianggap sudah pulih ke posisi sebelum krisis di akhir tahun 2008, dengan pengecualian di sektor ekspor. Investasi tampaknya sudah mulai bergairah, pembangunan property dan real estate tumbuh dua digit. Bank Indonesia terus berupaya menurunkan suku bunga sambil tetap menjaga stabilitas moneter, khususnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing. Sementara itu masyarakat menilai kebijakan fiskal seharusnya bisa lebih baik. Dari sisi kebijakan anggaran, Pemerintah masih belum banyak beranjak dari beban berat anggaran belanja rutin, terutama subsidi bahan bakar dan belanja pegawai, dan kurang berhasil memperbesar anggaran pembangunan.

*The copper cables' production outputs, in term of conductor unit weight, rose by 55.8 percent and alumunium increased by 12.8 percent. The production output for copper cable in 2011 set new record in the history of the company, in which the output was 2.6 percent higher compared to the earlier record booked by the company in 2008. However, the company's 2008 record of alumunium production output has not been beaten yet. The company was aware, however, that the volume of production output in 2011 almost reached optimal level considering the steady number of employees and the similar production facilities the company has possessed thus far. Therefore, the company is poised to set up firmer plan to expand and to increase production capacity as the company is upbeat that the country will enjoy positive economic growth in several years ahead.*

*The company also strives to continue improve human resources management. The company frequently implemented training programs for employees in many departments to refresh and enhance their skills and knowledge. The company rejuvenated many departments. It still prioritized internal promotions, as had already carried out in the middle of the year. The company also restructured its organization in order to meet harder challenges in the foreseeable future. Better process of employee and department's performance appraisal has been concluded and has taken effect. The interim appraisal was carried out in the middle of the year.*

*Although company's gross profit grew to Rp 169 billion in 2011 from Rp 34 billion recorded in a year earlier, its percentage to total sales was down to 9.2 percent, compared to 11 percent set in year earlier (2010), as well as the level of operating income namely 5.3% of the sales value same with in year earlier (2010). Profit before tax also slightly decreased to 5.1 percent last year, compared to 5.4 percent growth booked in a year earlier (2010). It shows that the company should keep to work even harder, smart at once, in order to increase the level of profit amidst the growth of sales values.*

#### **Tinjauan Pasar Kabel 2011 & Prospek Usaha**

*The Indonesian economy in 2011 was considered has been recovered on par with its earlier position before economic crisis at the end of 2008, except for export sector. Investment started to be more robust, with property development and real estate sectors grew by two digits. The Central Bank continued to reduce rate of interest, while at the same time it managed to keep the monetary affairs stable, especially related to the rate of Rupiah against foreign currencies. Meanwhile, public reckoned that government fiscal policy was supposed to be managed in better way. In term of budget policy, the government was still struggling with mounting burden of routine expenses, especially gasoline subsidy and salary for civil servants. The government was*

Dalam hal penyerapan anggaran, termasuk di BUMN sektor-sektor pelayanan publik, khususnya infrastruktur, upaya-upaya perbaikan dapat dirasakan namun hasilnya belum seperti yang diharapkan.

Lepas dari semua kekurangan dan hambatan yang ada, tampaknya antusiasme dunia usaha domestik sudah mulai bangkit. Setelah pertumbuhan moderat permintaan kabel di sektor swasta domestik pada tahun 2010, pada tahun 2011 ini pertumbuhan penjualan semata-mata dihasilkan dari sektor ini. Penjualan kabel listrik di sektor swasta domestik tahun 2011 mengalami peningkatan lebih dari 85%, menjadi Rp. 1,406,6M dari Rp. 759.5M di tahun sebelumnya. Pencapaian ini sudah 40% lebih tinggi dari penjualan tertinggi dalam sejarah Perusahaan di tahun 2008. Peran para Distributor tetap dominan sekalipun Perusahaan cukup sering turun langsung ke pasar untuk proyek-proyek khusus bernilai besar. Proyek-proyek di sub-sektor pertambangan, minyak dan gas, kemajuannya masih tetap lambat. Sub sektor lain yang ditangani langsung oleh team pemasaran Perusahaan adalah pasokan Aluminium Rod dan Wire sebagai bahan baku atau bahan pembantu industri lain.

waging uphill battle in tapping more revenues to increase the size of development budget. The government was still considered unsuccessful in doing that effort.

In term of state budget absorption, including in state owned companies (BUMN) which taking care of public services, especially in infrastructure sectors, the efforts for improvement has been recognized, but the results have not lived up to people's expectations. Putting aside the shortcomings and obstacles, the enthusiasm of domestic private sectors recovered in 2011. It has been moderate growth of demand for electrical cable from domestic private sectors in 2010, but this year, the growth of sale mainly resulted from the increased demand of domestic private sectors. The domestic sale in this sector grew by 85 percent to Rp 1,406.6 billion this year from Rp 759.5 a year earlier (2010). The sector's sales broke earlier highest record of same sector's sales set by the company in 2008. The value of sales for this sector this year was 40 percent higher than the sector's sales in year 2008. The roles of distributors were still dominant although the company quite often directly bid projects in the market, especially projects that involve big chunk of money. Meanwhile, projects in sub-sectors of mining, oil and gas ran in snail paces. Other sub sector handled directly by the company's marketing team was supply for alumunium rod and wire, which serve as raw materials or supporting raw materials for other industries.

Penjualan di sektor PLN (langsung maupun melalui kontraktor) mengalami penurunan 9.8%. Selain karena pencapaian yang luar biasa di sektor ini pada tahun 2010, hampir seluruh tender proyek pembangunan transmisi dan gardu induk di seluruh Indonesia pada kuartal ke-3 tahun 2011 mengalami penundaan penandatanganan kontrak. Sehingga cukup banyak penjualan tertahan dan produksi ditunda. Kontrak-kontrak yang tertunda tersebut akhirnya ditandatangani di hari-hari terakhir tahun 2011; sehingga penjualan Perusahaan ke sektor ini diharapkan baru dapat dilakukan pada semester pertama tahun 2012. Oleh karena itu Perusahaan memperkirakan pertumbuhan penjualan yang cukup tinggi ke sub-sektor ini pada tahun 2012. Di pasar domestik, yang tetap menjadi andalan Perusahaan sampai beberapa tahun ke depan, sektor PLN diharapkan dapat menyumbang lebih dari 30% nilai penjualan tahunan pada tahun 2012, meningkat dari sekitar 20% pada tahun 2011 ini.

Penjualan Perusahaan ke pasar ekspor mudah-mudahan sudah melewati titik nadir. Setelah terus merosot sejak 2008, nilai penjualan ekspor tahun 2011 telah mengalami kenaikan sekalipun tidak signifikan, yakni meningkat kurang dari 10% dibandingkan nilai penjualan ekspor tahun 2010. Kontribusinya terhadap total penjualan Perusahaan kembali merosot menjadi hanya 3.9% dibandingkan 5.1% pada tahun 2010. Perlambatan pertumbuhan perekonomian dunia, yang selama pra-

The sales in PLN sector (directly or indirectly through contractors) slowed by 9.8 percent last year. Beside the extraordinary achievement of this sector in 2010, the decreasing result occurred because all contract signings for project tenders of transmissions and sub stations throughout Indonesia was postponed in the third quarter of 2011. Hence, it led to cease of production and delay of sales. The contracts eventually were signed on the final days of 2011 so that the sales for this sector is expected to materialize in the first semester of 2012. Therefore, the company expected high growth in this sector in 2012. PT PLN sector is expected to contribute 30 percent of total projected sales in 2012, which represents 20 percent increase compared to this year. The domestic market will remain mainstay for the company in several years ahead.

The company's sales to export market is expected to reach beyond nadir. The export market was continuously on the decline since 2008, but the value of export this year started to increase, although the increase was still insignificant. It grew by less than 10 percent compared to value of export in year 2010. Export market contribution to company's total sales was down to 3.9 percent compared to 5.1 percent in 2010. The world's economic growth will remain slow as the world is expected to still suffer from protracted economic

krisis lebih didorong oleh konsumsi tinggi negara-negara maju, belum menampakan tanda-tanda berakhir. Perekonomian Amerika Serikat yang masih tertatih-tatih, krisis Uni Eropa yang berkepanjangan dan pasar China yang masih lebih rajin memproduksi daripada mengkonsumsi telah menahan kegairahan investasi dan konsumsi hampir di semua negara. Hal ini membuat pasar ekspor kabel listrik relatif mandek. Maka di tahun 2012, sekalipun secara nominal nilai penjualan masih bisa diharapkan naik, kontribusinya terhadap total penjualan Perusahaan diperkirakan tidak akan beranjak banyak dari angka 3,9% seperti saat ini. Sekalipun demikian, melayani pasar ekspor tetap merupakan bagian dari kebijakan jangka panjang Perusahaan.

*crisis. The United States is still struggling with its economy; European countries are still hit by prolonged economic crisis and China continues to produce more than to consume, all of which lead into many other countries' reluctance to pour down investment and to increase consumption. The situation creates stumbling block for the export of electrical cables. Therefore, although the amount of sales in export market is expected to increase in 2012, but it is projected not to exceed this year's 3.9 percent rate. Nevertheless, serving export market is still part of long term policy of the company.*

### Tinjauan Keuangan

Kenaikan kuantitas order dan harga rata-rata tembaga dan aluminium di tahun 2011 mengakibatkan penjualan Perusahaan naik hingga 50%, laba usaha meningkat sebesar 50%, dan laba bersih meningkat sebesar 32% dibanding tahun 2010.

### Penjualan

Nilai penjualan total Perusahaan pada tahun 2011 mencapai Rp. 1.841,9 miliar atau naik sebesar 50% dibanding tahun 2010, terdiri dari: kabel listrik tegangan rendah sebesar Rp. 1.500,7 miliar (81%), kabel listrik tegangan menengah sebesar Rp. 249,4 miliar (14%), dan produk lain sebesar Rp. 91,8 miliar (5%).

Komposisi nilai penjualan total Perusahaan pada tahun 2011 berdasarkan pelanggan adalah: PLN (termasuk kontraktor) sebesar Rp. 360,3 miliar (19,6%), sektor pemerintah lainnya sebesar Rp. 8,1 miliar (0,4%), sektor swasta sebesar Rp. 1.402,7 miliar (76,2%) dan ekspor sebesar Rp. 70,8 miliar (3,8%).

### Financial Review

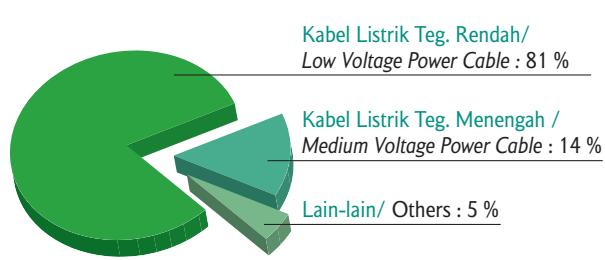
*Increase in the quantity of orders and the average prices of copper and aluminium in 2011 had caused the Company's sale to increase up to 50%, operating profit increased by 50%, and net profit increased by 32% compared to 2010.*

### Sales

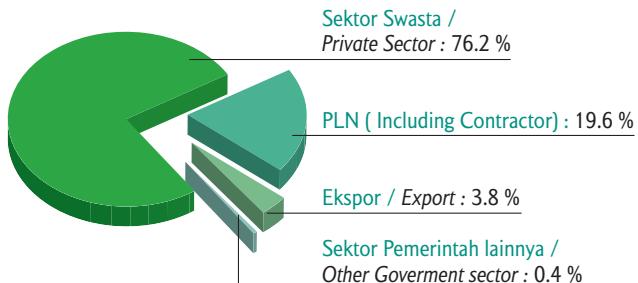
*The Company's total sales in 2011 has reached Rp. 1.841,9 billion or increased by 50% compared to 2010, consisted of: low voltage power cable in amount of Rp 1.500,7 billion (81%), medium voltage power cable in amount of Rp 249,4 billion (14%) and other products in amount of Rp 91,8 billion (5%).*

*The Company's sales composition by customer in 2011 consisted of: PLN (including contractors) in amount of Rp. 360,3 billion (19.6%), other goverment sector in amount Rp 8,1 billion (0,4%), private sector in amount Rp 1.402,7 billion (76,2%) and exports in amount of Rp. 70,8 billion (3,8%).*

Penjualan Berdasarkan Produk / Sales by Products



Penjualan Berdasarkan Pasar / Sales by Market



### Kabel Listrik Tegangan Rendah

Nilai penjualan kabel listrik tegangan rendah pada tahun 2011 adalah sebesar Rp. 1.500,7 miliar. Nilai ini mencerminkan kenaikan sebesar 85,1% jika dibandingkan dengan nilai penjualan kabel jenis ini pada tahun 2010 sebesar Rp. 810,7 miliar. Nilai penjualan domestik kabel listrik tegangan rendah pada tahun 2011, mengalami kenaikan sebesar 88,3 % menjadi Rp 1.469,6 miliar, jika dibandingkan dengan Rp. 780,4 miliar pada tahun 2010. Nilai penjualan ekspor kabel listrik tegangan rendah pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 2,4% menjadi Rp. 31,0 miliar jika dibandingkan dengan Rp. 30,3 miliar pada tahun 2010. Nilai penjualan domestik dan ekspor kabel listrik tegangan rendah, masing-masing mewakili 97,9% dan 2,1% nilai penjualan kabel listrik tegangan rendah di tahun 2011.

### Kabel Listrik Tegangan Menengah

Nilai penjualan kabel listrik tegangan menengah pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 21,3% menjadi Rp. 249,4 miliar, jika dibandingkan dengan nilai penjualan sebesar Rp. 317,0 miliar pada tahun 2010. Nilai penjualan domestik kabel listrik tegangan menengah pada tahun 2011, mengalami penurunan sebesar 24,7% menjadi Rp. 227,7 miliar, jika dibandingkan dengan Rp. 302,5 miliar pada tahun 2010. Nilai penjualan ekspor kabel listrik tegangan menengah pada tahun 2011, mengalami kenaikan sebesar 49,0% menjadi Rp. 21,6 miliar jika dibandingkan dengan Rp. 14,5 miliar pada tahun 2010. Nilai penjualan domestik dan penjualan ekspor kabel listrik tegangan menengah, masing-masing mewakili 91,3% dan 8,7% nilai penjualan kabel listrik tegangan menengah di tahun 2011.

### Produk Lain

Nilai penjualan produk lain pada tahun 2011 sebesar Rp 91,6 miliar, nilai ini mencerminkan penurunan sebesar 9,9% jika dibandingkan dengan nilai penjualan sebesar Rp 100,4 miliar pada tahun 2010. Nilai Penjualan domestik produk lain pada tahun 2011, mengalami penurunan 10,7% menjadi Rp 73,7 miliar, jika dibandingkan dengan Rp 82,6 miliar pada tahun 2010. Nilai Penjualan ekspor produk lain pada tahun 2011, mengalami kenaikan sebesar 19,9% menjadi Rp 18,1 miliar, jika dibandingkan dengan Rp 17,8 miliar pada tahun 2010. Nilai penjualan domestik dan penjualan ekspor produk lain masing-masing mewakili 80,3% dan 19,7% dari nilai penjualan produk lain di tahun 2011.

### Low Voltage Power Cables

The low voltage power cable sales in 2011, was Rp. 1.500,7 billion. This amount showed an increased of 85,1% compared to Rp. 810,7 billion in 2010. The domestic sales of low voltage power cable in 2011, has increased by 88,3% to Rp. 1.469,6 billion compared to Rp. 780,4 billion in 2010. The export sales of low voltage power cable in 2011 has increased by 2,4% to Rp. 31,0 billion, compared to Rp. 30,3 billion in 2010. The domestic and export sales of low voltage power cable represented 97,9% and 2,1% of the Company's low voltage power cable sales value in 2011.

### Medium Voltage Power Cables

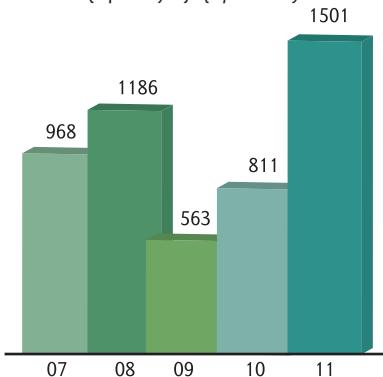
The medium voltage power cable sales in 2011 has decreased by 21,3% to Rp. 249,4 billion, compared to Rp. 317,0 billion in 2010. The domestic sales of medium voltage power cable in 2011 has decreased by 24,7% to Rp. 227,7 billion, compared to Rp. 302,5 billion in 2010. The export sales of medium voltage power cable in 2011 has increased by 49,0% to Rp. 21,6 billion, compared to Rp. 14,5 billion in 2010. The domestic and export sales of medium voltage power cable represented 91,3% and 8,7% of the Company's medium voltage power cable sales value in 2011.

### Other Products

The other products sales in 2011 in amount of Rp. 91,6 billion. This amount showed a decreased of 9,9% compared to Rp. 100,4 billion 2010. The domestic sales of other products in 2011 has decreased by 10,7% to Rp. 73,7 billion, compared to Rp. 82,6 billion in 2010. The export sales of other products in 2011 has increased by 19,9% to Rp. 18,1 billion, compared to Rp. 17,8 billion in 2010. The domestic and export sales of other products represented 80,3% and 19,7% of the Company's other products sales value in 2011.

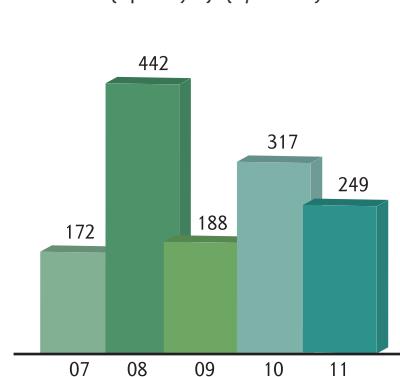
Penjualan Kabel Listrik Tegangan Rendah

Low Voltage Cable Sales  
(Rp. Miliar) | (Rp. billion)



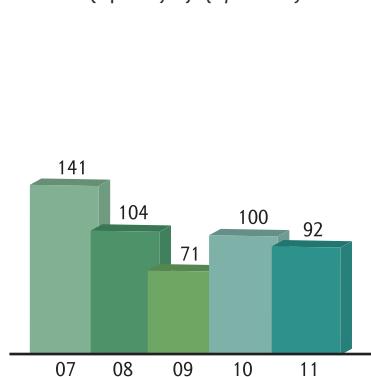
Penjualan Kabel Listrik Tegangan Menengah

Medium Voltage Cable Sales  
(Rp. Miliar) | (Rp. billion)



Penjualan Produk Lain

Other Products Sales  
(Rp. Miliar) | (Rp. billion)



## Laba Kotor

Laba kotor Perusahaan tahun 2011, mengalami kenaikan sebesar 25,1% menjadi Rp. 168,8 miliar jika dibandingkan dengan Rp 135,0 miliar pada tahun 2010. Kenaikan yang cukup besar ini terutama disebabkan oleh naiknya nilai penjualan tahun 2011.

## Beban Usaha

Beban usaha Perusahaan tahun 2011, mengalami kenaikan sebesar 1,7% menjadi Rp. 71,6 miliar jika dibandingkan dengan Rp 70,4 miliar pada tahun 2010. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya beban umum dan administrasi.

## Laba Usaha

Kenaikan beban usaha yang tidak setinggi kenaikan laba kotor mengakibatkan laba usaha Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 50,4% menjadi Rp. 97,1 miliar jika dibandingkan dengan Rp 64,6 miliar pada tahun 2010.

## Laba Bersih

Laba bersih Perusahaan tahun 2011, mengalami kenaikan sebesar 31,8% menjadi Rp. 63,7 miliar jika dibandingkan dengan Rp 48,3 miliar pada tahun 2010. Kenaikan yang cukup besar ini terutama dikontribusi oleh kenaikan laba usaha.

## Gross Profit

In 2011, The Company has increased in gross profit by 25,1% to Rp 168,8 billion compared to Rp 135,0 billion in 2010. This significant increase was mainly caused by the increase in sales in 2011.

## Operating Expenses

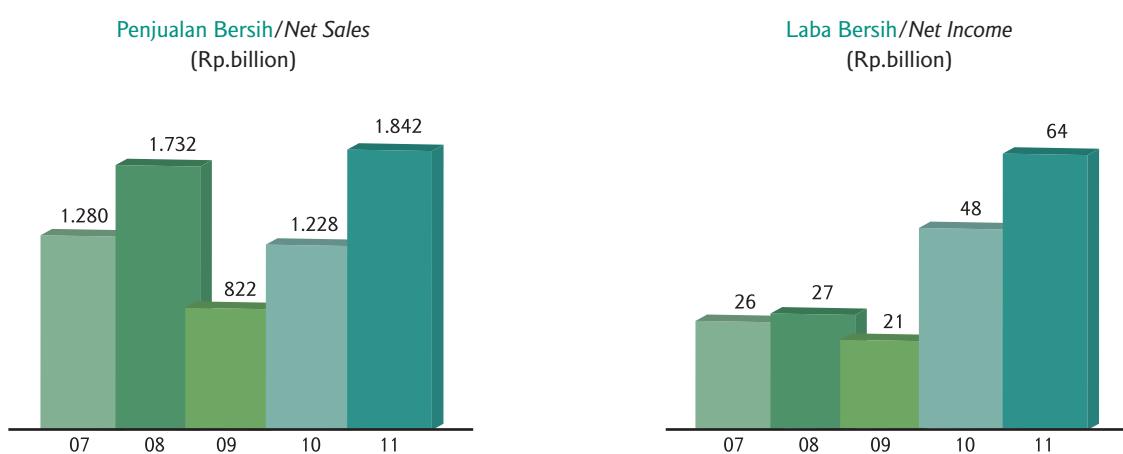
The Company's operating expenses in 2011 has increased by 1,7% to Rp 71,6 billion compared to Rp 70,4 billion in 2010. This increase was caused by the increase in general and administrative expenses.

## Income From Operation

The increase in operating expenses which not as higher as the increase in gross profit caused the company's income from operation has increased by 50,4% to Rp 97,1 billion compared to Rp 64,6 billion in 2010.

## Net Income

In 2011, The Company has increased in net income by 31,8% to Rp 63,7 billion compared to Rp 48,3 billion in 2010. This significant increase was mainly contributed by the increase in income from operation.



## Jumlah Aset

Aset Perusahaan pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 82,2% menjadi Rp. 1.083,5 miliar, jika dibandingkan dengan Rp. 594,6 miliar pada tahun 2010. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya aset lancar dan aset tetap.

## Aset Lancar

Pada tahun 2011, Aset lancar perusahaan naik sebesar 26,3% menjadi Rp. 673,3 miliar, dibandingkan dengan Rp. 533,0 miliar pada tahun 2010. Kenaikan aset lancar ini terutama disebabkan oleh kenaikan pada pos piutang dagang dan persediaan sejalan dengan naiknya penjualan perusahaan.

## Total Assets

The Company's assets in 2011 has increased by 82,2% to Rp. 1.083,5 billion, compared to Rp. 594,6 billion 2010. This increase was caused by the increase in current assets and fixed assets.

## Current Assets

In 2011, the Company's current assets has increased by 26,3% to Rp. 673,3 billion, compared to Rp. 533,0 billion in 2010. This increase was mainly caused by the increase in trade accounts receivable and inventories in accordance with the increase in company's sales

## Aset Tetap

Aset tetap Perusahaan pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 888,2% menjadi Rp. 388,0 miliar, dibandingkan dengan Rp. 39,3 miliar pada tahun 2010. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh penilaian kembali aset perusahaan dalam rangka Kuasi Reorganisasi.

## Jumlah Kewajiban

Jumlah kewajiban Perusahaan pada akhir tahun 2011 naik sebesar 19,6% menjadi Rp. 363,6 miliar, jika dibandingkan dengan Rp. 303,9 miliar pada akhir tahun 2010. Kenaikan ini disebabkan naiknya kewajiban lancar.

## Kewajiban Lancar

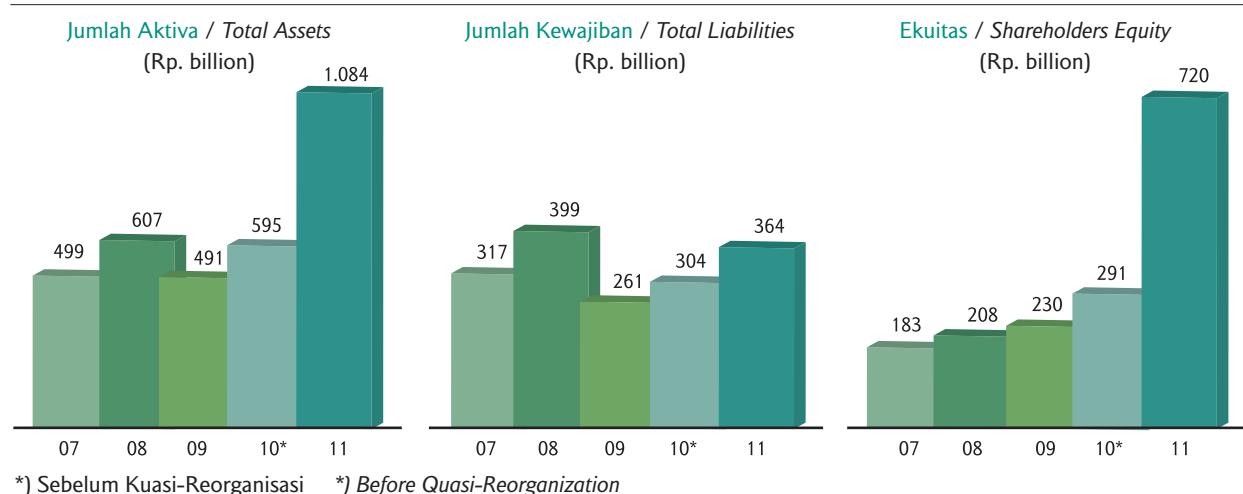
Pada tahun 2011, kewajiban lancar Perusahaan naik sebesar 52,1% menjadi Rp. 307,8 miliar jika dibandingkan dengan Rp 202,3 miliar pada tahun 2010. Kenaikan ini disebabkan naiknya hutang dagang karena keberhasilan Perusahaan memperoleh beberapa pemasok dengan syarat pembayaran yang lebih panjang dan disebabkan pemindahan hutang jangka panjang ke dalam kewajiban lancar karena akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

## Kewajiban Tidak Lancar

Kewajiban tidak lancar Perusahaan pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 45,0% menjadi Rp. 55,8 miliar jika dibandingkan dengan Rp 101,6 miliar pada tahun 2010. Penurunan ini, terutama disebabkan oleh pemindahan hutang jangka panjang ke dalam kewajiban lancar karena akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

## Ekuitas

Ekuitas Perusahaan pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 147,7% menjadi Rp. 719,9 miliar jika dibandingkan dengan Rp 290,7 miliar pada tahun 2010. Kenaikan ekuitas ini disebabkan oleh perolehan laba bersih pada tahun 2011 dan penilaian kembali aset perusahaan dalam rangka Kuasi Reorganisasi.



## Kemampuan Membayar Hutang

Rasio lancar Perusahaan pada tahun 2011, mengalami penurunan menjadi 2,19 dibanding 2,63 pada tahun 2010. Rasio total kewajiban terhadap total aset pada tahun 2011, mengalami penurunan menjadi 0,34 jika dibandingkan dengan 0,51 pada tahun 2010.

## Fixed Assets

The Company's fixed assets in 2011 has increased by 888,2% to Rp. 388,0 billion, compared to Rp. 39,3 billion in 2010. The increase was mainly caused by Revaluation of Company's Assets in connection to Quasi-Reorganization.

## Total Liabilities

The Company's liabilities at the end of 2011 has increased by 19,6% to Rp. 363,6 billion, compared to Rp. 303,9 billion at the end of 2010. The increase was caused by the increase in current liabilities.

## Current Liabilities

In 2011 The Company's current liabilities has increased by 52,1% to Rp 307,8 billion compared to Rp 202,3 billion in 2010. This increase was caused by the increase in trade accounts payable due to the company manage to get a few supplier who are willing to provide longer payment term and caused by reclassification of long term loan into current liabilities due to the loan will be due in one year period.

## Non Current Liabilities

The Company's non current liabilities at the end of 2011 has decreased by 45,0% to Rp 55,8 billion compared to Rp 101,6 billion in 2010. This decrease was mainly caused by reclassification of long term loan into current liabilities due to the loan will be due in one year period.

## Shareholders' Equity

Company shareholders' equity in 2011 has increased by 147,7% to Rp. 719,9 billion compared to Rp 290,7 billion in 2010. This increase was caused by the net income in 2011 and revaluation of company's assets in connection to Quasi-Reorganisation.

## Capability to pay debt

The Company's current ratio in 2011, has decreased to 2,19 compared to 2,63 in 2010. Total liabilities to total asset ratio in 2011 has decreased to 0,34 compared to 0,51 in 2010.

## Kolektibilitas piutang perusahaan

Tingkat perputaran piutang Perusahaan untuk tahun 2011 mengalami percepatan sebesar 16,4% menjadi 51 hari, jika dibandingkan dengan 61 hari pada tahun 2010. Pada tahun 2011 piutang Perusahaan yang telah jatuh tempo mengalami penurunan sebesar 15,4% menjadi Rp 70,5 miliar jika dibandingkan dengan Rp 83,5 miliar tahun 2010. Penurunan ini terutama disebabkan pembayaran piutang dari PLN lebih baik.

## Kapasitas Produksi

Kemampuan produksi pada umumnya tidak mengalami perubahan yang berarti. Penambahan dan perubahan kemampuan mesin dilakukan semata-mata untuk menyesuaikan dengan ukuran dan jenis kabel yang dipesan pembeli, serta sebagai upaya meningkatkan keluaran dan kemudahan pengoperasian.

## Ikatan Material

Sampai dengan laporan ini dibuat Perusahaan tidak ada ikatan yang material untuk investasi barang modal.

## Dana Hasil Penawaran Umum

Sampai dengan laporan ini dibuat tidak ada dana hasil penawaran umum.

## Kebijakan Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 15 Juni 2011 Perusahaan menetapkan bahwa keuntungan bersih Perseroan dalam tahun buku 2010 akan digunakan seluruhnya untuk menutup kerugian yang masih diderita Perseroan pada tahun-tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2011 tidak ada pembagian dividen kepada para pemegang saham.

## Transaksi Hubungan Istimewa

Sampai dengan laporan ini dibuat Perusahaan tidak ada investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal dan transaksi, yang mengandung benturan kepentingan dengan pihak afiliasi.

## Kuasi Reorganisasi

Neraca Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010 masih menunjukkan saldo kerugian (defisit) yang signifikan sebesar Rp. 558 Miliar. Sehubungan dengan itu, pada tahun 2011 manajemen Perseroan menempuh prosedur Kuasi Reorganisasi melalui penilaian kembali (revaluasi) aset dan kewajiban sesuai nilai wajar dan penurunan nilai nominal saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana tercantum dalam akta No. 60 tertanggal 15 Juni 2011 dari Hannywati Gunawan, SH., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk menurunkan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari sebesar Rp. 825.923.510.700,- menjadi Rp. 655.123.510.700,- dengan menurunkan nilai nominal saham Seri A dari semula Rp. 500 persaham menjadi Rp. 195 per saham.

## Collectibility of Company's receivables

The turnover rate of the Company's receivables in 2011 has quickly by 16,4% to 51 days compared to 61 days in 2010. In 2011 the Company's past due receivables decreased by 15,4 % to Rp 70,5 billion compared to Rp 83,5 billion in 2010. This decrease mainly due to better receivable collection from PLN.

## Production capacity

Production capacity in general did not change significantly. Improvements and modifications of machineries were conducted merely to accommodate cable types and sizes ordered by purchasers, as well as to increase throughput and operability.

## Material Commitment

To the date of this report, the Company had made no material commitment(s) to invest any money for capital goods.

## Funds Obtained from the Public Offerings

To the time of this report, there were no funds obtained from the public offerings.

## Dividend Policy

Based on the resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company held on June 15, 2011, the Company stipulated that the Company's net profit in the 2010 financial year will entirely be used to cover the loss that the Company had suffered during the preceding years, so that in 2011 there was no distribution of dividends to the shareholders.

## Transactions With Related Parties

Up to the time of this report, the Company had made no investment, expansion, divestment, business merger/amalgamation, acquisition, debt /capital restructuring and transaction that contain conflict of interest with affiliate party.

## Quasi-Reorganization

Significant financial deficit was still spotted in the company's balance sheet issued on Dec, 31, 2010. Related to that, by complying, in 2011 the Management of the company has implemented the procedure of Quasi Reorganization by doing revaluation of company's assets and liabilities to be adjusted to the fair values, and reduced par value of company's shares.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders as stated in notarial deed No. 60 dated June, 15, 2011, from Hanywati Gunawan, SH., a Notary in Jakarta, the stockholders approved to decrease the Company's subscribed and paid-in capital from Rp. 825,923,510,700,- to Rp. 655,123,510,700,- by reducing the par value of Series A shares from Rp. 500 to Rp. 195 per share.



Pengujian di Laboratorium Quality Control  
*Experiment in Quality Control Laboratory*

# Tata Kelola Perusahaan

## Good Corporate Governance

Perseroan memahami bahwa Tata Kelola Perusahaan yang baik mempunyai pengaruh yang besar terhadap kinerja perseroan dalam upaya perseroan melindungi dan meningkatkan nilai perseroan bagi kepentingan para pemegang saham perseroan. Dalam menjalankan aktivitas usahanya perseroan selalu berupaya untuk menganut dan menerapkan secara konsisten prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dengan mengacu kepada peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku di Indonesia.

### Struktur Tata Kelola

Sebagai perusahaan public, perseroan tunduk pada Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Perusahaan juga tunduk pada peraturan Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) dan peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan Undang-undang tersebut di atas dan Anggaran Dasar Perseroan, struktur tata kelola perusahaan terdiri atas, Rapat Umum Pemegang Saham; Dewan Komisaris, yang berperan sebagai pengawas pengelolaan perseroan; dan Direksi, yang bertanggung jawab atas pengelolaan perseroan sehari-hari. Secara bersama-sama mereka bertanggung jawab atas penerapan tata kelola perusahaan di perseroan. Dewan Komisaris dan Direksi mempunyai kewenangan untuk membentuk komite pengawasan dan komite pelaksana yang diperlukan untuk membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjalankan tugas tata kelola dan pengawasan internal secara efektif. Pada akhir 2007 telah terbentuk Komite Audit.

### Rapat Umum Pemegang Saham

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, baik Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) maupun Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) merupakan badan yang memiliki kewenangan tertinggi dalam menentukan dan merumuskan kebijakan-kebijakan penting sehubungan dengan arah dan pengelolaan perseroan.

RUPST & RUPSLB mempunyai hak untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Biasanya anggota Dewan Komisaris dan Direksi diangkat untuk periode yang berakhir pada RUPST kedua selama masa jabatannya. RUPST dilaksanakan sekali dalam setahun, sedangkan RUPSLB dapat dilakukan sewaktu-waktu.

### Dewan Komisaris

Jumlah keanggotaan Dewan Komisaris perseroan telah sesuai dengan peraturan pasal 14 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan yang menyatakan

*The Company understands that Good Corporate Governance has a big influence on the performance of the Company in protecting and increasing the Company's value in the interest of the shareholders. In running its business activities, the Company always exerts effort to adopt and consistently apply the principles of good corporate governance in compliance with the existing laws and regulations in Indonesia.*

### Governance Structure

*With its public status, the Company is subject to the Law No.40 Year 2007 on the Limited Liability Company and Law No.8 Year 1995 on the Capital Market. The Company also is subject to regulations of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) and regulations of the Indonesia Stock Exchange (IDX).*

*Under the laws mentioned above and the Company's Articles of Association, the structure of the Company's Governance consists of the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners, serving as the supervisor of corporate governance, and the Board of Directors, responsible for governing the Company from day to day. Together they are responsible for the application of corporate governance in the Company. The Board of Commissioners and the Board of Directors have the authority to establish a supervisory committee and an executive committee, both needed to assist the two boards in effectively performing their respective tasks of governance and internal supervision. At the end of 2007, the Audit Committee has been set up.*

### General Meeting of Shareholders

*In accordance with the Company's Articles of Association, both the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) are bodies invested with the highest authority in determining and formulating key policies relating to the direction and management of the Company.*

*AGM and EGM have the right to appoint and discharge member(s) of the Board of Commissioners and member(s) of the Board of Directors. Ordinarily the member of the Board of Commissioners and member of the Board of Directors is appointed for the period ending at the second AGM during the term of his/her office. AGM is held once a year, while an EGM may be held at any time.*

### Board of Commissioners

*The membership of the Company's Board of Commissioners has complied with paragraph 1, article 14 of the Company's Articles of Association which*

bahwa Dewan Komisaris perseroan beranggotakan 5 (lima) orang dengan susunan sebagai berikut :

- seorang Presiden Komisaris;
- seorang Wakil Presiden Komisaris; dan
- 3 (tiga) orang Komisaris.

Kelima anggota Dewan Komisaris saat ini ditunjuk oleh RUPST tanggal 15 Juni 2011. Dua dari lima anggota Dewan Komisaris adalah komisaris independen, sesuai dengan Peraturan BEI No. I-A tentang Pencatatan Efek yang mengharuskan perseroan untuk memiliki sekurang-kurangnya sepertiga dari jumlah Komisaris yang memiliki kemandirian dari pemegang saham mayoritas pengendali.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris bertanggung jawab melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan perseroan serta memberikan pengarahan kepada Direksi. Pengarahan yang diberikan oleh Dewan Komisaris senantiasa akan sejalan dengan visi dan misi perseroan yang telah digariskan dan mengikuti kebijakan dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang berlaku, dalam upaya mewujudkan pertumbuhan nilai perusahaan yang berkesinambungan bagi para pemegang saham.

Komisaris baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri memiliki akses penuh untuk memasuki bangunan atau tempat yang dikuasai oleh perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokan kondisi keuangan dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi. Nama dan profile setiap anggota Dewan Komisaris ditampilkan pada halaman 18 dan 19 laporan tahunan ini.

### Direksi

Kelima anggota Direksi Perseroan saat ini ditunjuk oleh RUPST tanggal 15 Juni 2011. Anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali. Jumlah keanggotaan Direksi telah sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan yang menyatakan bahwa Direksi Perseroan beranggotakan sekurang-kurangnya 5 (lima) orang dengan susunan sebagai berikut :

- seorang Presiden Direktur;
- seorang Wakil Presiden Direktur; dan
- 3 (tiga) orang Direktur.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugas pengelolaan Perseroan sehari-hari sesuai visi dan misi yang telah digariskan dan mengikuti kebijakan dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang berlaku guna mencapai hasil usaha yang telah ditetapkan dalam upaya mengoptimalkan nilai Perseroan bagi para pemegang saham.

Adapun tugas pokok Direksi adalah (a) memimpin dan mengurus Perseroan sesuai tujuan Perseroan, (b) menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

*states that the Company's Board of Commissioners shall have five (5) members with the following composition :*

- One President Commissioner;*
- One Vice President Commissioner; and*
- Three Commissioners.*

*The five members of the Board of Commissioners currently in office were appointed by AGM on June 15, 2011. Two of the five members of the Board of Commissioners are independent commissioners, in compliance with IDX Regulation No. I-A on The Listing of Shares, which obligates the Company to have at least one-third of the total number of Commissioners as independent of the controlling majority shareholders.*

*Based on the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners shall be responsible to conduct supervision over the policies of the Board of Directors in running the Company and also to provide direction for the Board of Directors. The directives provided by the Board of Commissioners shall always be in line with the Company's set down vision and mission and follow the effective policy and principles of corporate governance, in the effort of achieving sustained growth in the Company's value for the shareholders.*

*The commissioners, both collectively and severally, have/ has full access into the building or any place controlled by the Company and are/is entitled to examine all bookkeeping, correspondences and other evidences, to examine and check the verity of the financial conditions et cetera, and also have/has right to know all actions that have been taken by the Board of Directors. The names and profiles of members of the Board of Commissioners are displayed on pages 18 and 19 of this annual report.*

### Board of Directors

*The incumbent five members of the Company's Board of Directors were appointed by AGM on June 15, 2011. The member of the Board of Directors, whose term of office had expired, may be re-appointed. The membership of the Board of Directors has complied with the Company's Articles of Association that states that the Board of Directors shall have at least five members with the following composition:*

- One President Director;*
- One Vice President Director; and*
- Three Directors.*

*Based on the Company's Articles of Association, the Board of Directors shall be fully responsible for discharging its duties of managing the Company from day to day in line with the vision and mission already set down and follow the policies and principles of corporate governance in effect, in order to achieve business gain that has been set as the goal in the effort to optimize the Company's value for the shareholders.*

*The main duties of the Board of Directors are (a) leading and managing the Company in accordance with the Company's objectives, (b) controlling, maintaining and managing the Company's assets.*

Secara koletif maupun individu, anggota Direksi memiliki keahlian dan kualifikasi profesional yang memadai untuk memenuhi tuntutan tugas dan tanggung jawabnya. Selain diwajibkan terus mengembangkan diri dan mengikuti perkembangan pasar kabel dan bidang terkait, bila diperlukan, setiap anggota Direksi mengikuti pelatihan guna mengasah pengetahuan dan ketrampilan di bidangnya masing-masing. Nama dan profile setiap anggota Direksi ditampilkan pada hal 20 dan 21 laporan tahunan ini.

### Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2011, dalam menjalankan tugas dan wewenangnya Dewan Komisaris telah melakukan rapat Dewan Komisaris sebanyak 6 (enam) kali dan dihadiri oleh paling sedikit 3 orang anggota Dewan Komisaris yang terdiri dari 4 (empat) kali rapat khusus Dewan Komisaris dan 2 (dua) kali rapat yang dihadiri oleh Direksi.

### Rapat Direksi

Dalam menjalankan Perusahaan di tahun 2011, Direksi telah melakukan rapat khusus Direksi sebanyak 18 (delapan belas) kali dan rapat dengan Komisaris sebanyak 2 (dua) kali yang dihadiri oleh paling sedikit 3 orang anggota Direksi.

### Honorarium dan Remunerasi Pengurus

Dewan Komisaris dan Direksi menerima honorarium dan remunerasi yang pemberiannya telah diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan yang jumlahnya ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Total honorarium Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2011 adalah sebesar Rp. 5.665.878.080,-

### Penunjukan Akuntan Publik

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tertanggal 15 Juni 2011, Osman Bing Satrio & Rekan telah ditunjuk oleh Dewan Komisaris sebagai auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011. Keputusan ini diambil oleh Dewan Komisaris atas evaluasi dan saran Komite Audit, yang menutup kemungkinan terjadinya benturan kepentingan. Osman Bing Satrio & Rekan telah meyakinkan Komite Audit bahwa selama proses audit berlangsung mereka akan melakukan rapat rutin dengan Direksi dan Komite Audit. Audit fee untuk tahun buku 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 220 juta dan Rp 210 Juta.

*Collectively or individually, the members of the Board of Directors have skill and professional qualification adequate to meet the demand of their duties and responsibilities. Besides being obligated to continue self-development and follow the course of the cable market and the related fields, if necessary, every member of the Board of Directors shall undergo training for the purpose of enhancing knowledge and skill in their respective area of duty. The names and profiles of members of the Board of Directors are displayed on page 20 and 21 of this annual report.*

### Board of Commissioners Meetings

*Throughout 2011, in discharging their duties and responsibilities the Board of Commissioners undertook a total of 6 (six) Board of Commissioners meetings, and attended by at least 3 (three) members of the Board of Commissioners comprising of 4 (four) exclusive Board of Commissioners meetings and 2 (two) meetings which were also attended by the Board of Directors.*

### Board of Directors Meetings

*In managing the Company in 2011, members of the Board of Directors have met among themselves for a total of 18 (eighteen) meetings, and held 2 (two) meetings with the Commissioners and attended by at least 3 (three) members of the Board of Directors.*

### Board Honorarium and Remuneration

*The Board of Commissioners and the Board of Directors receive honorarium and remuneration, the disbursement of which is provided for by the Articles of Association of the Company at an amount that is determined by the Annual General Meeting of Shareholders. The total honorarium of the Board of Commissioner and the Board of Director in 2011 amounted to Rp. 5.665.878.080,-*

### Appointment of Public Auditors

*On the basis of the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders on June 15, 2011, Osman Bing Satrio & Partner was appointed by the Board of Commissioner as the independent auditors to audit the financial statements of the company for the year ending 31 December 2011. The decision was undertaken by the Board of Commissioners upon the evaluation and recommendation of the Audit Committee, which ensures the elimination of any potential conflict of interest. Osman Bing Satrio & Partner has assured the Audit Committee of the Company that it will carry out regular meetings with both the Management and Audit Committee. The audit fees for fiscal years 2011 and 2010 amounted to Rp 220 million and Rp 210 million each.*

## Komite Audit

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit yang bertugas memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris mengenai laporan yang disampaikan oleh Direksi, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas Dewan Komisaris, antara lain :

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan perusahaan.
- Melakukan penelaahan atas ketataan perusahaan terhadap peraturan perundangan.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal.
- Melaporkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen resiko oleh Direksi.



F. Harnantoko



Sugianto



Hartono Joyo

## Audit Committee

*In discharging supervision function, the Board of Commissioners is assisted by an Audit Committee charged with the tasks of providing opinion for the Board of Commissioners regarding the report presented by the Board of Directors, identifying matters needing the attention of the Board of Commissioners, and carrying out the tasks of the Board of Commissioners, which among other things are:*

- *Conducting study on the Company's financial information*
- *Conducting study on the Company's compliance with laws and regulations*
- *Conducting study on implementation of auditing by internal auditor*
- *Reporting matters relating to implementation of risk management by the Board of Director*

Komite Audit Perseroan diketuai oleh F. Harnantoko, yang juga merupakan Komisaris Independen, serta memiliki 2 (dua) anggota yang merupakan Tenaga Ahli yaitu Sugianto (anggota) mantan akuntan BPKP dan Hartono Joyo (anggota).

*The Company's Audit Committee is chaired by F. Harnantoko, who is also an Independent Commissioner, and has two members who are Experts, namely Sugianto (member) formerly members of the BPKP's accountants and Hartono Joyo (member).*

Sugianto bergabung sebagai anggota Komite Audit sejak 17 Juli 2008 la berpengalaman di bidang keuangan dan audit lebih dari 27 tahun. Sugianto menyelesaikan pendidikan D4 jurusan akuntansi pada Sekolah Tinggi Akuntansi Negara tahun 1988 dan Magister Akuntansi (S2) di Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 2005.

*Sugianto joined the membership of the Audit Committee since July 17, 2008. He has experienced in finance and auditing for more than 27 years. Sugianto completed his D4 accounting education at the State Accounting College (STAN) in 1988 and his Magister Accounting (S2) at the University of Trisakti Jakarta in 2005.*

Hartono Joyo bergabung sebagai anggota Komite Audit sejak 17 Juli 2008, la berpengalaman di bidang keuangan dan audit lebih dari 27 tahun. Hartono Joyo menyelesaikan pendidikan Akunting pada Akademi Akunting Jayabaya tahun 1984.

*Hartono Joyo joined the Company's Audit Committee membership since July 17, 2008. He is experienced in finance and auditing for more than 27 years. Hartono Joyo completed accounting education at the Academy of Accounting Jayabaya in 1984.*

Dalam pelaksanaan tugasnya selama tahun 2011, Komite Audit mengadakan rapat periodik dan melaporkan kegiatannya kepada Dewan Komisaris setiap akhir semester, yang meliputi hasil penelaahan atas laporan keuangan bulanan, triwulan, semesteran dan laporan tahunan. Dalam hubungannya dengan Kantor Akuntan Publik sebagai Auditor Eksternal, Komite Audit telah melakukan pembahasan atas program audit untuk meyakinkan kesesuaiannya dengan ketentuan dan prosedur standar audit yang berlaku dan membahas konsep laporan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2011.

*In discharging its tasks during 2011, the Audit Committee held periodical meetings and reported about its activities to the Board of Commissioners every end of semester, comprising results of its study on the monthly, quarterly, semester and annual financial report. In its link with the Public Accountant Office as external auditor, the Audit Committee had carried out discussions on the audit program to assure its compliance with the existing standard provisions and procedures of auditing and discuss the report for the financial year ended December 31, 2011.*



### Sekretaris Perusahaan

Asep Kusno, bergabung dengan Perusahaan pada tahun 1991 dan sesuai dengan Surat Keterbukaan Informasi kepada Bapepam & Lembaga Keuangan (LK), Bursa Efek Indonesia dan Kustodian Sentral Efek Indonesia No. 086/KMI/GA/III/2010 tanggal 29 Maret 2010, Perusahaan terhitung sejak tanggal 29 Maret 2010 telah menunjuk Asep Kusno sebagai Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary) menggantikan Sani Permana. Sebelumnya Beliau menjabat sebagai pemeriksa di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dari tahun 1988 sampai 1991. Beliau adalah lulusan Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara tahun 1988.

**Asep Kusno**

*Asep Kusno, joined in the Company in 1991 and In accordance with the Letter of Information Disclosure to the Capital Market Supervisory Agency, The Indonesian Stock Exchange and The Indonesian Central Securities Depository No. 086/KMI/GA/III/2010 dated 29 March 2010, the Company since 29 March 2010 has appointed Asep Kusno as Corporate Secretary to replace Sani Permana. He was Accountant in Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ( BPKP ) from 1988 up to 1991, and obtained his Bachelor Degree in Accountancy from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara in 1988.*

Selama tahun 2011 Sekretaris Perusahaan melaksanakan tanggung jawabnya dalam kaitan tugas dan fungsinya mencakup tiga bidang kegiatan yaitu :

1. Memelihara hubungan dengan otoritas pasar modal, pemegang saham, media massa dan para pemodal.
2. Memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan Pasar Modal, UU Perusahaan Indonesia dan Anggaran dasar Perseroan serta
3. Membantu Komisaris dan Direksi dalam penerapan Good Corporate Governance.

Tempat/Alamat yang dapat dihubungi pemegang saham atau masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai Perusahaan adalah :

Jl. Raya Bekasi KM 23,1 Cakung  
Jakarta Timur 13910 - Indonesia  
Telepon : (62-021) 4601733  
Fax : (62-021) 4601738  
website :[www.kmi.co.id](http://www.kmi.co.id) email : [asepkusno@kmi.co.id](mailto:asepkusno@kmi.co.id)

*As the Corporate Secretary, in 2011 he has implemented his responsibility related to his duty and function which included three fields of activities:*

1. To maintain relations with the capital market authorities, shareholders, mass media and investors
2. To ensure Company adherence to the rules and regulations of the Capital Market, Indonesian Company Law and the Articles of Association of the Company; and
3. To help the Commissioner and the Board of Directors in applying Good Corporate Governance.

*Place/Address of Contact for shareholders or the public to obtain information about the Company :*

Jl. Raya Bekasi KM 23,1 Cakung  
Jakarta Timur 13910 - Indonesia  
Telephone : (62-021) 4601733  
Facsimile : (62-021) 4601738  
website :[www.kmi.co.id](http://www.kmi.co.id) email : [asepkusno@kmi.co.id](mailto:asepkusno@kmi.co.id)

## Pengawasan dan Pengendalian Internal

Sebagai komitmen dalam mempraktekan tata kelola perusahaan yang baik, Perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal. Perusahaan telah memiliki personil dan sumber daya lainnya yang memadai untuk melaksanakan fungsi pengendalian internal yang mampu memberikan perlindungan dalam batasan wajar terhadap kemungkinan kerugian akibat dari risiko keuangan, operasional dan pasar.

Pada tahun 2010 sesuai dengan Surat Keputusan Presiden Direktur No. Dir/050/II/2010 Tanggal 01 Februari 2010, Perusahaan telah membentuk Unit Pemeriksaan Internal. Kedudukan Unit Pemeriksaan Internal berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur.

Direksi melakukan evaluasi terhadap kerangka pengendalian internal Perusahaan sedikitnya sekali dalam setahun. Berdasarkan sistem dan prosedur pengendalian internal tersebut, Direksi menjamin keabsahan laporan keuangan Perusahaan sebagaimana tertera pada halaman 45. Angka-angka yang tercantum pada laporan tersebut memberikan gambaran yang wajar atas Perusahaan termasuk hasil usaha, perubahan modal pemegang saham, dan arus kas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011.

## Resiko Usaha

Resiko usaha yang selalu harus dihadapi, diantisipasi dan dikelola oleh Perusahaan adalah :

### 1. Persaingan

Seiring dengan meningkatnya proyek pemerintah di sektor tenaga listrik di Indonesia, jaringan distribusi listrik akan mengalami kenaikan yang tinggi. Ditambah lagi dengan diberikan peluang kepada pemasok kabel di luar negeri untuk mengikuti tender tender yang ditawarkan pemerintah mengakibatkan persaingan usaha kabel di Indonesia bertambah ketat.

Pada saat ini jumlah produsen kabel di Indonesia berjumlah kurang lebih 32 produsen. Semua bersaing untuk merebut pasar bagi produknya masing-masing yang tentunya dapat mempengaruhi perkembangan usaha Perseroan. Untuk menghadapi situasi demikian Perusahaan mengupayakan penetrasi pasar lebih lanjut baik domestik maupun ekspor dengan melakukan program pengenalan merek, meluaskan cakupan jenis produk, memperkuat jaringan pemasaran dan meningkatkan daya saing produk, dari sisi harga, kualitas dan ketersediaan.

### 2. Harga Bahan Baku

Bahan baku utama Perusahaan, yaitu tembaga, aluminium dan biji plastik merupakan bahan baku yang telah masuk dalam komoditi perdagangan dunia dimana harganya sangat berfluktuatif tergantung kepada permintaan dan

## Controller and Internal Control

*As a commitment to practice the good corporate governance, the Company applies the system of internal control. The Company has placed adequate personnel and other resources for the implementation of the internal control function which capable in providing protection to a fair limit against possible losses due to financial, operational and market risks.*

*In year 2010 in accordance with the Decision Letter of the President Director No. Dir/050/II/2010 dated February 01, 2010, the company has set up the Internal Audit Unit. The status of the Internal Audit Unit is under and directly responsible to the President Director.*

*The Board of Directors carries out assessment over the framework of the Company's internal control at least once in a year. Based on such internal control system and procedures, the Board of Directors attests to the validity of the financial statements of the Company set out on page 45. The numbers presented therein give a fair representation of the Company including its results of operations, changes in equity, and cash flows for the year ended 31 December 2011.*

## Business Risk

*The business risks that should always be faced, anticipated and managed by the Company are:*

### 1. Competition

*In pace with the increase of government projects in the power sector in Indonesia, the power distribution network will undergo a big growth. Added to that, with the opening of opportunity for foreign cable suppliers to bid for the tenders offered by the government, competition in the cable business in Indonesia has become stiffer.*

*At present, the number of cable producers in Indonesia is 32. All competes to gain market share for their goods, a fact that certainly could affect the progress of the Company. To face the situation, the Company has mounted effort to further penetrate both the domestic and export market through brand familiarization program, expanding product line coverage, strengthening marketing network and stepping up product competitiveness, from the aspects of price, quality and availability.*

### 2. Raw Material Price

*The major raw materials for the Company, copper, aluminum and plastics grain, are among the materials that have turned into one of the world trade commodities, with fluctuating prices depending on the demand and supply*

penawaran di seluruh dunia. Untuk meminimalkan resiko kesalahan baik dalam hal melakukan pembelian dan penetapan harga jual produk, Perusahaan harus selalu memperhatikan dan mengawasi pergerakan harga bahan baku utama tersebut, serta secara optimal melakukan lindung nilai atas harga pembelian bahan baku utama Perusahaan.

### 3. Teknologi

Teknologi sangat berpengaruh sekali terhadap kegiatan usaha Perusahaan dalam memenuhi tuntutan serta keinginan dari konsumen. Perkembangan teknologi sangat pesat, sehingga apabila Perusahaan tidak mengikuti perkembangan tersebut maka Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memasarkan produknya. Untuk mengantisipasi hal ini, Perseroan telah melakukan penetrasi pasar lebih lanjut baik domestik maupun ekspor dan memproduksi jenis kabel lainnya yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

### 4. Nilai Tukar Mata Uang Asing

Sebagian besar pinjaman yang diperoleh Perseroan adalah dalam mata uang US Dollar. Apabila nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar mengalami penurunan maka beban bunga dan jumlah pelunasan hutang yang dibayar akan menjadi lebih besar sehingga akan mempengaruhi laba Perseroan. Untuk mengurangi dampak atas perubahan nilai mata uang asing, Perseroan berusaha dengan segala daya untuk meningkatkan penjualan dalam mata uang US\$ baik penjualan ekspor maupun penjualan dalam negeri.

### Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan juga memiliki komitmen untuk membantu kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

#### Karyawan

Perusahaan memberikan perlakuan yang sama untuk seluruh karyawan yang dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara perusahaan dengan Serikat Pekerja/Buruh. PKB pada pokoknya memuat penetapan dan pengaturan hal-hal berikut :

- Hak dan kewajiban dari Perusahaan, Serikat Pekerja dan Pekerja.
- Syarat-syarat kerja.
- Hubungan dan kerjasama yang harmonis antara Perusahaan dengan Serikat Pekerja dan Pekerja.
- Penyelesaian yang adil terhadap perbedaan pendapat.
- Pengembangan kecakapan dan ketrampilan kerja setiap pekerja dimana Perusahaan berkewajiban untuk membinanya, sehingga potensi dan daya kreasi pekerja dapat dikembangkan guna mempertinggi produktivitas dan kesejahteraan bersama.

*worldwide. To minimize the risk of mistake in purchasing and setting of product price, the Company always has to pay heed to and monitor the movement of these major raw materials and through optimization hedge over the purchasing prices of the Company's major raw materials.*

### 3. Technology

*Technology greatly impacts the business operation of the Company in meeting the demand and wishes of the consumers. Technological progress has been very fast, so that if the Company does not pace up with the progress it will experience difficulties in marketing. In anticipation, the Company has penetrated the market further, both domestic as well as export markets, and produced other types of cable to cater to the market need.*

### 4. Foreign Exchange Rate

*A major portion of loans obtained by the Company is in US dollar. Whenever the exchange rate of the Rupiah against the US Dollar undergoes downturn, the interest burden and amount of debt payment to be paid will be bigger, so as to affect the Company's profit. To lessen the impact of any change in foreign exchange, the Company works as best it could to jack up sales in US Dollar, both in the export as well as domestic markets.*

### Company's Social Responsibility

*In operating its business, the company also has commitment to assist the community's life and the surrounding vicinity.*

#### Employees

*The Company treats all employees equally as contained in the Collective Labor Agreement (CLA) between the company and the Trade Union. The CLA in essence contains stipulations and arrangements over the following:*

- *Rights and obligations of the company, trade union and workers.*
- *Working conditions.*
- *Harmonious relations and cooperation between the company and trade union and workers.*
- *Fair settlement over differences of opinion.*
- *Development of worker ability and skills of each worker in which the company is obligated to give guidance so that the worker's potential and creativity could develop to enhance productivity and common welfare.*

## Komunitas

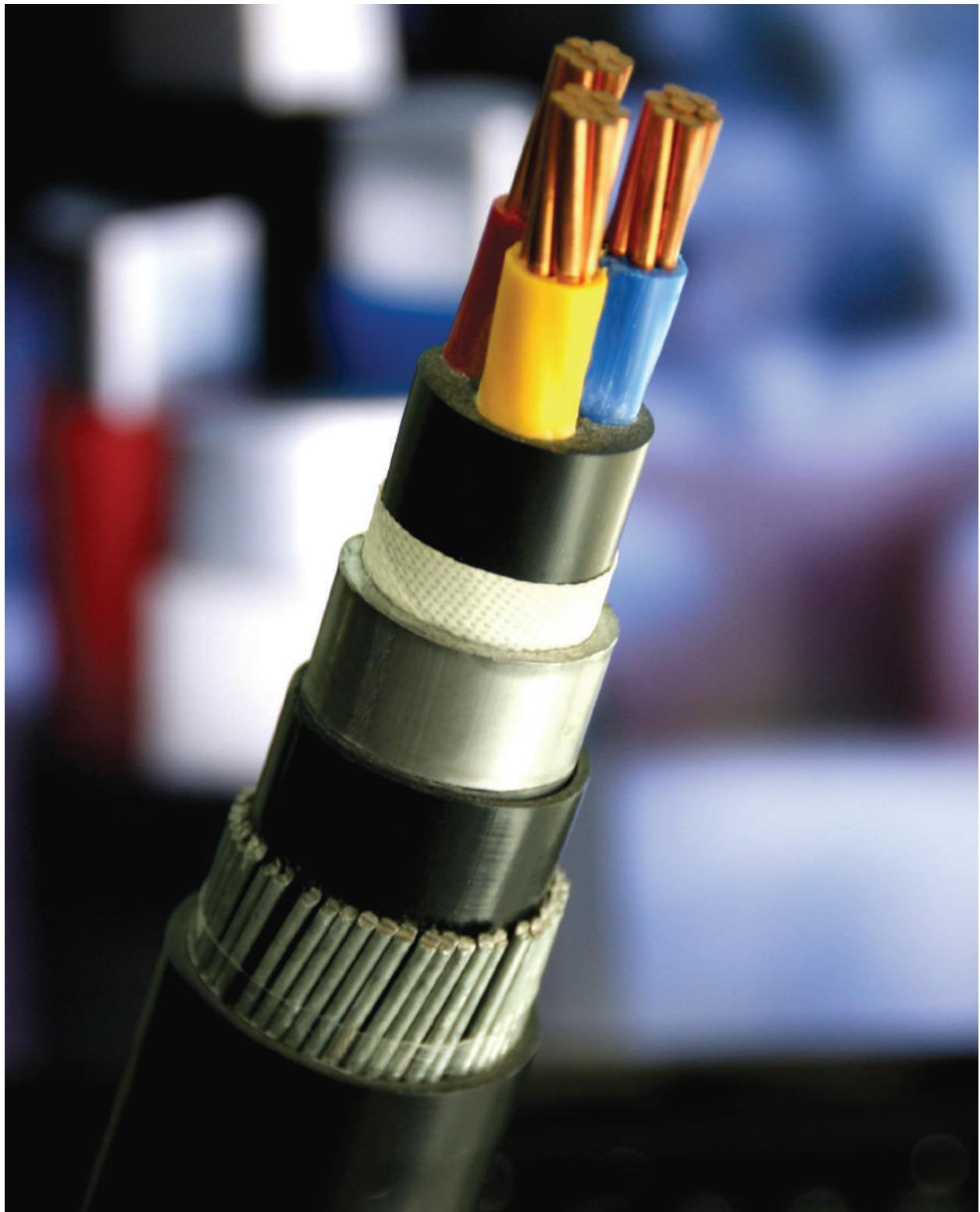
Kontribusi Perusahaan dalam pemberdayaan masyarakat sekitar dilakukan dengan memberikan kesempatan kerja di Perusahaan bagi para anggota masyarakat sekitar. Akses atas informasi yang relevan tentang kesempatan kerja tersebut tersedia bagi masyarakat sekitar.

Pada tahun 2011 partisipasi langsung Perusahaan terhadap masyarakat sekitar dilakukan dalam bentuk bantuan pembangunan mesjid di lingkungan masyarakat dan sumbangan untuk kegiatan masyarakat lainnya.

## Community

*The Company's contribution to the empowering of surrounding communities is given by providing job openings within the company for members of the said communities. Access to relevant information about the job openings is available to the communities.*

*In 2011 company's direct contribution to the communities are performed through donation for mosque development in the communities and donation for other the communities activities.*



# Pernyataan Manajemen atas Laporan Tahunan 2011

## The Management Statement for the Annual Report of 2011

Direksi dan Dewan Komisaris dengan ini menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan 2011 PT KMI Wire and Cable Tbk .

*The Board of Directors and the Board of Commissioners hereby state their complete responsibility for the content of the Annual Report of 2011 of PT KMI Wire and Cable Tbk.*

Dewan Komisaris *Board of Commissioners*



Sudrajat  
Presiden Komisaris  
*President Commissioner*



Todo Sihombing  
Wakil Presiden Komisaris  
*Vice President Commissioner*



Rasidi  
Komisaris  
*Commissioner*

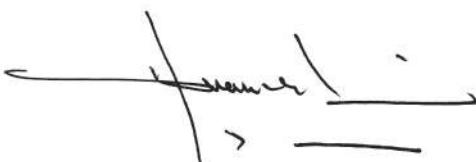


Susanto Sjahir  
Komisaris  
*Commissioner*



Ferdinandus Harnantoko  
Komisaris  
*Commissioner*

Direksi *Board of Directors*



Herman Nursalim  
Presiden Direktur  
*President Director*



Ow Yok Leng  
Wakil Presiden Direktur  
*Vice President Director*



Lie Thwan Hian  
Direktur  
*Director*



Lim Fui Liong  
Direktur  
*Director*



Ignatius Iming Sujana  
Direktur  
*Director*

# Laporan Keuangan

## *Financial Statements*

### DAFTAR ISI

#### *CONTENTS*

### SURAT PERNYATAAN DIREKSI

#### *DIRECTOR'S STATEMENT LETTER*

1

### LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

#### *INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT*

#### Laporan Keuangan

Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

Serta tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut

*Financial Statements*

*As of December 31, 2011 and 2010*

*And for years then ended*

2

### Laporan Posisi Keuangan

*Statements of Financial Position*

4

### Laporan Laba Rugi Komprehensif

*Statements of Comprehensive Income*

5

### Laporan Perubahan Ekuitas

*Statements of Changes in Equity*

6

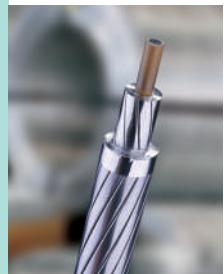
### Laporan Arus Kas

*Statements of Cash Flows*

7

### Catatan Atas Laporan Keuangan

*Notes to Financial Statements*



# ***PT KMI Wire and Cable Tbk***

LAPORAN KEUANGAN/FINANCIAL STATEMENTS  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010/  
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010  
PT. KMI WIRE AND CABLE Tbk  
DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO  
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS  
FOR YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010  
PT. KMI WIRE AND CABLE Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- |  |   |   |
|--|---|---|
| 1. Nama/Name<br>Alamat kantor/Office address<br>Alamat domisili sesuai KTP<br>atau kartu identitas lain/<br><i>Domicile as stated in ID Card</i><br>Nomor Telepon/Phone Number<br>Jabatan/Position | : | Herman Nursalim<br>Wisma Sudirman Lt.5, Ruang 05,Jl.Jend.Sudirman Kav.34 Jkt<br>Taman Kebon Jeruk R IV/19-20, RT 006 RW 012 Srengseng<br>Kembangan, Jakarta Barat |
|  | : | (021) 5709020<br>Presiden Direktur/President Director   |
| 2. Nama/Name<br>Alamat kantor/Office address<br>Alamat domisili sesuai KTP<br>atau kartu identitas lain/<br><i>Domicile as stated in ID Card</i><br>Nomor Telepon/Phone Number<br>Jabatan/Position | : | Lie Thwan Hian<br>Jl. Raya Bekasi Km. 23,1 Cakung, Jakarta Timur<br>Pulo Mas Utara III D No. 11, RT 001 RW 014 Kayu Putih<br>Pulo Gadung, Jakarta Timur           |
|  | : | (021) 4601733<br>Direktur/Director  |

menyatakan bahwa:

State that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;
2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia;
3. a. All informations contained in the financial statements is complete and correct;  
b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 Maret 2012/March 29 , 2012

Presiden Direktur/  
President Director

Direktur / Director

HERMAN NURSALIM

LIE THWAN HIAN

Osman Bing Satrio & Rekan  
Registered Public Accountants  
License No. KMK No. 758/KM.1/2007  
The Plaza Office Tower 32<sup>nd</sup> Floor  
Jl. M.H. Thamrin Kav 28 - 30  
Jakarta 10350, Indonesia

Tel: +62 21 29923100  
Fax: +62 21 29928200, 29928300  
E-mail: iddttl@deloitte.com  
www.deloitte.com

## Laporan Auditor Independen

No. GA112 0229 KMI AI

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT KMI Wire and Cable Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT KMI Wire and Cable Tbk pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT KMI Wire and Cable Tbk pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 32, Perusahaan melaksanakan kuasi-reorganisasi efektif pada tanggal 31 Desember 2010.

## Independent Auditors' Report

No. GA112 0229 KMI AI

The Stockholders, Board of Commissioners and  
Directors  
PT KMI Wire and Cable Tbk

We have audited the accompanying statements of financial position of PT KMI Wire and Cable Tbk as of December 31, 2011 and 2010, and the related statements of comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT KMI Wire and Cable Tbk as of December 31, 2011 and 2010, and the results of its operations and its cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As discussed in Note 32, the Company carried out a quasi-reorganization effective December 31, 2010.

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Alvin Ismanto

Izin Akuntan Publik/License of public Accountant No. AP.0556

29 Maret 2012/March 29, 2012

*The accompanying financial statements are not intended to present the financial position and results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.*

# Osman Bing Satrio & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see [www.deloitte.com/about](http://www.deloitte.com/about) for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010				
		Sesudah Kuasi-reorganisasi/ After Quasi-reorganization	Sebelum Kuasi-reorganisasi/ Before Quasi-reorganization	Rp		
		Rp	Rp			
<b>ASET</b>						
<b>ASET LANCAR</b>						
Kas dan setara kas	5	107.029.566.722	59.822.009.548	59.822.009.548		
Aset keuangan lainnya	6	47.959.837.553	43.337.992.050	43.337.992.050		
Piutang usaha kepada pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 9.016.903.296 tahun 2011 dan Rp 8.840.906.646 tahun 2010	7	262.616.172.910 2.681.776.697	207.177.000.000 2.039.689.073	209.512.187.695 2.039.689.073		
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga						
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 14.581.923.419 tahun 2010 sebelum kuasi-reorganisasi	8	225.496.386.194 14.708.802.740	196.653.000.000 24.052.785.480	181.565.915.776 24.052.785.480		
Uang muka						
Pajak dibayar dimuka	9,25	10.726.081.106	10.726.081.106	10.726.081.106		
Biaya dibayar dimuka		2.051.004.444	1.907.205.302	1.907.205.302		
Jumlah Aset Lancar		<u>673.269.628.366</u>	<u>545.715.762.559</u>	<u>532.963.866.030</u>		
				Total Current Assets		
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>						
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	10	906.458.227	898.903.457	898.903.457		
Aset pajak tangguhan	25	13.966.747.097	16.151.460.973	16.151.460.973		
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 383.402.649.375 tahun 2011 dan Rp 366.951.647.778 tahun 2010	11	388.022.783.506 7.358.025.620	390.685.900.000 5.285.340.630	39.263.945.452 5.285.340.630		
Aset lain-lain						
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>410.254.014.450</u>	<u>413.021.605.060</u>	<u>61.599.650.512</u>		
				Total Noncurrent Assets		
<b>JUMLAH ASET</b>		<b><u>1.083.523.642.816</u></b>	<b><u>958.737.367.619</u></b>	<b><u>594.563.516.542</u></b>		
				<b>TOTAL ASSETS</b>		

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian  
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements  
which are an integral part of the financial statements.

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010			
		Sesudah Quasi-reorganisasi/ After Quasi-reorganization	Selbelum Quasi-reorganisasi/ Before Quasi-reorganization		
		Rp	Rp	Rp	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					
Utang usaha	12				
Pihak berelasi	27	787.288.266	14.324.633	14.324.633	
Pihak ketiga		160.042.402.103	86.786.675.367	88.119.969.202	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		12.973.590.380	5.880.373.560	5.880.373.560	
Utang pajak	13	12.266.388.207	8.396.134.134	8.396.134.134	
Uang muka penjualan	14	47.709.831.946	25.486.196.154	25.486.196.154	
Biaya yang masih harus dibayar	15	20.839.098.865	24.641.662.790	24.641.662.790	
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					
Utang pembelian kendaraan		182.781.695	273.561.214	273.561.214	
Sewa pembiayaan		-	10.606.391	10.606.391	
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	16	52.475.616.544	8.991.000.000	8.991.000.000	
Jaminan penyalur	17	500.000.000	40.500.000.000	40.500.000.000	
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		307.776.998.006	200.980.534.243	202.313.828.078	
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					
Utang pembelian kendaraan		97.759.058	16.132.735	16.132.735	
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	16	-	52.030.025.183	52.030.025.183	
Liabilitas imbalan pasca kerja	18	55.722.160.000	49.530.620.000	49.530.620.000	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		55.819.919.058	101.576.777.918	101.576.777.918	
<b>EKUITAS</b>					
Modal saham - nilai nominal Rp 195 per saham sesudah kuasi-reorganisasi dan Rp 500 per saham sebelum kuasi-reorganisasi untuk saham Seri A, Rp 180 per saham untuk saham Seri B dan Rp 100 per saham untuk saham Seri C					
Modal dasar - 560.000.000 saham Seri A, 2.515.000.000 saham Seri B dan 2.673.000.000 saham Seri C					
Modal ditempatkan dan disetor - 560.000.000 saham Seri A, 2.515.000.000 saham Seri B dan 932.235.107 saham Seri C	19	655.123.510.700	655.123.510.700	825.923.510.700	
Tambahan modal disetor	20	1.074.090.636	1.074.090.636	23.454.890.059	
Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi		25.522.625	(17.545.878)	(17.545.878)	
Saldo laba (Defisit)					
Defisit sebesar Rp 558.687.944.335 pada tanggal 31 Desember 2010 telah dieliminasi dalam rangka kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2010 (Catatan 32)		63.703.601.791	-	(558.687.944.335)	
Jumlah Ekuitas		719.926.725.752	656.180.055.458	290.672.910.546	
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>1.083.523.642.816</b>	<b>958.737.367.619</b>	<b>594.563.516.542</b>	
<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>					
<b>CURRENT LIABILITIES</b>					
Trade accounts payable					
Related party					
Third parties					
Other accounts payable to third parties					
Taxes payable					
Sales advances					
Accrued expenses					
Current maturities of long-term liabilities					
Liabilities for purchase of vehicle					
Finance lease obligation					
Loans from banks and nonbank financial institutions					
Distributors' deposit					
Total Current Liabilities					
<b>NONCURRENT LIABILITIES</b>					
Long-term liabilities - net of current maturities					
Liabilities for purchase of vehicles					
Loans from banks and nonbank financial institutions					
Post-employment benefits obligation					
Total Noncurrent Liabilities					
<b>EQUITY</b>					
Capital stock - Rp 195 par value per share after quasi-reorganization and Rp 500 par value per share before quasi-reorganization for Series A shares, Rp 180 par value per share for Series B shares and Rp 100 par value per share for Series C shares					
Authorized - 560,000,000 Series A shares, 2,515,000,000 Series B shares and 2,673,000,000 Series C shares					
Subscribed and paid-in - 560,000,000 Series A shares, 2,515,000,000 Series B shares and 932,235,107 Series C shares					
Additional paid-in capital					
Unrealized change in fair value of securities					
Retained earnings (Deficit)					
Deficit of Rp 558,687,944,335 as of December 31, 2010 was eliminated in connection with quasi-reorganization as of December 31, 2010 (Note 32)					
Total Equity					
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>1.083.523.642.816</b>	<b>958.737.367.619</b>	<b>594.563.516.542</b>	

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2011	Catatan/ Notes	2010	
	Rp		Rp	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	1.841.939.308.817	21	1.228.092.212.266	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<u>1.673.156.315.204</u>	22,27	<u>1.093.120.589.699</u>	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<u>168.782.993.613</u>		<u>134.971.622.567</u>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	(49.732.897.409)	23	(51.229.153.395)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(21.916.961.480)	24	(19.170.889.552)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(3.474.100.480)		(2.921.244.163)	Finance cost
Penghasilan bunga	2.837.818.343		900.421.608	Interest income
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing	(3.071.508.138)		4.847.006.971	Gain (loss) on foreign exchange
Keuntungan dan kerugian lain-lain	<u>702.448.014</u>		<u>(681.417.398)</u>	Other gain and losses
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<u>94.127.792.463</u>		<u>66.716.346.638</u>	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK</b>		25		<b>TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
Pajak kini	(28.239.476.796)		(19.764.234.374)	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(2.184.713.876)</u>		<u>1.363.437.131</u>	Deferred tax
Jumlah	<u>(30.424.190.672)</u>		<u>(18.400.797.243)</u>	Total
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<u>63.703.601.791</u>		<u>48.315.549.395</u>	<b>NET INCOME FOR THE YEAR</b>
Pendapatan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi	43.068.503		80.656.233	Unrealized change in fair value of securities
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>	<u>63.746.670.294</u>		<u>48.396.205.628</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	15,90	26	12,06	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**  
**FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010**

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-in capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi/ Unrealized change in fair value of securities	Saldo laba (Deficit) Retained earnings (Deficit)	Jumlah ekuitas/ Total equity
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo per 1 Januari 2010 Penyesuaian PPSAK No. 3 restrukturisasi utang piutang bermasalah	825.923.510.700	23.454.890.059	(98.202.111)	(619.645.973.134)	229.634.225.514
16	-	-	-	12.642.479.404	12.642.479.404
6	-	-	80.656.233	48.315.549.395	48.396.205.628
Saldo per 31 Desember 2010 (sebelum kuarti-reorganisasi) Penyesuaian dalam rangka kuarti-reorganisasi	825.923.510.700	23.454.890.059	(17.545.878)	(558.687.944.335)	290.672.910.546
19,20,32	(170.800.000.000)	(22.380.799.423)	-	558.687.944.335	365.507.144.912
Saldo per 31 Desember 2010 (sesudah kuarti-reorganisasi) Jumlah laba komprehensif	655.123.510.700	1.074.090.636	(17.545.878) - 43.068.503	- 63.703.601.791	656.180.055.458 63.746.670.294
Saldo per 31 Desember 2011	<u>655.123.510.700</u>	<u>1.074.090.636</u>	<u>25.522.625</u>	<u>63.703.601.791</u>	<u>719.926.725.752</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian  
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements  
which are an integral part of the financial statements.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010**

	2011 Rp	2010 Rp	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	2.064.615.162.133	1.349.300.470.111	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(1.953.987.484.114)</u>	<u>(1.234.724.519.630)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	110.627.678.019	114.575.950.481	Cash generated from operations
Pembayaran imbalan pasca kerja	(6.961.023.000)	(2.912.085.000)	Employee benefit paid
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(24.591.788.117)</u>	<u>(34.408.579.109)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>79.074.866.902</u>	<u>77.255.286.372</u>	Net Cash Provided By Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penempatan aset keuangan lainnya	(4.821.035.624)	(35.945.835.358)	Placement of other financial assets
Penerimaan bunga	2.837.818.343	900.421.608	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	422.354.772	86.379.555	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	<u>(15.896.950.847)</u>	<u>(8.117.971.664)</u>	Acquisitions of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(659.136.820)	(86.549.499)	Payment of advance purchases for property, plant and equipment
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	<u>(7.554.770)</u>	<u>40.949.245</u>	Restricted cash in banks
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(18.124.504.946)</u>	<u>(43.122.606.113)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	(8.832.750.000)	(9.006.000.000)	Payments of loans from banks and nonbank financial institutions
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(3.474.100.480)	(2.921.244.163)	Interest and financing charges paid
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(10.606.391)	(530.940.043)	Payments of finance lease obligation
Pembayaran utang pembelian kendaraan	<u>(347.463.196)</u>	<u>(163.445.610)</u>	Payments of liabilities for purchase of vehicles
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(12.664.920.067)</u>	<u>(12.621.629.816)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	48.285.441.889	21.511.050.443	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	59.822.009.548	43.642.059.363	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>(1.077.884.715)</u>	<u>(5.331.100.258)</u>	Effect of foreign exchange rate changes
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u>107.029.566.722</u>	<u>59.822.009.548</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>
<b>PENGUNGKAPAN TAMBAHAN</b>			<b>SUPPLEMENTAL DISCLOSURES</b>
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			Noncash investing and financing activities:
Aktivitas normal:			Ordinary activities:
Penambahan aset tetap dari:			Additional property, plant and equipment from:
Utang pembelian kendaraan	338.310.000	199.247.475	Liabilities for purchase of vehicles
Uang muka pembelian aset tetap	86.549.499	2.284.200.000	Advance purchases for property, plant, and equipment
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	289.693.949	Other accounts payable to third parties

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT KMI Wire and Cable Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 jo. Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan akta No. 42 tanggal 19 Januari 1972 dari Djojo Muljadi, SH, notaris di Jakarta. Penetapan sebagai Penanaman Modal Asing disetujui oleh Presiden Republik Indonesia dengan Surat Persetujuannya No. B-121/PRES/8/1970 tanggal 25 Agustus 1970 dan Menteri Perindustrian Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. 383/M/SK/VIII/1970 tanggal 29 Agustus 1970 dan No. 587/M/SK/XI/1971 tanggal 13 Nopember 1971. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. Y.A.5/222/13 tanggal 23 September 1972 dan didaftarkan dalam Panitera Pengadilan Negeri Jakarta pada tanggal 26 September 1972 No. 2637 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 99 tanggal 12 Desember 1972, Tambahan No. 503. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 60 tanggal 15 Juni 2011 dari Hannywati Gunawan, SH, notaris di Jakarta, mengenai penurunan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-43329.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 25 Agustus 2011.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km 23,1, Cakung, Jakarta Timur. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Sudirman Lt. 5, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220, Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pembuatan kabel dan kawat aluminium dan tembaga serta bahan baku lainnya untuk listrik, elektronika, telekomunikasi, baik yang terbungkus maupun tidak terbungkus, beserta seluruh komponen, suku cadang, assesori yang terkait dan perlengkapan-perlengkapannya, termasuk teknik rekayasa kawat dan kabel.

**1. GENERAL**

**a. Establishment and General Information**

PT KMI Wire and Cable Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970, based on deed No. 42 dated January 19, 1972 of Djojo Muljadi, SH, notary in Jakarta. The establishment as a Foreign Capital Investment Company was approved by the President of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. B-121/PRES/8/1970 dated August 25, 1970 and by the Minister of Industry of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 383/M/SK/VIII/1970 dated August 29, 1970 and No. 587/M/SK/XI/1971 dated November 13, 1971. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/222/13 dated September 23, 1972, filed at the Jakarta Court of Justice on September 26, 1972 No. 2637 and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 99 dated December 12, 1972, Supplement No. 503. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by deed No. 60 dated June 15, 2011 of Hannywati Gunawan, SH, notary in Jakarta regarding the reduction in the Company's subscribed and paid-in capital. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-43329.AH.01.02.Tahun 2011 dated August 25, 2011.

The Company is domiciled in Jakarta, and its plants are located in Jalan Raya Bekasi Km 23.1, Cakung, East Jakarta. The Company's head office is located in Wisma Sudirman, 5<sup>th</sup> Floor, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220, Indonesia.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to manufacture electric, communication and telecommunication cables and wires, both insulated and non-insulated, as well as other accessories and all types of cables, either insulated or non-insulated, and spare parts as well as electric engineering cables and wire components.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1974. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam negeri dan luar negeri. Jumlah karyawan Perusahaan rata-rata 684 karyawan pada tahun 2011 dan 667 karyawan pada tahun 2010.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	Sudrajat	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Todo Sihombing	Vice President Commissioner
Komisaris	Susanto Sjahir	Commissioner
Komisaris Independen	Rasidi	Independent Commissioners
	Ferdinandus Harnantoko	
Presiden Direktur	Herman Nursalim	President Director
Wakil Presiden Direktur	Ow Yok Leng	Vice President Director
Direktur tidak terafiliasi	Lie Thwan Hian	Unaffiliated Director
Direktur	Ignatius Iming Sujana	Directors
	Lim Fui Liong	
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Ferdinandus Harnantoko	Chairman
Anggota	Hartono Djoyo	Members
	Sugianto	

Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

The Company started commercial operations in 1974. The Company's products are marketable both domestically and internationally. The Company had average total number of employees of 684 in 2011 and 667 in 2010.

The Company's management as of December 31, 2011 consists of the following:

2011	2010	
Rp	Rp	
Imbalan kerja jangka pendek	5.665.878.080	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	1.244.174.223	Post-employee benefits
Jumlah	<u>6.910.052.303</u>	Total

The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Company as follows:

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 8 Juni 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-945/PM/1992 untuk melakukan penawaran umum atas 10.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 6 Juli 1992, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 16 Juni 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-954/PM/1993 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 20.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 6 Juli 1993.

**b. Public Offering of Company's Shares**

On June 8, 1992, the Company obtained the notice of effectiveness of Share Registration No. S-945/PM/1992 from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency ("Bapepam") for its public offering of 10,000,000 shares. These shares were listed in Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently Indonesia Stock Exchanges) on July 6, 1992.

On June 16, 1993, the Company obtained notice of effectiveness of Share Registration No. S-954/PM/1993 from the Chairman of Bapepam for its limited offering of 20,000,000 shares through rights issue I to stockholders. These shares were listed in Jakarta and Surabaya stock exchanges on July 6, 1993.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Pada tanggal 12 Desember 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-2007/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 140.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 7 Januari 1997 (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 28 Nopember 2002, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 2.515.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya masing-masing pada tanggal 18 Desember 2002 dan 3 Januari 2003.

Pada tanggal 24 Agustus 2007, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 932.235.107 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 27 Juli 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 4.007.235.107 saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On December 12, 1996, the Company obtained notice of effectiveness of Share Registration No. S-2007/PM/1996 from the Chairman of Bapepam for its limited offering of 140,000,000 shares through rights issue II to stockholders. These shares were listed in Jakarta and Surabaya stock exchanges on January 7, 1997 (currently Indonesia Stock Exchanges).

On November 28, 2002, the Company has increased its subscribed and paid-up capital through Right Issue without Pre-emptive Right based on the regulations from the Chairman of Bapepam No. IX.D.4 totaling to 2,515,000,000 shares which were listed in Jakarta and Surabaya stock exchanges on December 18, 2002 and January 3, 2003, respectively.

On August 24, 2007, the Company has increased its subscribed and paid-up capital through Right Issue without Pre-emptive Right based on the regulations from the Chairman of Bapepam No. IX.D.4 totaling to 932,235,107 shares which were listed in Jakarta stock exchanges on July 27, 2007.

As of December 31, 2011, the Company's shares that have been listed in Indonesia Stock Exchanges totalled to 4,007,235,107 shares.

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

**a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan**

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan

Standar revisi ini mengatur perubahan dalam format dan isi laporan keuangan, termasuk revisi judul laporan keuangan.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")**

**a. Standards effective in the current period**

In the current year, the Company has adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2011. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes to the Company's accounting policies in the following areas, and affected the financial statement presentation and disclosures for the current or prior years:

- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements

This revised standard has introduced changes in the format and content of the financial statements, including revised titles of the financial statements.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Sebagai hasil dari penerapan standar revisi ini, Perusahaan menyajikan semua perubahan pemilik dalam ekuitas pada laporan perubahan ekuitas. Informasi komparatif disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan standar.

Pengungkapan tambahan juga dilakukan sehubungan dengan manajemen modal, penilaian kritis dalam menerapkan kebijakan akuntansi, dan sumber-sumber utama ketidakpastian estimasi.

- PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

Standar ini memperluas definisi pihak-pihak berelasi dan pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen antara mereka. Standar ini juga mengharuskan pengungkapan hubungan antara entitas induk dan entitas anak terlepas dari apakah telah terjadi transaksi antara mereka. Selanjutnya pengungkapan atas kompensasi secara keseluruhan dan masing-masing kategori kompensasi yang diberikan kepada semua personil manajemen kunci juga diharuskan.

Perusahaan telah mengevaluasi hubungan antara pihak-pihak berelasi dan mengungkapkannya sesuai dengan standar revisi ini.

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tak Berwujud
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset

As a result of adopting this revised standard, the Company presents all owner changes in equity in the statements of changes in equity. Comparative information has been re-presented to conform with the standard.

Additional disclosures were also made with respect to capital management, critical judgment in applying accounting policies, and key sources of estimation uncertainty.

- PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures

This standard has expanded the definition of related party and disclosure requirement, transaction and balance including any commitments between them. The standard also requires disclosure of the relationship between a parent and its subsidiaries, irrespective of whether there have been transactions between them. Further, disclosure of compensation in total and for each category of compensation given to all key management personnel is also required.

The Company had evaluated the relationships between related parties and disclosed them according to this revised standard.

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 2 (revised 2009), Statement of Cash Flows
- PSAK 3 (revised 2010), Interim Financial Reporting
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segment
- PSAK 8 (revised 2010), Events after the Reporting Period
- PSAK 12 (revised 2009), Interest in Joint Ventures
- PSAK 15 (revised 2009), Investments in Associates
- PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets
- PSAK 23 (revised 2010), Revenue
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjenси, dan Aset Kontinjenси
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web
- ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

**b. Standar dan Interpretasi telah diterbitkan tetapi belum diterapkan**

- i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:
  - PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
  - PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
  - PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
  - PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
  - PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
  - PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
  - PSAK 28 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
  - PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
  - PSAK 33 (revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
  - PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
  - PSAK 36 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
  - PSAK 45 (revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
  - PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
  - PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
  - PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
  - PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
  - PSAK 56 (revisi 2011), Laba per Saham
  - PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- ISAK 10, Customer Loyalty Programmes
- ISAK 11, Distribution of Non-cash Assets to Owners
- ISAK 12, Jointly Controlled Entities : Non-monetary Contributions by Venturers
- ISAK 14, Intangible Assets – Web Site Cost
- ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment

**b. Standards and interpretations in issue not yet adopted**

- i. Effective for Periods Beginning on or after January 1, 2012:
  - PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
  - PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
  - PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
  - PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
  - PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
  - PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
  - PSAK 28 (revised 2011), Accounting for Casualty Insurance Contract
  - PSAK 30 (revisi 2011), Lease
  - PSAK 33 (revised 2011), Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining
  - PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts
  - PSAK 36 (revised 2011), Accounting for Life Insurance Contract
  - PSAK 45 (revised 2011), Financial Reporting for Non-Profit Organization
  - PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
  - PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
  - PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
  - PSAK 55 (revised 2011), Financial Instrument: Recognition and Measurement
  - PSAK 56 (revised 2011), Earnings per Share
  - PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

- PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
  - PSAK 62, Kontrak Asuransi
  - PSAK 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
  - PSAK 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
  - ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
  - ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
  - ISAK 16, Perjanjian Jasa Konsesi
  - ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
  - ISAK 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
  - ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
  - ISAK 22, Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan
  - ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif
  - ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa.
  - ISAK 25, Hak Atas Tanah
  - ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat
- ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah ISAK 21, Perjanjian Kontrak Real Estat dan PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan.

- PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
  - PSAK 62, Insurance Contract
  - PSAK 63, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
  - PSAK 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources
  - ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations
  - ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
  - ISAK 16, Service Concession Arrangements
  - ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities
  - ISAK 19, Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
  - ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
  - ISAK 22, Service Concession Arrangements: Disclosures
  - ISAK 23, Operating Leases – Incentives
  - ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
  - ISAK 25, Land Rights
  - ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives
- ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 is ISAK 21, Agreements for the Constructions of Real Estate and PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control

As of the issuance date of the financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the financial statements.

### **3. KEBIJAKAN AKUNTANSI**

#### **a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### **3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

#### **a. Statement of Compliance**

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

**b. Penyajian Laporan Keuangan**

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp). Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

**c. Transaksi Dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

**d. Transaksi Pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
  - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, berikutnya terkait dengan entitas lain).

**b. Financial Statement Presentation**

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

**c. Foreign Currency Transactions**

The books of accounts of the Company are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

**d. Transactions With Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
  - i. has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. has significant influence over the reporting entity; or
  - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
  - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

- ii. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

**e. Aset Keuangan**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

**e. Financial Assets**

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

**Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)**

Obligasi dan saham yang dimiliki oleh Perusahaan yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi pada ekuitas dalam Perubahan Nilai Wajar Efek yang Belum Direalisasi kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada Perubahan Nilai Wajar Efek yang Belum Direalisasi, direklas ke laporan laba rugi.

Investasi dalam instrument ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

**Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

The Company's financial assets are classified as follows:

- Available-for-Sale
- Loans and Receivables

**Available-for-sale financial assets (AFS)**

Listed shares and bonds held by the Company that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in equity as Unrealized Change in Fair Value of Securities, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in Unrealized Change in Fair Value of Securities is reclassified to profit or loss

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Company's right to receive the dividends are established.

**Loans and receivables**

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui bedasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial asset are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas teragihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak teragih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investment, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

**f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Utang usaha dan utang lain-lain, pinjaman bank serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Derecognition of financial assets

The Company derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

**f. Financial liabilities and Equity Instruments**

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Trade and other payables, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**Penghentian pengakuan liabilitas keuangan**

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

**g. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**h. Penggunaan Estimasi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjenensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

**i. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**j. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

**k. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**Derecognition of financial liabilities**

The Company derecognises financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or expire.

**g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Company only offsets financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

**h. Use of Estimates**

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from these estimates.

**i. Cash and Cash Equivalents**

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

**j. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

**k. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

### I. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	10 - 30
Mesin dan peralatan pabrik	5 - 15
Infrastruktur	5 - 10
Peralatan kantor dan perabot	2 - 5
Kendaraan	4

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

### I. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

#### Tahun/Years

Bangunan dan prasarana	10 - 30	Buildings and leasehold improvement
Mesin dan peralatan pabrik	5 - 15	Machinery and factory equipment
Infrastruktur	5 - 10	Infrastructure
Peralatan kantor dan perabot	2 - 5	Office furniture and fixtures
Kendaraan	4	Vehicles

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**m. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan**

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraaan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

**n. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**Sebagai Lessee**

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontinen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

**m. Impairment of Non-Financial Asset**

At reporting date, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

**n. Leases**

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

**As lessee**

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the statement of financial position as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

**o. Beban Tangguhan – Hak Atas Tanah**

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

**p. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

**Penjualan Barang**

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

**Beban**

Beban diakui pada saat terjadinya.

**q. Imbalan Pasca Kerja**

Perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

**o. Deferred Charges - Landrights**

Expenses related to legal processing of landrights are deferred and amortized using the straight-line method over the legal term of the landright which is shorter than its economic life.

**p. Revenue and Expense Recognition**

**Sale of Goods**

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the company; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

**Expenses**

Expenses are recognized when incurred.

**q. Post-Employment Benefits**

The Company calculates post-employment benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

**r. Pajak Penghasilan**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tecatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company's defined benefit obligations is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligations recognized in the statements of financial position represent the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

**r. Income Tax**

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus asset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika asset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

**s. Laba per Saham**

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**t. Instrumen Keuangan Derivatif**

Instrumen keuangan derivatif dinilai berdasarkan nilai wajar pada saat tanggal kontrak dibuat, dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajar pada tanggal laporan keuangan.

Instrumen keuangan derivatif ini digunakan untuk mengelola risiko fluktuasi harga bahan baku. Tetapi akuntansi lindung nilai tidak diperlakukan karena identifikasi lindung nilai dan dokumentasi yang diperlukan sesuai dengan standar akuntansi belum dipenuhi. Dengan demikian, keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif tersebut diakui pada laporan laba rugi.

Perusahaan tidak menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk tujuan spekulasi.

**u. Informasi Segmen**

Efektif 1 Januari 2011, PSAK 5 (Revised 2009) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Sedangkan standar sebelumnya mengharuskan Perusahaan mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company intends, to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

**s. Earnings per Share**

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

**t. Derivative Financial Instruments**

Derivative financial instruments are initially measured at fair value on the contract date, and are remeasured to fair value at subsequent reporting dates.

These derivative financial instruments are used to manage the risk in raw material prices. However, hedge accounting is not applied as the hedging designation and documentation required by accounting standards have not been met. Accordingly, gains or losses on derivative financial instruments are recognized in the statement of income.

The Company does not use derivative financial instruments for speculative purposes.

**u. Segment Information**

Effective January 1, 2011, PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performance. In contrast, the predecessor standard required the Company to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Yang hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka menghasilkan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi terfokus pada kategori dari setiap produk, yang mana hampir sama dengan informasi segmen bisnis yang dilaporkan pada periode sebelumnya.

**v. Kuasi - Reorganisasi**

Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi efektif pada tanggal 31 Desember 2010, dengan mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 51 (Revisi 2003) "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi", karena Perusahaan memenuhi syarat-syarat berikut untuk melakukan kuasi-reorganisasi:

- Perusahaan mengalami defisit dalam jumlah yang material;
- Perusahaan memiliki status kelancaran usaha dan memiliki prospek yang baik pada saat kuasi-reorganisasi dilakukan;
- Saldo laba setelah proses kuasi-reorganisasi nol; dan
- Tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Kuasi-reorganisasi dilakukan dengan metode reorganisasi akuntansi dimana aset dan liabilitas dinilai kembali sebesar nilai wajarnya, serta pengurangan modal ditempatkan dan disetor dengan penurunan nilai nominal saham. Rincian dari saldo defisit yang dieliminasi dijelaskan pada Catatan 32. Sebagai tambahan, nilai wajar dari aset dan liabilitas yang digunakan dalam kuasi-reorganisasi menjadi saldo awal di dalam laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2011 dan selanjutnya diukur menggunakan kebijakan akuntansi yang relevan seperti yang dijelaskan pada Catatan 3.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior periods.

**v. Quasi-Reorganization**

The Company carried out a Quasi-reorganization effective December 31, 2010, following the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 51 (Revision 2003) "Accounting for Quasi-Reorganization", because the Company has satisfied the following conditions for a quasi-reorganization:

- An enterprise has a material deficit;
- An enterprise has a going concern status and with good future prospects when the quasi-reorganization takes place;
- After the quasi-reorganization, the balance of the deficit is zero; and
- An enterprise is not in contravention of prevailing laws or regulations.

The quasi-reorganization was carried out using the accounting reorganization method, wherein assets and liabilities are revalued at their fair values and the subscribed and paid-up capital were reduced through a reduction in par value per share. Details of the elimination of deficit are discussed in Note 32. In addition, the fair value of those assets and liabilities as used in the quasi-reorganization becomes their initial carrying amount in the financial statements commencing January 1, 2011 and are subsequently measured using the relevant accounting policies as described in Note 3.

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

**Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

**Sumber Estimasi Ketidakpastian**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

**Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Perusahaan menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7.

**Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan**

Perusahaan membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES**

**Critical Judgments in Applying Accounting Policies**

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, no critical judgment has significant impact on the amounts recognized in the financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

**Key Sources of Estimation Uncertainty**

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

**Impairment Loss on Loans and Receivables**

The Company assess its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Note 7.

**Allowance for Decline in Value of Inventories**

The Company provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**Taksiran Nilai Residu dan Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap**

Nilai residu dan masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Nilai residu dan masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

**5. KAS DAN SETARA KAS**

**Estimated Residual Value and Useful Lives of Property, Plant and Equipment**

The residual value and useful life of each item of the Company's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated residual value and useful life of each asset are reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property, plant and equipment is disclosed in Note 11.

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp	Rp	
Kas	208.400.000	183.400.000	Cash on hand
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri Tbk	37.791.040.361	15.777.047.561	PT Bank Mandiri Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	18.469.282.043	3.496.288.305	PT Bank Pan Indonesia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	15.621.199.212	19.036.904	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 250 juta)	373.366.246	343.624.503	Other (below Rp 250 million each)
Sub jumlah	72.254.887.862	19.635.997.273	Subtotal
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri Tbk	2.055.196.637	9.817.549.854	PT Bank Mandiri Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	1.330.911.630	2.066.979.382	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
PT Bank Pan Indonesia Tbk	632.339.842	2.800.181.496	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	162.583.981	161.409.219	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Sub jumlah	4.181.032.090	14.846.119.951	Subtotal

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp	Rp	
Euro			Euro
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta	385.246.770	156.492.324	The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta
Jumlah bank	76.821.166.722	34.638.609.548	Total Cash in banks
Deposito <i>on call</i>			Deposits <i>on call</i>
PT Bank Pan Indonesia Tbk Rupiah	30.000.000.000	25.000.000.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk Rupiah
Jumlah	107.029.566.722	59.822.009.548	Total
Tingkat bunga deposito per tahun	5%	7%	Interest rate per annum on deposit

## 6. ASET KEUANGAN LAINNYA

## 6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp	Rp	
Tersedia untuk dijual	766.167.553	723.099.050	Available-for-sale
Deposito berjangka	47.193.670.000	42.614.893.000	Time deposits
Saldo akhir	47.959.837.553	43.337.992.050	Ending balance

### Tersedia untuk dijual

### Available-for-sale

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp	Rp	
Reksadana	740.644.928	740.644.928	Mutual Fund
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar efek yang belum direalisasi	25.522.625	(17.545.878)	Unrealized gain (loss) on changes in value of securities
Nilai wajar	766.167.553	723.099.050	Fair value

Mutasi keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual yang belum direalisasi sebagai berikut:

Movements in unrealized gain (loss) on changes in value of securities are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp	Rp	
Saldo awal	(17.545.878)	(98.202.111)	Beginning balance
Laba belum direalisasi	43.068.503	80.656.233	Unrealized gain
Saldo akhir	25.522.625	(17.545.878)	Ending balance

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**Deposito berjangka – pihak ketiga**

**Time deposits – third parties**

	31 Desember/December 31,		Rupiah
	2011	2010	
	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Pan Indonesia Tbk	40.000.000.000	25.000.000.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri Tbk	370.000.000	16.509.000.000	PT Bank Mandiri Tbk
Sub jumlah	40.370.000.000	41.509.000.000	Subtotal
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri Tbk	6.823.670.000	1.105.893.000	PT Bank Mandiri Tbk
Jumlah	47.193.670.000	42.614.893.000	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah	5,25% - 6,50%	5,25% - 7%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,25%	0,2% - 0,5%	U.S. Dollar
Deposito berjangka pada PT Bank Mandiri Tbk digunakan sebagai jaminan atas bank garansi sebesar Rp 370.000.000 dan US\$ 725.500 pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp 1.509.000.000 dan US\$ 123.000 pada tanggal 31 Desember 2010.			Placements of time deposits in PT Bank Mandiri Tbk which are used as collateral for bank guarantees amounted to Rp 370,000,000 and US\$ 725,500 as of December 31, 2011 and Rp 1,509,000,000 and US\$ 123,000 as of December 31, 2010.

**7. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA**

**7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES**

	31 Desember 2010/ December 31, 2010		
	31 Desember/ December 31, 2011	Sesudah Kuasi-reorganisasi/ After Quasi-reorganization	Sebelum Kuasi-reorganisasi/ Before Quasi reorganization
		Rp	Rp
a. Berdasarkan pelanggan			
Pelanggan dalam negeri	261.536.301.631	209.627.828.251	211.963.015.946
Pelanggan luar negeri	10.096.774.575	6.390.078.395	6.390.078.395
Jumlah	271.633.076.206	216.017.906.646	218.353.094.341
Penyisihan piutang ragu-ragu	(9.016.903.296)	(8.840.906.646)	(8.840.906.646)
Piutang Usaha - Bersih	262.616.172.910	207.177.000.000	209.512.187.695
b. Berdasarkan umur (hari)			
Belum jatuh tempo	201.037.181.663	133.356.892.193	134.818.564.121
Sudah jatuh tempo			
1 s/d 30 hari	49.605.633.691	13.729.130.178	13.919.167.028
31 s/d 60 hari	5.590.790.963	5.266.893.165	5.290.146.191
61 s/d 90 hari	6.900.300	2.825.652.065	2.918.427.469
> 90 hari	15.392.569.589	60.839.339.045	61.406.789.532
Jumlah	271.633.076.206	216.017.906.646	218.353.094.341
Penyisihan piutang ragu-ragu	(9.016.903.296)	(8.840.906.646)	(8.840.906.646)
Piutang Usaha - Bersih	262.616.172.910	207.177.000.000	209.512.187.695
c. Berdasarkan mata uang			
Rupiah	248.895.681.742	195.543.495.082	197.878.682.777
Dollar Amerika Serikat	22.737.394.464	20.474.411.564	20.474.411.564
Jumlah	271.633.076.206	216.017.906.646	218.353.094.341
Penyisihan piutang ragu-ragu	(9.016.903.296)	(8.840.906.646)	(8.840.906.646)
Piutang Usaha - Bersih	262.616.172.910	207.177.000.000	209.512.187.695

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp	Rp	
Saldo awal	8.840.906.646	7.695.270.297	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	<u>175.996.650</u>	<u>1.145.636.349</u>	Provision during the year
Saldo akhir	<u>9.016.903.296</u>	<u>8.840.906.646</u>	Ending Balance

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir tahun, manajemen Perusahaan memutuskan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang usaha adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat ditagih.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi, Perusahaan melakukan penilaian kembali piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2010 (Catatan 32).

Seluruh piutang usaha dijaminkan secara fidusia atas utang bank dan utang kepada lembaga keuangan bukan bank (Catatan 16).

The changes in allowance for doubtful accounts are as follows:

Based on the review of the receivables at the end of the year the Company's management believes that the allowance for doubtful account is adequate because there are no significant changes in credit quality and accounts receivable are collectible.

In connection with the quasi-reorganization, the Company revalued its trade accounts receivable as of December 31, 2010 (Note 32).

All trade accounts receivable are used as fiduciary collateral for loans from banks and nonbank financial institutions (Note 16).

## 8. PERSEDIAAN

## 8. INVENTORIES

	31 Desember 2010/ December 31, 2010			
	31 Desember/ December 31, 2011	Sesudah Kuasi-reorganisasi/ After	Sebelum Kuasi-reorganisasi/ Before	
		Quasi reorganization	Quasi reorganization	
	Rp	Rp	Rp	
Barang jadi	123.162.267.383	89.717.000.000	89.641.947.025	Finished goods
Barang dalam proses	44.346.070.529	45.109.000.000	44.902.571.782	Work in process
Bahan baku	49.385.553.356	50.305.000.000	50.090.926.798	Raw materials
Bahan pembantu dan suku cadang	8.602.494.926	11.522.000.000	11.512.393.590	Factory supplies and spare parts
Jumlah	225.496.386.194	196.653.000.000	196.147.839.195	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	-	(14.581.923.419)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	<u>225.496.386.194</u>	<u>196.653.000.000</u>	<u>181.565.915.776</u>	Net

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Sesudah Kuasi-reorganisasi/ After Quasi reorganization	Sebelum Kuasi-reorganisasi/ Before Quasi reorganization
	Rp	Rp
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:		The changes in allowance for decline in value of inventories are as follows:
Saldo awal	17.276.479.996	Beginning balance
Pemulihan selama tahun berjalan	(17.276.479.996)	(2.694.556.577) Reversal during the year
Saldo akhir	-	14.581.923.419 Ending balance

Pada tahun 2011, tidak terdapat persediaan yang melebihi nilai realisasi bersih, sehingga tidak diadakan penyisihan penurunan nilai persediaan. Pada tahun 2010, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi, Perusahaan melakukan penilaian kembali persediaan pada tanggal 31 Desember 2010 (Catatan 32).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, persediaan telah diasuransikan dari risiko kebakaran kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 12.535.000 dan US\$ 15.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas aset yang dipertanggungkan.

Seluruh persediaan dan klaim atas asuransi persediaan telah dijaminkan secara fidusia atas utang bank dan utang kepada lembaga keuangan bukan bank (Catatan 16).

**9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA**

Merupakan pajak penghasilan dibayar dimuka – pasal 28A tahun 2010 (Catatan 25).

**10. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA**

Akun ini merupakan penempatan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat pada The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Singapura yang penarikannya dibatasi dan dijaminkan secara fidusia atas utang bank dan utang kepada lembaga keuangan bukan bank (Catatan 16).

In 2011, no inventories are stated at more than the net realizable value, thus no allowance for decline in value of inventories is provided. In 2010, management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

In connection with the quasi-reorganization, the Company revalued its inventories as of December 31, 2010 (Note 32).

As of December 31, 2011 and 2010, inventories are insured against fire and other risks with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, for US\$ 12,535,000 and US\$ 15,000,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

All inventories and claims for insurance are used as fiduciary collateral for loans from banks and nonbank financial institutions (Note 16).

**9. PREPAID TAXES**

These accounts represent 2010 prepaid income tax – article 28A (Note 25).

**10. RESTRICTED CASH IN BANK**

These accounts represent placements in United States Dollar with The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Singapore which are restricted and used as fiduciary collateral for loans from banks and nonbank financial institutions (Note 16).

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**11. ASET TETAP**

	1 Januari/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Cost: Direct acquisitions Land Buildings and leasehold Improvement Machinery and factory equipment Infrastructures Office furniture and fixtures Vehicles Machinery and factory equipment in progress Leased assets vehicles
Biaya perolehan:						
Pemilikan langsung						
Tanah	100.196.450.001	-	-	-	100.196.450.001	
Bangunan dan prasarana	59.136.114.603	188.690.909	-	-	59.324.805.512	
Mesin dan peralatan pabrik	538.489.960.821	5.081.487.070	707.390.608	10.787.400.000	553.651.457.283	
Infrastruktur	19.346.464.240	1.242.511.137	3.150.000	-	20.585.825.377	
Peralatan kantor dan perabot	8.630.554.440	808.947.110	833.419.497	-	8.606.082.053	
Kendaraan	18.071.875.234	3.760.055.000	989.965.138	2.978.748.439	23.820.713.535	
Mesin dan peralatan pabrik dalam penyelesaian	10.787.380.000	5.240.119.120	-	(10.787.400.000)	5.240.099.120	
Kendaraan sewa pembiayaan	2.978.748.439	-	-	(2.978.748.439)	-	
Jumlah	757.637.547.778	16.321.810.346	2.533.925.243	-	771.425.432.881	Total
Akumulasi penyusutan:						
Pemilikan langsung						
Bangunan dan prasarana	11.740.844.603	3.017.082.263	-	-	14.757.926.866	
Mesin dan peralatan pabrik	325.212.560.821	13.510.473.293	414.566.516	-	338.308.467.598	
Infrastruktur	11.213.364.241	641.052.636	2.762.667	-	11.851.654.210	
Peralatan kantor dan perabot	7.637.554.440	252.382.316	752.357.103	-	7.137.579.653	
Kendaraan	9.808.575.233	823.174.251	649.266.638	1.364.538.202	11.347.021.048	
Kendaraan sewa pembiayaan	1.338.748.440	25.789.762	-	(1.364.538.202)	-	
Jumlah	366.951.647.778	18.269.954.521	1.818.952.924	-	383.402.649.375	Total
Jumlah Tercatat	390.685.900.000				388.022.783.506	Net Book Value

Perubahan aset tetap dan akumulasi penyusutan dari tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2010 (sebelum dan setelah kuasi-reorganisasi) adalah sebagai berikut:

The changes in cost and accumulated of property, plant and equipment from January 1, 2010 through December 31, 2010 (before and after quasi-reorganization) were as follows:

	31 Desember 2010/December 31, 2010						
	1 Januari/ January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih penilaian kembali aset tetap dalam rangka Kuasi-reorganisasi/ Revaluation increment Sebelum Kuasi-reorganisasi/ Before Quasi-reorganization		
					Revaluasi in property, plant and equipments due to quasi-reorganization	Rp	Setelah Kuasi-reorganisasi/ After Quasi-reorganization
Biaya perolehan:							
Pemilikan langsung							
Tanah	7.597.993.389	-	-	-	7.597.993.389	92.598.456.612	100.196.450.001
Bangunan dan prasarana	19.687.460.493	916.000.000	-	-	20.603.460.493	38.532.654.110	59.136.114.603
Mesin dan peralatan pabrik	333.023.627.601	-	-	295.895.000	333.319.522.601	205.170.438.220	538.489.960.821
Infrastruktur	12.954.217.475	28.551.272	-	-	12.982.768.747	6.363.695.493	19.346.464.240
Peralatan kantor dan perabot	8.163.507.790	291.761.141	23.450.000	-	8.431.818.931	198.735.509	8.630.554.440
Kendaraan	11.885.430.392	904.046.675	146.777.000	-	12.642.700.067	5.429.175.167	18.071.875.234
Mesin dan peralatan pabrik dalam penyelesaian	295.895.000	8.750.754.000	-	(295.895.000)	8.750.754.000	2.036.626.000	10.787.380.000
Kendaraan sewa pembiayaan	1.886.575.002	-	-	-	1.886.575.002	1.092.173.437	2.978.748.439
Jumlah	395.494.707.142	10.891.113.088	170.227.000	-	406.215.593.230	351.421.954.548	771.425.432.881
Akumulasi penyusutan:							
Pemilikan langsung							
Bangunan dan prasarana	11.078.753.430	662.091.173	-	-	11.740.844.603	-	11.740.844.603
Mesin dan peralatan pabrik	318.465.405.965	6.747.154.856	-	-	325.212.560.821	-	325.212.560.821
Infrastruktur	10.892.295.010	321.069.231	-	-	11.213.364.241	-	11.213.364.241
Peralatan kantor dan perabot	7.040.100.519	620.903.921	23.450.000	-	7.637.554.440	-	7.637.554.440
Kendaraan	8.311.370.477	1.643.981.756	146.777.000	-	9.808.575.233	-	9.808.575.233
Kendaraan sewa pembiayaan	867.104.690	471.643.750	-	-	1.338.748.440	-	1.338.748.440
Jumlah	356.655.030.091	10.466.844.687	170.227.000	-	366.951.647.778	-	366.951.647.778
Jumlah Tercatat	38.839.677.051				39.263.945.452	351.421.954.548	390.685.900.000

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Biaya pabrikasi	16.700.367.921	8.884.026.660	Manufacturing expenses
Beban penjualan (Catatan 23)	683.656.435	743.151.627	Selling expenses (Note 23)
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	<u>885.930.165</u>	<u>839.666.400</u>	General and administrative expenses (Note 24)
Jumlah	<u>18.269.954.521</u>	<u>10.466.844.687</u>	Total

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dengan luas seluruhnya 96.677 m<sup>2</sup> yang terletak di Jalan Raya Cakung - Jakarta, dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 tahun dan 30 tahun akan jatuh tempo antara 2020 sampai 2029. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai. Biaya yang dikeluarkan untuk pengurusan hak legal yang terjadi mulai tahun 1999 disajikan secara terpisah sebagai beban tangguhan yang dicatat sebagai bagian dari aset lain-lain dan diamortisasi selama 20 dan 30 tahun.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi, Perusahaan melakukan penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2010 (Catatan 32).

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 20.782.600 dan Rp 9.468.250.000 pada tanggal 31 Desember 2011 dan US\$ 12.687.500 dan Rp 8.573.575.000 pada tanggal 31 Desember 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Seluruh aset tetap dan klaim asuransi atas aset tetap dijaminkan secara fidusia dan hak tanggungan atas utang bank dan utang kepada lembaga keuangan bukan bank (Catatan 16).

The Company owns several pieces of land measuring 96,677 square meters located in Jalan Raya Cakung – Jakarta, with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods of 20 years and 30 years expiring between 2020 to 2029. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership. Expenses related to the legal processing of landrights acquired since 1999 are presented separately as deferred charges which is presented as part of other assets and amortized for periods of 20 years and 30 years.

In connection with the quasi-reorganization, the Company revalued its property, plant and equipment as of December 31, 2010 (Note 32).

Property, plant and equipment, except land, are insured against fire, disasters and other risks, with total insurance coverage of US\$ 20,782,600 and Rp 9,468,250,000 as of December 31, 2011 and US\$ 12,687,500 and Rp 8,573,575,000 as of December 31, 2010. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

All property, plant and equipment and claims for insurance are used as fiduciary security and first priority security right for loans from bank and nonbank financial institutions (Note 16).

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**12. UTANG USAHA**

**12. TRADE ACCOUNTS PAYABLE**

	31 Desember 2010/ December 31, 2010		
	31 Desember/ December 31, 2011	Sesudah Kuasi-reorganisasi/ After Quasi reorganization	Sebelum Kuasi-reorganisasi/ Before Quasi reorganization
		Rp	Rp
a. Berdasarkan pemasok			
Pihak berelasi			
PT Langgeng Bajapratama	787.288.266	14.324.633	14.324.633
Pihak ketiga			
Pemasok dalam negeri	157.949.849.633	69.551.105.939	70.884.399.774
Pemasok luar negeri	2.092.552.470	17.235.569.428	17.235.569.428
Jumlah	160.042.402.103	86.786.675.367	88.119.969.202
Jumlah Hutang Usaha	160.829.690.369	86.801.000.000	88.134.293.835
b. Berdasarkan umur (hari)			
Belum jatuh tempo	113.090.858.693	57.808.449.637	58.410.856.608
Sudah jatuh tempo			
1 s/d 30 hari	36.971.644.340	19.204.108.712	19.204.108.712
31 s/d 60 hari	8.732.093.808	1.240.409.286	1.971.296.150
61 s/d 90 hari	504.931.116	7.427.351.171	7.427.351.171
> 90 hari	1.530.162.412	1.120.681.194	1.120.681.194
Jumlah Hutang Usaha	160.829.690.369	86.801.000.000	88.134.293.835
c. Berdasarkan mata uang			
Dollar Amerika Serikat	148.391.517.946	56.917.730.380	56.917.730.380
Rupiah	11.028.821.064	29.860.558.999	31.193.852.834
Dollar Singapura	1.377.755.280	-	-
Euro	31.596.079	22.710.621	22.710.621
Jumlah Hutang Usaha	160.829.690.369	86.801.000.000	88.134.293.835

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai 90 hari.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi, Perusahaan melakukan penilaian kembali utang usaha pada tanggal 31 Desember 2010 (Catatan 32).

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 90 days.

In connection with the quasi-reorganization, the Company revalued its trade account payable as of December 31, 2010 (Note 32).

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**13. UTANG PAJAK**

**13. TAXES PAYABLE**

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp	Rp	
Pajak kini - pajak penghasilan pasal 29 (Catatan 25)	3.647.688.679	-	Current tax - income tax article 29 (Note 25)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	2.286.755.004	1.254.653.131	Article 21
Pasal 23	5.744.935	9.990.110	Article 23
Pasal 25	1.279.132.560	-	Article 25
Pasal 26	41.380.268	45.881.629	Article 26
Pajak pertambahan nilai	5.005.686.761	7.085.609.264	Value added tax
Jumlah	12.266.388.207	8.396.134.134	Total

**14. UANG MUKA PENJUALAN**

**14. SALES ADVANCES**

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp	Rp	
Pelanggan dalam negeri	46.066.781.847	25.356.795.504	Local debtors
Pelanggan luar negeri	1.643.050.099	129.400.650	Foreign debtors
Jumlah	47.709.831.946	25.486.196.154	Total

Akun ini merupakan uang muka yang diterima oleh Perusahaan untuk barang yang dipesan oleh pelanggan.

This account represents cash advances received by the Company for goods ordered by the customers.

**15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

**15. ACCRUED EXPENSES**

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp	Rp	
Biaya handling	14.228.140.224	16.360.318.542	Handling fee
Listrik, air dan telepon	2.137.285.535	1.140.582.139	Electricity, water and telephone
Pengangkutan	3.736.212.719	4.266.576.079	Transportation
Instalasi	-	2.023.380.000	Installation
Lain-lain	737.460.387	850.806.030	Others
Jumlah	20.839.098.865	24.641.662.790	Total

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**16. UTANG BANK DAN UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK DAN PREMI PINJAMAN YANG DITANGGUHKAN**

**16. LOANS FROM BANKS AND NONBANK FINANCIAL INSTITUTIONS AND DEFERRED LOAN PREMIUM**

	31 Desember/December 31,	
	2011	2010
	Rp	Rp
Goldman Sachs (Asia) Finance, HK - US\$ 2.786.395,71 tahun 2011 dan US\$ 3.267.896,19 tahun 2010	25.267.036.228	29.381.654.644
MTF Global Holdings Limited - US\$ 1.644.683,34 tahun 2011 dan US\$ 1.928.891,34 tahun 2010	14.913.988.504	17.342.662.039
JP Morgan Europe Limited - US\$ 1.355.821,77 tahun 2011 dan US\$ 1.590.113,28 tahun 2010	12.294.591.812	14.296.708.500
Jumlah	52.475.616.544	61.021.025.183
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(52.475.616.544)	(8.991.000.000)
Hutang Jangka Panjang - Bersih	-	52.030.025.183

Utang tersebut diatas merupakan bagian penjadwalan kembali pinjaman dari hasil restrukturisasi utang Perusahaan pada tanggal 24 Agustus 2007.

Pinjaman tersebut akan dibayar secara triwulan dan pokok pinjaman akan jatuh tempo bulan Desember 2012.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Rekening bank yang dibatasi penggunaannya (Catatan 10)
- Piutang usaha (Catatan 7)
- Seluruh persediaan dan klaim asuransi atas persediaan (Catatan 8)
- Seluruh aset tetap dan klaim asuransi atas aset tetap (Catatan 11)

Berdasarkan *Accounts Agreement*, Perusahaan juga diwajibkan untuk membentuk beberapa rekening bank yang hanya digunakan dalam rangka restrukturisasi utang dengan rincian sebagai berikut:

- Rekening *debt service*
- Rekening penerimaan asuransi
- Rekening pembayaran

Goldman Sachs (Asia) Finance, HK -  
US\$ 2,786,395.71 in 2011 and  
US\$ 3,267,896.19 in 2010

MTF Global Holdings Limited -  
US\$ 1,644,683.34 in 2011 and  
US\$ 1,928,891.34 in 2010

JP Morgan Europe Limited -  
US\$ 1,355,821.77 in 2011 and  
US\$ 1,590,113.28 in 2010

Total  
Less current maturities

Long-term Portion - Net

The loans above represent a portion of the rescheduled loans arising from the restructuring of the Company's loans on August 24, 2007.

The loans will be paid on quarterly basis and the loan principal will mature on December 2012.

The loans are collateralized with the following:

- Restricted cash in bank (Note 10)
- Trade accounts receivable (Note 7)
- All inventories and claims for insurance (Note 8)
- All property, plant and equipment and claims for insurance (Note 11)

Based on Accounts Agreement, the Company has been required to open the following accounts which will be used for debt restructuring with detail as follows:

- Debt service accounts
- Insurance proceed accounts
- Prepayment account

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Perusahaan juga diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu antara lain untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu. Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan resiko atas pelanggaran perjanjian.

**Premi Pinjaman yang Ditangguhkan**

Pada tahun 2010, sehubungan dengan penerapan Pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) No. 3 tentang Pencabutan PSAK 54, Akuntansi Restrukturisasi Utang Piutang Bermasalah, Perusahaan menghitung kembali nilai kini dari arus kas masa depan dari utang terkait dengan menggunakan tingkat bunga inkremental pada tanggal efektif pernyataan tersebut. Selisih antara nilai yang dihitung kembali dengan nilai tercatat, disesuaikan ke saldo laba per 1 Januari 2010.

**17. JAMINAN PENYALUR**

Pada tahun 2010, Perusahaan menerima uang jaminan dari beberapa penyalur berkaitan dengan penjualan. Uang jaminan ini dapat diambil kembali sewaktu-waktu bila Perusahaan dan Penyalur menghentikan kerjasama Penyalur.

Pada tahun 2011, Perusahaan mengembalikan sebagian uang jaminan penyalur meskipun kerjasama penyalur belum dihentikan.

**18. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA**

Perusahaan menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk para karyawan sesuai Undang-undang ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 606 karyawan tahun 2011 dan 602 karyawan tahun 2010.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi adalah:

	2011 Rp'000	2010 Rp'000	
Biaya jasa kini	4.865.703.000	3.592.904.000	Current service cost
Biaya bunga	4.840.905.000	4.459.930.000	Interest cost
Jumlah amortisasi selama tahun berjalan	<u>3.445.955.000</u>	<u>1.328.593.000</u>	Total net amortization for period
Jumlah	<u>13.152.563.000</u>	<u>9.381.427.000</u>	Total

The Company is required to fulfill certain covenants such as certain financial ratios. The loan agreements also provide for various events of default.

**Deferred Loan Premium**

In 2010, related to the application of statement of Revocation of Financial Accounting Standard (PPSAK) No. 3 about the Withdrawal of PSAK 54, Troubled Debt Restructuring, the Company recalculate the present value of future cash flows of the related debt using the effective date incremental interest rate. Difference between the recalculated amount and the carrying amount was adjusted to retained earnings on January 1, 2010.

**17. DISTRIBUTORS' DEPOSIT**

In 2010, the Company received deposit from some distributors in relation with the sales. This deposit is refundable upon termination of the distributorship between the Company and the distributor.

In 2011, the Company returned the part of deposit received from distributors although no termination of the distributorship.

**18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION**

The Company calculates and provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 606 in 2011 and 602 in 2010.

Amounts recognized in income in respect of the post-employment benefits is as follows:

	2011 Rp'000	2010 Rp'000
Biaya jasa kini	4.865.703.000	3.592.904.000
Biaya bunga	4.840.905.000	4.459.930.000
Jumlah amortisasi selama tahun berjalan	<u>3.445.955.000</u>	<u>1.328.593.000</u>
Jumlah	<u>13.152.563.000</u>	<u>9.381.427.000</u>

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan sebagai berikut:

The amounts included in the statements of financial position arising from the Company's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban	98.360.550.000	62.235.133.000	Present value of obligation
Biaya jasa lalu yang belum diakui	212.442.000	(22.909.000)	Unrecognized past service cost
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	<u>(42.850.832.000)</u>	<u>(12.681.604.000)</u>	Unrecognized actuarial gain
<b>Liabilitas bersih</b>	<b><u>55.722.160.000</u></b>	<b><u>49.530.620.000</u></b>	<b>Net liability</b>

Mutasi liabilitas bersih tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability in the current year are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2011	2010	
	Rp	Rp	
Saldo awal	49.530.620.000	43.061.278.000	Beginning balance
Beban tahun berjalan	13.152.563.000	9.381.427.000	Expense for the year
Pembayaran tahun berjalan	<u>(6.961.023.000)</u>	<u>(2.912.085.000)</u>	Payment for the year
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>55.722.160.000</u></b>	<b><u>49.530.620.000</u></b>	<b>Ending balance</b>

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

The post-employment benefits is calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2011	2010	
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age
Tingkat diskonto per tahun	6,25%	8%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	12%	10%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	Commissioners Standar Ordinary 1980 - (CSO '80)		Mortality rate

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**19. MODAL SAHAM**

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek (PT Datindo Entrycom) susunan pemegang saham Perusahaan sebagai berikut:

**19. CAPITAL STOCK**

Based on the stockholders list issued by Biro Administrasi Efek (the Administration Office of Listed shares of the Company), PT Datindo Entrycom, the stockholders of the Company are as follows:

Nama Pemegang Saham	Jenis/ Type	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Nilai nominal per saham/ Par value per share Rp	Jumlah Modal Disetor/Total Paid-up Capital Rp	Name of Stockholder
						31 Desember/December 31, 2011 dan/and 2010 (Setelah Kuasi-reorganisasi/After Quasi-reorganization)
Javas Premier Venture Capital Limited	Seri A/ Series A	386.000.000	9,63	195	75.270.000.000	Javas Premier Venture Capital Limited
	Seri B/ Series B	1.250.000.000	31,19	180	225.000.000.000	
	Seri C/ Series C	275.000.000	6,86	100	27.500.000.000	
BNP Paribas Private Singapore c/o Hongkong and Shanghai Bank	Seri B/ Series B	348.284.000	8,69	180	62.691.120.000	BNP Paribas Private Singapore c/o Hongkong and Shanghai Bank
GS LND Clear AC c/o Citibank, N.A	Seri B/ Series B	312.730.240	7,80	180	56.291.443.200	GS LND Clear AC c/o Citibank, N.A
GSAF Risk Arbitrage Investment	Seri C/ Series C	302.593.574	7,55	100	30.259.357.400	GSAF Risk Arbitrage Investment
Masyarakat lainnya (masing-masing dibawah 5%)	Seri A/ Series A	174.000.000	4,34	195	33.930.000.000	Public (below 5% each)
	Seri B/ Series B	603.985.760	15,08	180	108.717.436.800	
	Seri C/ Series C	354.641.533	8,86	100	35.464.153.300	
Jumlah		4.007.235.107	100,00		655.123.510.700	Total

Nama Pemegang Saham	Jenis/ Type	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Nilai nominal per saham/ Par value per share Rp	Jumlah Modal Disetor/Total Paid-up Capital Rp	Name of Stockholder
						31 Desember/December 31, 2010 (Sebelum Kuasi-reorganisasi/Before Quasi-reorganization)
Javas Premier Venture Capital Limited	Seri A/ Series A	386.000.000	9,63	500	193.000.000.000	Javas Premier Venture Capital Limited
	Seri B/ Series B	1.250.000.000	31,19	180	225.000.000.000	
	Seri C/ Series C	275.000.000	6,86	100	27.500.000.000	
BNP Paribas Private Singapore c/o Hongkong and Shanghai Bank	Seri B/ Series B	348.284.000	8,69	180	62.691.120.000	BNP Paribas Private Singapore c/o Hongkong and Shanghai Bank
GS LND Clear AC c/o Citibank, N.A	Seri B/ Series B	312.730.240	7,80	180	56.291.443.200	GS LND Clear AC c/o Citibank, N.A
GSAF Risk Arbitrage Investment	Seri C/ Series C	302.593.574	7,55	100	30.259.357.400	GSAF Risk Arbitrage Investment
Masyarakat lainnya (masing-masing dibawah 5%)	Seri A/ Series A	174.000.000	4,34	500	87.000.000.000	Public (below 5% each)
	Seri B/ Series B	603.985.760	15,08	180	108.717.436.800	
	Seri C/ Series C	354.641.533	8,86	100	35.464.153.300	
Jumlah		4.007.235.107	100,00		825.923.510.700	Total

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana tercantum dalam akta No. 60 tertanggal 15 Juni 2011 dari Hannywati Gunawan, SH., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk menurunkan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan dari semula sebesar Rp 825.923.510.700 menjadi Rp 655.123.510.700, dengan menurunkan nilai nominal saham Seri A dari semula Rp 500 per saham menjadi Rp 195 per saham. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-43329.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 25 Agustus 2011.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders as stated in notarial deed No. 60 dated June 15, 2011, from Hannywati Gunawan, SH., a Notary in Jakarta, the stockholders approved to decrease the Company's subscribed and paid-in capital from Rp 825,923,510,700 to Rp 655,123,510,700 by reducing the par value of Series A shares from Rp 500 to Rp 195 per share. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-43329.AH.01.02.Tahun 2011 dated August 25, 2011.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**20. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini merupakan agio saham dengan perincian sebagai berikut:

	Rp	
Selisih kurs setoran modal	454.890.059	Additional paid-in capital from foreign exchange difference
Penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum terbatas pada tahun 1993	93.000.000.000	Sale of the Company's shares through limited offering in 1993
Kapitalisasi agio saham menjadi modal disetor (saham bonus) tahun 1994 sebanyak 70.000.000 saham	<u>(70.000.000.000)</u>	Capitalization of additional paid-in capital to paid-up capital (bonus shares) in 1994 totaling 70,000,000 shares
Saldo per 31 Desember 2010 (sebelum kuasi-reorganisasi)	23.454.890.059	Balance as of December 31, 2010 (before quasi-reorganization)
Penurunan nilai nominal saham tanpa mengurangi jumlah saham beredar (Catatan 19)	170.800.000.000	Reduction in par value without reducing the number of outstanding shares (Note 19)
Eliminasi saldo defisit dalam rangka kuasi-reorganisasi (Catatan 32)	<u>(193.180.799.423)</u>	Elimination against deficit in connection with quasi-reorganization (Note 32)
Saldo per 31 Desember 2010 (sesudah kuasi-reorganisasi) dan 2011	<u>1.074.090.636</u>	Balance as of December 31, 2010 (after quasi-reorganization) and 2011
Selisih kurs setoran modal merupakan selisih kurs yang berasal dari perbedaan antara kurs yang dinyatakan dalam anggaran dasar Perusahaan dengan kurs pada saat penyetoran modal.		Additional paid-in capital from foreign exchange difference represents the difference between the rate stated in the articles of association and the actual rate, at the time payments for capital subscription were received.

**21. PENJUALAN BERSIH**

**21. NET SALES**

	2011 Rp	2010 Rp	
Lokal	1.771.130.938.524	1.165.485.499.960	Local
Ekspor	<u>70.808.370.293</u>	<u>62.606.712.306</u>	Export
Jumlah	<u>1.841.939.308.817</u>	<u>1.228.092.212.266</u>	Total

Tidak terdapat penjualan yang dilakukan dengan pihak berelasi.

There were no sales made to related party.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Berikut rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2011 dan 2010:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
PT PLN (Persero)	360.263.032.932	209.165.246.727	PT PLN (Persero)
PT Hartaperindo Sejahtera	287.897.438.369	114.022.273.056	PT Hartaperindo Sejahtera
PT Anugrah Megateratai	263.768.234.644	170.887.845.834	PT Anugrah Megateratai
PT Sentratek Metalindo	<u>211.762.845.133</u>	<u>116.142.901.585</u>	PT Sentratek Metalindo
Jumlah	<u>1.123.691.551.078</u>	<u>610.218.267.202</u>	Total

**22. BEBAN POKOK PENJUALAN**

**22. COST OF GOODS SOLD**

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Bahan baku yang digunakan	1.521.706.042.770	897.002.552.084	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	19.979.090.288	16.201.164.270	Direct labor
Biaya pabrikasi	<u>103.670.624.558</u>	<u>83.280.531.490</u>	Factory overhead
Jumlah biaya produksi	<u>1.645.355.757.616</u>	<u>996.484.247.844</u>	Total manufacturing costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	45.109.000.000	31.522.858.678	At beginning of year
Akhir tahun	<u>(44.346.070.529)</u>	<u>(44.902.571.782)</u>	At end of year
Biaya pokok produksi	1.646.118.687.087	983.104.534.740	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	89.717.000.000	97.660.461.284	At beginning of year
Pembelian	60.482.895.500	101.997.540.700	Purchases
Akhir tahun	<u>(123.162.267.383)</u>	<u>(89.641.947.025)</u>	At end of year
Beban pokok penjualan	<u>1.673.156.315.204</u>	<u>1.093.120.589.699</u>	Cost of sales

Pembelian bahan baku dan barang jadi sebesar Rp 3.353.847.365 dan Rp 494.251.500 masing-masing pada tahun 2011 dan 2010 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 27).

Pembelian bahan baku dari Smelting Co. sebesar Rp 831.771.920.216 dan Rp 493.953.427.671 pada tahun 2011 dan 2010 merupakan pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih.

Saldo persediaan pada awal tahun 2011 merupakan nilai persediaan setelah kuasi-reorganisasi (Catatan 32).

Purchases of raw materials and finished goods amounting to Rp 3,353,847,365 in 2011 and Rp 494,251,500 in 2010 were made from a related party (Note 27).

Purchases of raw materials from Smelting Co. amounting to Rp 831,771,920,216 in 2011 and Rp 493,953,427,671 in 2010 represents more than 10% of total net purchases.

The beginning balance of inventory in 2011 represents inventories after quasi-reorganization (Note 32).

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**23. BEBAN PENJUALAN**

**23. SELLING EXPENSES**

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Beban handling	17.542.420.147	21.339.591.328	Handling fee
Pengangkutan	17.690.352.421	17.897.794.608	Transportation
Gaji dan tunjangan	7.374.177.416	5.831.324.586	Salaries and benefits
Promosi penjualan	1.824.741.721	1.770.834.049	Sales promotion
Perjalanan	1.074.309.283	1.092.656.596	Travel
Beban imbalan pasca kerja	1.011.958.923	645.108.036	Post-employment benefits
Penyusutan (Catatan 11)	683.656.435	743.151.627	Depreciation (Note 11)
Perlengkapan kantor	556.769.797	430.166.936	Office supplies
Lain-lain	1.974.511.266	1.478.525.629	Others
Jumlah	<u>49.732.897.409</u>	<u>51.229.153.395</u>	Total

**24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Gaji dan tunjangan	13.239.525.338	12.460.231.326	Salaries and benefits
Beban imbalan pasca kerja	2.312.852.269	966.813.233	Post-employment benefits
Jasa profesional	1.767.530.508	1.073.870.433	Professional fees
Penyusutan (Catatan 11)	885.930.165	839.666.400	Depreciation (Note 11)
Perjalanan	836.952.746	980.501.699	Travel Entertainment and representation
Perjamuan dan representasi	687.114.338	676.331.700	representation
Perlengkapan kantor	439.257.179	409.723.798	Office supplies
Beban registrasi	427.798.135	467.073.361	Registration fee
Lain-lain	1.320.000.802	1.296.677.602	Others
Jumlah	<u>21.916.961.480</u>	<u>19.170.889.552</u>	Total

**25. PAJAK PENGHASILAN**

**25. INCOME TAX**

Manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan terdiri dari:

Tax benefit (expense) of the Company consists of the following:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Pajak kini			Current tax
Pajak penghasilan final	(42.407.046)	(805.733.874)	Final income tax
Pajak penghasilan non final	(28.197.069.750)	(18.958.500.500)	Non final income tax
Pajak tangguhan	<u>(2.184.713.876)</u>	<u>1.363.437.131</u>	Deferred tax
Jumlah beban pajak	<u>(30.424.190.672)</u>	<u>(18.400.797.243)</u>	Total tax expense

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**Pajak Kini**

**Pajak Penghasilan Non-Final**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	<u>94.127.792.463</u>	<u>66.716.346.638</u>	Income before tax per statements of comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(1.081.770.250)	199.951.949	Difference between commercial and fiscal depreciation
Beban imbalan pasca kerja	6.191.540.000	6.469.342.000	Post-employment benefits
Sewa pembiayaan	557.301.516	333.374.800	Finance leases
Pencadangan piutang ragu-ragu	175.996.650	1.145.636.349	Provision for doubtful accounts
Pemulihan penurunan nilai persediaan	-	(2.694.556.577)	Reversal for decline in value of inventories
Jumlah	<u>5.843.067.916</u>	<u>5.453.748.521</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expense (Nontaxable income):
Tunjangan karyawan	3.171.868.556	805.664.225	Employee welfare
Penyusutan komersial yang tidak diakui secara fiskal	12.261.982.206	4.510.435.396	Unrecognized commercial depreciation
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(692.265.903)	(1.918.008.965)	Income subjected to final income tax
Perjamuan dan representasi	1.076.951.789	1.007.352.376	Entertainment and representation
Penghasilan bunga	(2.837.818.342)	(900.421.608)	Interest income
Lain-lain	(163.298.844)	158.886.323	Others
Jumlah	<u>12.817.419.462</u>	<u>3.663.907.747</u>	Total
Laba kena pajak	<u>112.788.279.841</u>	<u>75.834.002.906</u>	Taxable income

Rincian beban pajak kini dan utang pajak adalah sebagai berikut:

The details of current tax expense and tax payable are as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Pajak Kini	<u>28.197.069.750</u>	<u>18.958.500.500</u>	Current Tax
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Pasal 22	7.028.081.769	7.033.350.936	Article 22
Pasal 25	<u>17.521.299.302</u>	<u>22.651.230.670</u>	Article 25
Hutang pajak (pajak dibayar dimuka tahun berjalan)	<u>3.647.688.679</u>	<u>(10.726.081.106)</u>	Tax payable (prepaid tax) current year

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**Pajak Tangguhan**

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2010/ January 1, 2010	Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/Credited (charged) to income for the year	Dibebankan ke saldo laba tahun berjalan/ Charged to retained earning	Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/Credited (charged) to income for the year	31 Desember 2010/ December 31, 2010	Rp	31 Desember 2011/ December 31, 2011	Rp	Deferred tax assets (liabilities):
Aset (kewajiban) pajak tangguhan:											
Penyisihan piutang rugu-ragu	1.923.817.573	286.409.088	-	2.210.226.661	43.999.163	2.254.225.824					
Penyisihan penurunan nilai persediaan	4.319.119.999	(673.639.144)	-	3.645.480.855	(3.645.480.855)	-					
Kewajiban imbalan pasca kerja	10.765.319.500	1.617.335.500	-	12.382.655.000	1.547.885.000	13.930.540.000					
Penyusutan aset tetap	(1.975.450.089)	49.987.987	-	(1.925.462.102)	(270.442.563)	(2.195.904.665)					
Sewa pembiayaan	(244.783.141)	83.343.700	-	(161.439.441)	139.325.379	(22.114.062)					
Perbedaan pengakuan keuntungan restrukturasi menurut komersial dan fiskal	4.214.159.802	-	(4.214.159.802)	-	-	-					
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>19.002.183.644</u>	<u>1.363.437.131</u>	<u>(4.214.159.802)</u>	<u>16.151.460.973</u>	<u>(2.184.713.876)</u>	<u>13.966.747.097</u>					Deferred tax asset - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

**Deferred Tax**

The details of the Company's deferred tax asset are as follows:

A reconciliation between tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	Income before tax per statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	94.127.792.463	66.716.346.638	
Beban pajak dengan tarif efektif	<u>23.531.947.906</u>	<u>16.679.086.433</u>	Tax expense at effective tax rate
Pengaruh pajak atas:			Tax effect of:
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	3.204.354.865	915.976.936	Permanent differences
Koreksi dasar pengenaan pajak	3.645.480.855	-	Adjustment of taxes bases
Beban pajak penghasilan non final	30.381.783.626	17.595.063.369	Non final income tax expense
Beban pajak penghasilan final	<u>42.407.046</u>	<u>805.733.874</u>	Final income tax expense
Jumlah beban pajak	<u>30.424.190.672</u>	<u>18.400.797.243</u>	Total tax expense

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**26. LABA PER SAHAM**

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham:

	<u>2011</u> Rp	<u>2010</u> Rp	
Laba untuk perhitungan laba per saham	<u>63.703.601.791</u>	<u>48.315.549.395</u>	Earnings for computation of earnings per share
	<u>Lembar/Shares</u>	<u>Lembar/Shares</u>	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham	<u>4.007.235.107</u>	<u>4.007.235.107</u>	Weighted average number of ordinary shares for computation of earnings per share

**27. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI**

**Sifat Pihak Berelasi**

PT Langgeng Bajapratama merupakan pihak berelasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang dijelaskan pada Catatan 3d.a.

**Transaksi Pihak Berelasi**

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi pembelian bahan baku dan barang jadi dengan pihak berelasi. Jumlah pembelian bahan baku sebesar 0,21% pada tahun 2011 dan pembelian barang baku dan barang jadi sebesar 0,05% pada tahun 2010. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian ini dicatat sebagai bagian dari akun utang usaha, yang meliputi 0,22% dan 0,005% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (Catatan 12).

**28. IKATAN**

a. Permintaan Penjualan dan Perjanjian Penjualan

Perusahaan mendapat beberapa permintaan penjualan dan mengadakan kontrak penjualan untuk penyediaan kabel listrik. Permintaan dan perjanjian penjualan yang akan dilaksanakan pada dua belas bulan berikutnya adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u> Rp	<u>2010</u> Rp	
Lokal	299.107.722.875	172.701.256.912	Local
Ekspor	12.679.073.378	3.890.808.227	Export

	<u>Jumlah</u>	<u>176.592.065.139</u>	Total

**26. EARNINGS PER SHARE**

The computation of earnings per share is based on the following data:

**27. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

**Nature of Relationship**

PT Langgeng Bajapratama is a related party in accordance with the criteries described in Note 3d.a.

**Transactions with Related Parties**

In the normal course of business, the Company entered into purchases of raw materials and finished goods transactions with a related party. Purchases of raw materials constituted 0.21% in 2011 and purchases of raw materials and finished goods consisted 0.05% in 2010. At reporting date, the liabilities for these purchases are presented as trade accounts payable, which constituted 0.22% and 0.005% and of the total liabilities as of December 31, 2011 and 2010, respectively (Note 12).

**28. COMMITMENTS**

a. Sales Orders and Sales Agreements

The Company entered into several sales orders and sales agreements to supply electrical cables. Sales orders and commitments for the next twelve months are as follows:

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

- b. Pada tahun 2004, Perusahaan melakukan perikatan dengan Ong First Pte. Ltd., yang bertindak sebagai broker untuk melakukan transaksi jual beli instrumen derivatif di pasar bursa komoditi London Metal Exchange, untuk mengelola resiko fluktuasi harga bahan baku. Deposit sebesar US\$ 163.669 dan US\$ 109.466 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 kepada Ong First Pte. Ltd. dicatat sebagai piutang lain-lain kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak terdapat kontrak derivatif komoditi.

- c. Pada tanggal 26 Januari 2011, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation (HSBC) dengan maksimum sebesar USD 5.500.000. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan dan piutang dengan nilai gabungan sebesar USD 7.000.000.

Pada tanggal 21 Februari 2011, Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari para kreditur utang bank dan utang kepada lembaga keuangan bukan bank atas penggunaan persediaan dan piutang usaha sebesar USD 7,000,000 sebagai jaminan fasilitas HSBC tersebut

Pada tanggal 31 Desember 2011, tidak terdapat saldo utang atas fasilitas ini.

## **29. INFORMASI SEGMENT**

Pada tahun sebelumnya, informasi segmen dilaporkan berdasarkan segmen operasi dan segmen geografi. Efektif tgl 1 Januari 2011, standar baru mewajibkan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan informasi yang dikaji ulang oleh pengambil keputusan operasional yang digunakan untuk tujuan alokasi sumber daya dan menilai kinerja segmen tersebut.

Perusahaan melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan jenis-jenis kabel, sama dengan segmen operasi pada standar sebelumnya:

1. Manufaktur kabel listrik:
  - Tegangan menengah
  - Tegangan rendah
2. Lainnya

- b. In 2004, the Company entered into a commitment with Ong First Pte. Ltd., a licensed broker in the London Metal Exchange, to purchase or sell commodity derivative contracts on behalf of the Company to manage the risk in raw material prices. Deposits amounting to US\$ 163,669 as of December 31, 2011 and US\$ 109,466 as of December 31, 2010 are recorded under other receivable from third parties.

As of December 31, 2011 and 2010, there are no outstanding forward commodity contracts.

- c. On January 26, 2011, the Company obtained short-term loan facility from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation (HSBC) with maximum limit of USD 5,500,000. This facility is collateralized with inventory and trade receivable with combined limit amounted to USD 7,000,000.

On February 21, 2011, the Company has received the approval from the lender of loans from banks and nonbank financial institutions to use inventory and trade accounts receivable amounting to USD 7,000,000 as collateral for this HSBC facility

As of December 31, 2011, there is no outstanding loan balance relating to this facility.

## **29. SEGMENT INFORMATION**

In prior years, the segment information reported was based on business and geographical segments. However, effective January 1, 2011, the new standard requires that operating segments be identified based on the information reviewed by the chief operating decision maker, which is used for the purpose of resources allocation and assessment of their operating segments performance.

The Company reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on the types of cables; which is similar to the business segment under the previous standard:

1. Manufacturing of power cable:
  - Medium voltage
  - Low voltage
2. Others

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

The following are segment information based on business segment:

					2011
					<b>Kabel listrik/Power cable</b>
	Tegangan menengah/ Medium voltage	Tegangan rendah/ Low voltage	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
PENDAPATAN					REVENUES
Penjualan eksternal	249.376.745	1.500.706.636	91.855.928	1.841.939.309	External sales
HASIL					RESULT
Hasil segmen	37.733.501	127.523.817	3.525.676	168.782.994	Segment result
Beban penjualan				(49.732.897)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi				(21.916.962)	General and administrative expenses
Beban keuangan				(3.474.101)	Finance cost
Penghasilan bunga				2.837.818	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing				(3.071.508)	Gain on foreign exchange
Keuntungan dan kerugian lain-lain				702.448	Others gain and losses
Laba sebelum pajak				<u>94.127.792</u>	Income before tax
2010					
	Tegangan menengah/ Medium voltage	Tegangan rendah/ Low voltage	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
PENDAPATAN					REVENUES
Penjualan eksternal	317.029.325	810.682.576	100.380.311	1.228.092.212	External sales
HASIL					RESULT
Hasil segmen	43.741.384	79.842.672	11.387.566	134.971.622	Segment result
Beban penjualan				(51.229.153)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi				(19.170.890)	General and administrative expenses
Beban keuangan				(2.921.244)	Finance cost
Penghasilan bunga				900.422	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih				4.847.007	Gain on foreign exchange
Keuntungan dan kerugian lain-lain				<u>(681.417)</u>	Others gain and losses
Laba sebelum pajak				<u>66.716.347</u>	Income before tax

Aset dan liabilitas Perusahaan tidak dapat disajikan berdasarkan segmen operasi.

Assets and liabilities of the Company cannot be presented based on business segment.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

**Penjualan berdasarkan pasar**

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang :

	2011 Rp'000	2010 Rp'000	
<b>Lokal</b>			<b>Local</b>
Pemerintah	368.320.978	413.109.771	Government
Bukan Pemerintah	1.402.809.961	752.375.729	Non Government
<b>Ekspor</b>			<b>Export</b>
Asia Pasific	47.408.974	32.910.492	Asia Pacific
Afrika	4.715.055	18.665.997	Africa
Australia	15.269.507	10.848.750	Australia
Eropa	<u>3.414.834</u>	<u>181.473</u>	Europe
<b>Jumlah</b>	<u>1.841.939.309</u>	<u>1.228.092.212</u>	Total

Tidak terdapat transaksi antar segmen.

**Sales by geographical market**

The following table shows the distribution of the Company's sales from external customers by geographical market, regardless of where the goods were produced:

**30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

**30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

As of December 31, 2011 and 2010, the Company had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Desember/December 31, 2011		31 Desember/December 31, 2010		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rupiah	
<b>Aset</b>					
Kas dan setara kas	US\$ 461.075 EURO 32.818	4.181.032.090 385.246.770	1.651.220 13.089	14.846.119.951 156.492.324	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	US\$ 752.500	6.823.670.000	123.000	1.105.893.000	Other financial asset
Piutang usaha kepada pihak ketiga	US\$ 2.507.432	22.737.394.464	2.277.212	20.474.411.564	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	US\$ 163.669	1.484.148.678	109.466	984.211.593	Other accounts receivable from third parties
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	US\$ 99.962	906.458.227	99.981	898.903.457	Restricted cash in bank
Aset lain-lain	US\$ 51.002	<u>462.486.952</u>	89.646	<u>806.006.107</u>	Other assets
<b>Jumlah aset</b>		<u>36.980.437.181</u>		<u>39.272.037.996</u>	Total assets
<b>Liabilitas</b>					
Utang usaha					
Pihak berelasi	US\$ -	-	1.361	12.236.391	
Pihak ketiga	US\$ 16.364.305 EURO 2.692 JPY 11.795.850	148.391.517.946 31.596.079 1.377.755.280	6.329.162 1.900	56.905.493.989 22.710.621	Trade accounts payable Related party Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	US\$ 138.308 EURO 119.508 CHF 17.372 SGD 18.126	1.254.180.843 1.402.907.198 167.397.721 126.418.289	170.089 49.628 2.360 730	1.529.265.614 593.340.272 22.656.330 5.099.056	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	US\$ 267.284	2.423.733.993	419.485	3.771.588.703	Accrued expenses
Utang bank dan utang kepada lembaga keuangan bukan bank	US\$ 5.786.901	<u>52.475.616.544</u>	6.786.901	<u>61.021.025.183</u>	Loans from banks and nonbank financial institutions
<b>Jumlah liabilitas</b>		<u>207.651.123.893</u>		<u>123.883.416.159</u>	Total liabilities
<b>Liabilitas bersih</b>		<u>170.670.686.712</u>		<u>84.611.378.163</u>	Net liabilities

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kurs konversi yang digunakan Perusahaan adalah sebagai berikut:

<u>Mata uang</u>	31 Desember/December 31		<u>Foreign currencies</u>
	2011 Rp	2010 Rp	
1 EURO	11.738,99	11.955,79	EURO 1
1 US\$	9.068,00	8.991,00	US\$ 1
1 SGD	6.974,33	6.980,61	SGD 1
1 CHF	9.636,07	9.600,14	CHF 1
100 JPY	11.680,32	10.028,53	JPY 100

### 31. INFORMASI LAINNYA

Pada tanggal 19 Desember 2006, Perusahaan memperoleh salinan Penetapan Komisi Pengawas Persaingan Usaha No. 38/PEN/KPPU/XII/2006 dan laporan hasil pemeriksaan pendahuluan mengenai pemeriksaan lanjutan tentang dugaan pelanggaran terhadap pasal 5 dan pasal 22 Undang-undang No. 5 tahun 1999, tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat oleh Perusahaan dan beberapa perusahaan kabel lainnya.

Pada tanggal 22 April 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan memutuskan bahwa Perusahaan dan beberapa perusahaan kabel telah melanggar Pasal 5 dan Pasal 22 Undang-undang No. 5 tahun 1999 dimana Perusahaan berpotensi diwajibkan membayar denda sebesar Rp 1.000.000.000.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan belum terdapat perkembangan lain atas hal tersebut diatas.

### 32. KUASI-REORGANISASI

Sebagai dampak memburuknya kondisi ekonomi di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997, Perusahaan memiliki defisit yang signifikan sejumlah Rp 558.687.944.335 pada tanggal 31 Desember 2010.

Untuk memperoleh awal yang baik tanpa dibebani akumulasi kerugian, Perusahaan melaksanakan kuasi-reorganisasi efektif pada tanggal 31 Desember 2010 dengan mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 51 (Revisi 2003) (Catatan 3v).

The conversion rates used by the Company on December 31, 2011 and 2010 are as follows:

### 31. OTHER INFORMATION

On December 19, 2006, the Company obtained a copy of the letter from the Commission for the Supervision of Business Competition No. 38/PEN/KPPU/XII/2006 and Preliminary Report on the Further Investigation of the Alleged Violations on Article 5 and Article 22 of Law No. 5 year 1999 concerning the Prohibition of Monopolistic Practices Competition of the Company and other cable companies.

On April 22, 2009, the South Jakarta District Court has rendered their decision that the Company and other cable companies has violated the Article 5 and Article 22 of Law No. 5 year 1999 which the Company has potentially sentenced to pay for fine at the amount of Rp 1,000,000,000.

Up to the date of the financial statements there were no other developments on the matter discussed above.

### 32. QUASI-REORGANIZATION

As a result of the adverse economic condition in Indonesia since the middle of 1997, the Company incurred a significant deficit amounting to Rp 558,687,944,335 as of December 31, 2010.

In order to have a "fresh start" without being burdened by these accumulated losses, the Company carried out a quasi-reorganization effective December 31, 2010 following the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 51 (Revision 2003) (Note 3v).

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Kuasi-reorganisasi tersebut dilakukan dengan melakukan penilaian kembali aset dan liabilitas sebagai berikut:

- a. Aset tetap (Catatan 11) dinilai berdasarkan laporan penilai independen KJPP Yanuar Bey & Rekan No. Y&R/AV/11/050R tanggal 23 Mei 2011. Penilaian kembali tersebut menggunakan Metode Perbandingan Data Pasar untuk tanah dan kendaraan serta Metode Pendekatan Biaya digunakan untuk mendapatkan indikasi nilai pasar bangunan dan sarana pelengkapnya serta mesin dan peralatan. Berdasarkan penilaian tersebut terjadi kenaikan nilai wajar aset tetap – bersih pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 351.421.954.548.
- b. Aset (kecuali aset tetap) dan liabilitas dinilai berdasarkan laporan penilai independen KJPP Yanuar Bey & Rekan No. Y&R/BV/11/049-R tanggal 23 Mei 2011. Penilaian kembali tersebut menggunakan Pendekatan Aktiva dengan metode *Adjusted Book Value (ABV)*. Berdasarkan penilaian tersebut penurunan nilai wajar piutang usaha sebesar Rp 2.335.187.695, kenaikan nilai wajar persediaan sebesar Rp 15.087.084.224, dan penurunan nilai wajar utang usaha sebesar Rp 1.333.293.835 pada tanggal 31 Desember 2010.

Selisih penilaian aset dan liabilitas tersebut diatas sejumlah Rp 365.507.144.912 sebelum kuasi-reorganisasi, tidak mencukupi untuk mengeliminasi defisit sebesar Rp 558.687.944.335.

Seperti yang diatur dalam PSAK No. 51 (Revisi 2003), defisit dapat dieliminasi dengan selisih penilaian aset dan kewajiban. Jika jumlah saldo tersebut masih belum mencukupi, maka modal saham digunakan untuk mengeliminasi defisit yang tersisa.

Agar Perusahaan dapat menggunakan modal sahamnya untuk mengeliminasi defisit yang tersisa, Perusahaan harus mereklasifikasi sebagian modal sahamnya menjadi tambahan modal disetor. Reklasifikasi ini dilakukan melalui penurunan nilai nominal saham tanpa mengurangi jumlah saham yang beredar.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana tercantum dalam akta No. 59 tertanggal 15 Juni 2011 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pelaksanaan kuasi-reorganisasi dan penurunan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan dari semula sebesar Rp 825.923.510.700 menjadi Rp 655.123.510.700, dengan menurunkan nilai nominal saham Seri A Perusahaan dari semula Rp 500 per saham menjadi Rp 195 per saham.

The quasi-reorganization was carried-out through the revaluation of assets and liabilities as follows:

- a. Property, plant and equipment were revalued (Note 11) based on independent appraisal report No. Y&R/AV/11/050R dated May 23, 2011 of KJPP Yanuar Bey & Rekan. The appraisal was carried out using the Sales Comparison Approach for land and vehicles and Cost approach to get indication of market value of buildings and leasehold improvement and also machinery and factory equipment. Based on such valuation, the fair value of property, plant and equipment increased by Rp 351,421,954,548 as of December 31, 2010.
- b. Assets (except property, plant and equipment) and liabilities were revalued based on independent appraisal report No. Y&R/BV/11/049-R dated May 23, 2011 of KJPP Yanuar Bey & Rekan. The appraisal was carried out using Assets Based Approach with Adjusted Book Value (ABV) method. Based on such valuation, the fair value of trade accounts receivable decreased by Rp 2,335,187,695, inventories increased by Rp 15,087,084,224, and trade accounts payable decreased by Rp 1,333,293,835 as of December 31, 2010.

The above net revaluation increment on assets and liabilities amounting to Rp 365,507,144,912 prior to the quasi-reorganization, were not sufficient to eliminate the deficit of Rp 558,687,944,335.

As stipulated in PSAK No. 51 (Revision 2003), the deficit is eliminated against revaluation increment on assets and liabilities. If this balance is not sufficient then the deficit is eliminated against share capital.

For the Company to be able to eliminate the deficit against share capital, the Company had to reclassify certain portion of its share capital to additional paid-in capital. This reclassification was carried out through a reduction of the par value of the Company's shares without reducing the number of shares.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders as stated in notarial deed No. 59 dated June 15, 2011, from Hannywati Gunawan, S.H., a Notary in Jakarta, the stockholders approved to decrease the Company's subscribed and paid-in capital from Rp 825,923,510,700 to Rp 655,123,510,700 by reducing par value Series A shares from Rp 500 to Rp 195 per share.

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT KMI Wire and Cable Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND FOR THE**  
**YEARS THEN ENDED**  
**(Continued)**

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo selisih penilaian aset dan kewajiban sebesar Rp 365.507.144.912 dan tambahan modal disetor sebesar Rp 193.180.799.423 telah dieliminasi dengan defisit dalam rangka kuasi-reorganisasi.

Kuasi-reorganisasi di atas merupakan tahap pertama dari serangkaian tahapan yang akan diambil oleh Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya sekaligus mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Manajemen dan pemegang saham Perusahaan berkeyakinan dan senantiasa berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki prospek usaha yang baik dimasa depan berdasarkan:

1. Meningkatkan promosi dan berpartisipasi dalam pameran - pameran dalam rangka mempertahankan pasar domestik.
2. Memperkuat tim penjualan Perusahaan untuk memperkuat posisi Perusahaan sebagai pemasok untuk sektor MIGAS dan perusahaan negara.
3. Meningkatkan promosi, lobi, dan kemitraan dengan kontraktor PLN untuk memperkuat posisi Perusahaan sebagai pemasok utama PLN.
4. Meningkatkan promosi, mencari kemitraan dan agen baru untuk memperluas pasar ekspor.
5. Investasi pada mesin baru yang memungkinkan Perusahaan untuk menyesuaikan dengan teknologi baru dan untuk memenuhi tren permintaan pasar.
6. Meningkatkan efisiensi dan produktivitas produksi kabel kawat bangunan.
7. Mencari dana tambahan untuk investasi baru pada fasilitas produksi.

**33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

**a. Manajemen Resiko Modal**

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), aset keuangan lainnya (Catatan 6), utang bank dan utang kepada lembaga keuangan bukan bank (Catatan 16) dan ekuitas pemegang saham, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 19), tambahan modal disetor (Catatan 20) dan saldo laba.

As of December 31, 2010, the balance of the revaluation increment on assets and liabilities of Rp 365,507,144,912 and additional paid-in capital of Rp 193,180,799,423 was eliminated against the deficit as a result of the quasi-reorganization.

The above quasi-reorganization constitutes the first step of a series of steps which the Company will take in an effort to sustain it as a going concern while also achieving sustainable long-term growth.

The management and shareholders of the Company believed and continue to believe that the Company has good future business prospects based on the following:

1. Enhance promotion and participation in exhibitions in order to maintain domestic market.
2. Strengthen the Company's sales team to strengthen its position as a supplier in MIGAS sector and state corporation.
3. Enhance promotion, lobbying, and partnership with the contractors of PLN to strengthen the Company's position as main supplier of PLN.
4. Improve promotion, seek for new partnership and new agent to expand export market.
5. Investment in new machinery that allows the Company to adjust to new technology and to meet market demand trends.
6. Improve efficiency and productivity of building wire cable productions.
7. Seek for additional funding for new investments in production facilities.

**33. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

**a. Capital Risk Management**

The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), other financial assets (Note 6), loans from bank and non-bank financial institutions (Note 16) equity shareholders, consisting of capital stock (Note 19), additional paid-in capital (Note 20) and retained earnings.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

**i. Manajemen risiko mata uang asing**

Perusahaan terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pinjaman dan pembelian bahan baku yang didenominasi dalam Dollar Amerika Serikat.

Perusahaan mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan berusaha untuk meningkatkan penjualan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 30.

**ii. Manajemen risiko tingkat bunga**

Instrumen keuangan Perusahaan yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga nilai wajar (instrumen tingkat bunga tetap) dan risiko tingkat bunga arus kas (instrumen tingkat bunga mengambang), serta instrumen keuangan tanpa bunga, adalah sebagai berikut:

	Bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>	Bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>	Tanpa bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
<b>Aset Keuangan:</b>					
Kas dan setara kas	76.821.167	30.000.000	208.400	107.029.567	Financial Assets: Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	-	47.193.670	766.168	47.959.838	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga	-	-	262.616.173	262.616.173	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	2.681.777	2.681.777	Other accounts receivable from third parties
Rekening yang dibatasi penggunaannya	906.458	-	-	906.458	Restricted cash in bank
Aset lain-lain	-	-	6.736.715	6.736.715	Other assets
<b>Liabilitas Keuangan:</b>					
Utang usaha	-	-	160.829.690	160.829.690	Financial Liabilities: Trade accounts payable
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	12.973.590	12.973.590	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	19.839.099	19.839.099	Accrued expenses
Jaminan penyalur	-	-	500.000	500.000	Distributors' deposit
Utang jangka panjang					Long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan	-	280.541	-	280.541	Liabilities for purchase of vehicles
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	52.475.617	-	-	52.475.617	Loans from bank and nonbank financial institutions

The Board of Directors of the Company periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

**b. Financial risk management objectives and policies**

The Company's overall financial risk management objectives and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Board.

**i. Foreign currency risk management**

The Company is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of borrowings and purchases of raw materials denominated in US Dollar.

The Company manages the foreign currency exposure by trying to increase sales denominated in U.S. Dollar. The Company net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 30.

**ii. Interest rate risk management**

The Company's financial instruments that are exposed to fair value interest rate risk (i.e. fixed rate instruments) and cash flow interest rate risk (i.e. floating rate instruments), as well as those that are non-interest bearing, are as follows:

Jatuh tempo dari utang bank dan lembaga keuangan bukan bank diungkapkan pada Catatan 16.

Untuk mengelola risiko tingkat bunga Perusahaan memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Manajemen mempertimbangkan diawal dan menyetujui sumber pembiayaan yang tepat yang dapat memberikan suku bunga kompetitif serta secara teratur memonitor pergerakan tingkat bunga untuk menentukan langkah yang tepat.

### **iii. Manajemen risiko kredit**

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha dan piutang lain-lain. Perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Perusahaan dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) *counterparty* yang direview dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

### **iv. Manajemen risiko likuiditas**

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelangsungan.

The maturity of loans from banks and nonbank financial institutions is disclosed in Note 16.

To manage the interest rates risk, the Company has a policy of obtaining financing that would provide an approximate mix of floating and fix interest rate. Management considers upfront and approves the appropriate source of financing that would provide competitive interest rate and regularly monitors interest rate movement to determine appropriate measures.

### **iii. Credit risk management**

Credit risk refers to the risk that counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company.

The Company's credit risk is primarily attributed to their cash in banks and trade and other accounts receivable. The Company place their bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third party companies. The Company's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by management annually.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Company's exposure to credit risk.

### **iv. Liquidity risk management**

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Risiko likuiditas Perusahaan timbul terutama dari persyaratan pendanaan untuk membayar liabilitas dan mendukung kegiatan usaha. Perusahaan menerapkan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dengan mempertahankan saldo kas yang cukup yang berasal dari penagihan hasil penjualan dan juga dapat memperoleh dana tambahan melalui pembiayaan publik, swasta atau sumber lainnya.

**c. Nilai wajar instrumen keuangan**

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

**34. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 2 sampai 54 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 29 Maret 2012.

The liquidity risk of the Company arises mainly from funding requirements to pay their liabilities and support their business activities. The Company adopt prudent liquidity risk management by maintaining sufficient cash balance from sales collection and also may seek to raise such additional funds through public or private financing or other sources.

**c. Fair value of financial instruments**

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

**34. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 2 to 54 were the responsibilities of the management, and were approved by the Board of Directors and authorized for issue on March 29, 2012.

# ANNUAL REPORT LAPORAN TAHUNAN 2011



**PT KMI Wire and Cable Tbk**

Kantor & Pabrik / Factory & office :  
Jl. Raya Bekasi Km. 23,1 Cakung  
Jakarta 13910 - Indonesia  
Telp. : (62-21) 4601733 - Fax. : (62-21) 4601738  
E-mail : [kmi@kmi.co.id](mailto:kmi@kmi.co.id) ~ Website : [www.kmi.co.id](http://www.kmi.co.id)

Kantor Pusat / Head Office :  
Wisma Sudirman 5<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jendral Sudirman Kav. 34  
Jakarta Pusat 10220 - Indonesia  
Telp. : (62-21) 5709020 - Fax. : (62-21) 5709028